

**PERANCANGAN INTERIOR *TOURISM CENTRE*
DI KABUPATEN MAGELANG**

TUGAS AKHIR KARYA



Disusun Oleh :

ALFIAN KURNIAWAN

NIM : 12150112

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PERANCANGAN INTERIOR *TOURISM CENTRE* DI KABUPATEN MAGELANG

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Seni Rupa dan Desain



Disusun Oleh :

ALFIAN KURNIAWAN

NIM : 12150112

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR JURUSAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

PERANCANGAN INTERIOR *TOURISM CENTRE*
DI KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh:

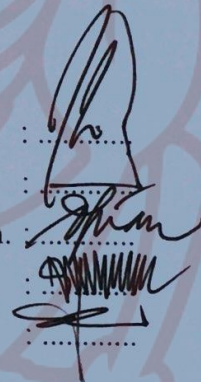
NAMA: ALFIAN KURNIAWAN

NIM: 12150112

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 01 Februari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn	:
Sekretaris	: Indarto, S.Sn., M.Sn.	:
Penguji Bidang I	: Dhian Lestari Hastuti, S.Sn., M.Sn.	:
Penguji Bidang II	: R. Ersnathan Budi P, S.Sn., M.Sn	:
Pembimbing	: Sumarno, S.Sn., M.A	:



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 01 Februari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Kurniawan

NIM : 12150112

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul: Perancangan Interior *Tourism Centre* Di Kabupaten Magelang adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 09 Februari 2018

enyatakan,

NIM. 12150112

ABSTRAK

Pariwisata merupakan aspek penting pada suatu negara, terutama untuk pertumbuhan pada sektor ekonomi. Banyak negara di dunia untuk berlomba – lomba mengembangkan potensi – potensi pariwisata yang dimilikinya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan Negara (Yoeti, O. 2008:1). Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki bentang alam dan budaya yang beragam, dan hal ini yang menjadi alasan berbagai wilayah untuk memanfaatkan potensi keindahan alam mereka untuk menambah kas pemasukan bagi daerah. Kabupaten Magelang adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang besar yang terdiri dari wisata alami, budaya, maupun religi selalu menyediakan berbagai fasilitas guna menunjang kebutuhan bagi para wisatawan agar kebutuhan mereka selama berkunjung ke Kabupaten Magelang selalu terpenuhi. *Tourism Centre* adalah suatu tempat yang digunakan untuk kepentingan pariwisata (Knudson, Cable & Beck, 1999). Bangunan ini ditujukan kepada para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang menyediakan kebutuhan informasi, rekreasi, serta edukasi, dengan demikian para wisatawan dapat menikmati beberapa fasilitas dalam satu tempat. Tema yang akan diaplikasikan pada Perencanaan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang ini akan mengadopsi tema *Post Modern* serta mengambil salah satu ikon Kabupaten Magelang yaitu Stupa dari Candi Borobudur, yang nantinya di harapkan agar merepresentasikan visualisasi dari objek tersebut kepada para pengunjung.

Kata Kunci : Pariwisata, Budaya, *Tourism Centre*, *Post Modern*.

ABSTRACT

Tourism is an important aspect of a country, especially for the development of economic sector. Lots of countries try to develop their tourism potentials as an effort to increase the income of their Nation (Yoeti, O. 2008: 1). Indonesia is one of the countries that have various landscapes and cultures, and this is the reason why each region wants to using the potential of the beauty of natural landscape to increase regional income. Magelang regency is one of the region that have great tourism potential, such as natural, culture, and religion, always provide lots of facilities to fulfilled the needs of the tourists during their visit to Magelang. *Tourism Centre* is a place used just for tourism (Knudson, Cable & Beck, 1999). The building is aimed at both for local and foreign tourists and provide the needs of information, recreation and education, so the tourists can enjoy several facilities in one place. The theme that will be applied to The Interior Planning of Tourism Center in Magelang Regency will be adopted from the Post Modern style and from one of the icon from Magelang Regency known as Stupa that originally from Candi Borobudur, and will be expect to represent the visualization of the object itself to the visitors.

Keywords: *Tourism*, *Culture*, *Tourism Centre*, *Post Modern*.

MOTTO

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah, 216)

“Roads? Where we’re going we don’t need roads.”

(Dr. Emmet Brown, Back to the Future, 1985)

*“Sooner or later you’re going to realize, just as I did...
That there’s a difference between knowing the path and walking the path”*

(Morpheus, The Matrix, 1999)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Sadar Winarko dan Ibu Tatik Maryanti

Adikku Andra Zanuar Widarma

Riza Amilatus Sholihah

Almamater



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Karya dengan judul “Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang.” Guna memperoleh gelar sarjana.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat maju di Kabupaten Magelang. Para wisatawan yang tengah berkunjung ke Kabupaten Magelang masih merasa kesulitan jika ingin mendapatkan informasi seputar tempat wisata yang ingin dituju. Kendati sekarang zaman sudah serba digital, keberadaan fasilitas fisik penyedia informasi masih sangat dibutuhkan. Keberadaan Dinas Pariwisata yang dirasa masih kurang berperan dalam hal promosi maupun edukasi seputar kepariwisataan kepada para wisatawan. Selain dari segi Desain Interiornya, pusat informasi yang mengusung konsep budaya dan memberikan nilai edukasi terhadap keberagaman Kabupaten Magelang dirasa perlu keberadannya. Dari hal tersebutlah laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang”, penulis persembahkan.

Proses penyusunan laporan tidak akan berjalan lancar sesuai rencana apabila tidak mendapat dukungan serta bantuan dari orang-orang yang telah berada di sekitar penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Sumarno, S.Sn., MA. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
2. Eko Sri Haryanto., S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mendampingi penulis dari tahun pertama kuliah hingga proses Tugas Akhir.
3. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.sn. selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.
4. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.
5. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.
6. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang, khususnya Ibu Nur Supindahwati, SE, M.Si, selaku Kabid Destinasi & Industri Pariwisata, & Ibu Zumrotun Ngafifah Rini Sulistyowati, SE, selaku Kasi Pemasaran Pariwisata yang sudah mengijinkan penulis melaksanakan pencarian data, observasi, serta wawancara untuk penyusunan karya ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Sadar Winarko, dan Ibu Tatik Maryanti, dan Adik saya tersayang Andra Zanuar Widarma yang selalu memberi dukungan

baik moril maupun materiil, semangat, serta doa untuk kesuksesan penulis dalam pengerjaan proses Tugas Akhir ini.

8. Riza Amilatus Sholihah yang tak henti - hentinya memberi semangat dan dukungan penuh untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
9. Hayyumi Noor yang selalu menemani, memberi semangat, dan masukan kepada penulis agar karya Tugas Akhir ini segera terselesaikan.
10. Fiqy Fauzi dan Irfa Kurnia yang memberikan saran dan masukan kepada penulis saat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman Desain Interior 2012 yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu dalam bentuk apapun. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai penyusun dan kepada semua pihak pada umumnya bagi pembaca.

Surakarta,.....2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SKEMA	xxi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Ide/Gagasan Penciptaan	6
3. Tujuan Penciptaan	6
4. Manfaat Penciptaan	7
5. Tinjauan Sumber Penciptaan	8
6. Landasan Penciptaan	10
7. Metode Penciptaan	33
8. Data Lapangan	38
9. Sistematika Penulisan	40

.BAB II Dasar Pemikiran Desain

A. Tinjauan Umum (Data Literatur).....	42
1. Pengertian/Definisi	42
2. Tinjauan Teori	48
3. Pelaku Pariwisata	51
4. Perilaku Konsumen dalam Pariwisata.....	53
5. Sejarah Proyek Perancangan	55
6. Aspek Yuridis formal	57
B. Tinjauan Khusus (Data Lapangan)	59
1. Profil Lembaga/Perusahaan	59
a. Visi, Misi, Filosofi Perusahaan	60
b. Jenis Usaha/Pelayanan	61
c. Sejarah.....	61
2. Organisasi	62
a. Struktur Organisasi/Hierarki	62
b. Jumlah Personil dan Deskripsi Kerja	63
c. Tata Alur Kerja dan Hubungan Kerja	64
1) Sistem Pelayanan	65
2) Prosedur Pelayanan	65
3) Sistem Operasional	65
d. Kebutuhan aktifitas dan fasilitas	66
3. Persyaratan Fungsional	68
a. Ergonomi	68

BAB III Transformasi Desain

A. Profil Perusahaan	70
1. Jenis Usaha/Pelayanan	70
2. Struktur Organisasi/Hierarki	74
3. Jumlah Personil dan Deskripsi Kerja	75
4. Tata Alur Kerja dan Hubungan Kerja	78
a. Sistem Pelayanan	78

b. Prosedur Pelayanan	79
c. Sistem Operasional	79
d. Persyaratan-persyaratan	79
B. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan	82
C. Program Ruang	89
1. Hubungan Antar Ruang	93
2. Zoning, Grouping, dan Sirkulasi	96
D. Gubahan Ruang	106
1. Konsep Tema/Gaya Interior	108
2. Konsep Elemen Pembentuk Ruang	125
a. Area Lobby	126
b. Ruang Souvenir Shop	135
c. <i>Booth Area</i>	146
d. Perpustakaan	158
e. Pesona Kabupaten Magelang	169
f. Cafeteria & Lounge	180
g. <i>Guest Room</i>	189
3. Konsep Elemen Pengisi Ruang	129
a. Area Lobby	129
b. Ruang Souvenir Shop	138
c. <i>Booth Area</i>	149
d. Perpustakaan	161
e. Pesona Kabupaten Magelang	172
f. Cafeteria & Lounge	184
g. <i>Guest Room</i>	192
4. Konsep Pengkondisian Ruang	133
a. Area Lobby	133
b. Ruang Souvenir Shop	144
c. <i>Booth Area</i>	155
d. Perpustakaan	167
e. Pesona Kabupaten Magelang	178

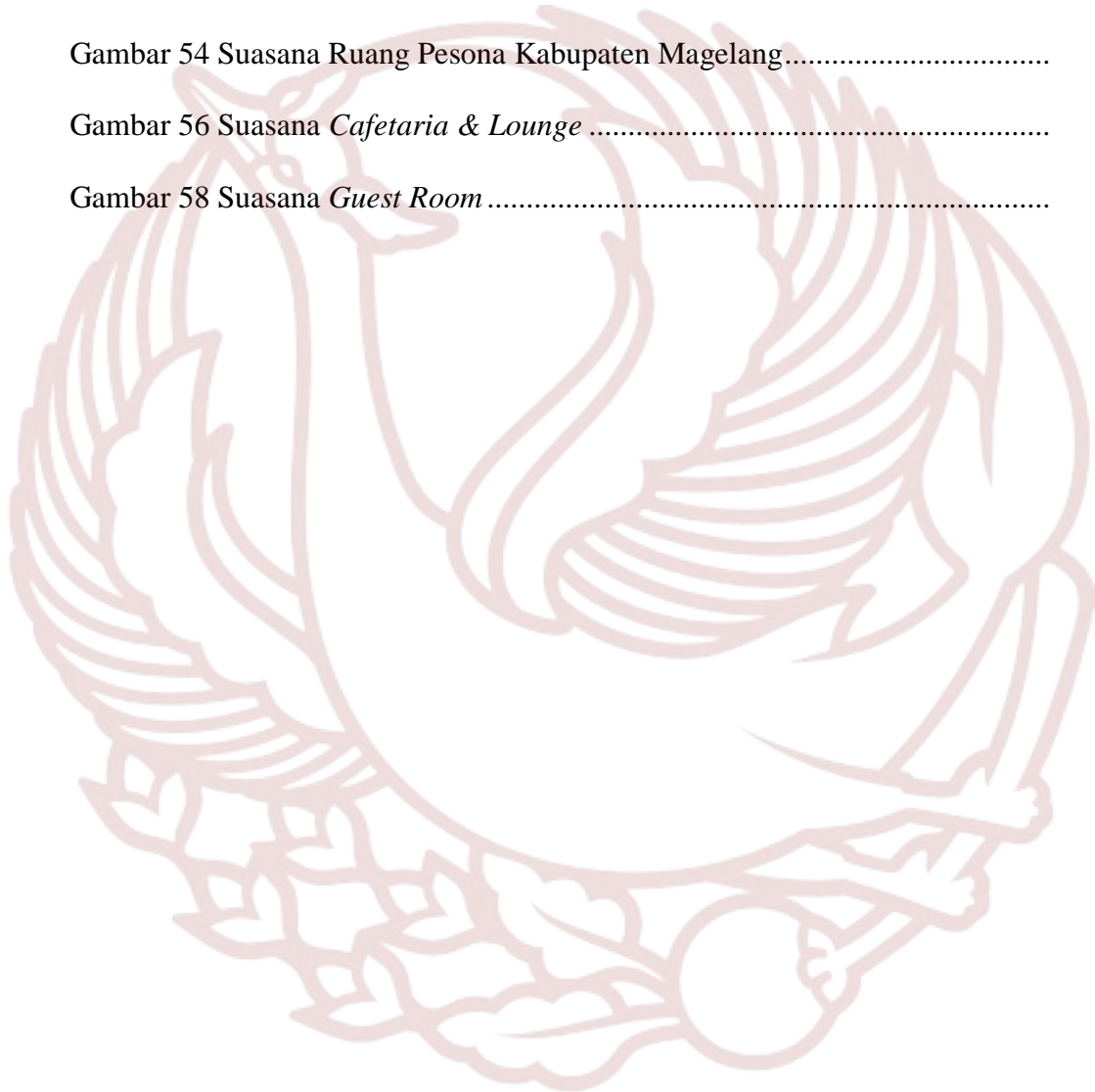
f. Cafeteria & Lounge	187
g. <i>Guest Room</i>	193
5. Sistem Penghawaan	194
6. Sistem Akustik	195
7. Sistem Keamanan	195
 BAB IV HASIL DESAIN	
A. Gambar Denah Existing	199
B. Gambar Rencana Layout	200
C. Gambar Rencana Lantai	201
D. Gambar Ceiling	202
E. Gambar Potongan	203
F. Gambar Detail Konstruksi Interior	206
G. Gambar Desain Mebel	207
H. Gambar Detail Konstruksi Mebel	208
I. Gambar Perspektif	209
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	216
B. Saran	218
 DAFTAR PUSTAKA	219
LAMPIRAN	225

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Standar Ergonomi Area Resepsionis.....	21
Gambar 2 Standar Ergonomi Lavatory	21
Gambar 3 Standar Ergonomi Toilet	22
Gambar 4 Standar Ergonomi Area <i>Merchandise</i>	22
Gambar 5 Standar Ergonomi Area Lounge.....	23
Gambar 6 Standar Ergonomi Area Cafeteria	23
Gambar 7 Standar Ergonomi Dapur Cafeteria.....	24
Gambar 8 Standar Ergonomi Area Office.....	24
Gambar 9 Standar Ergonomi Area Perpustakaan.....	24
Gambar 10 Standar Ergonomi Area <i>Function Room</i>	25
Gambar 11 Standar Ergonomi Area Museum	25
Gambar 12 Penampang Candi Borobudur	29
Gambar 13 Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.....	37
Gambar 14 Kawasan Strategis Pariwisata D Kab. Magelang	56
Gambar 15 RIPPARNAS Tahun 2010 - 2055	58
Gambar 16 Struktur Organisasi DISPARPORA Kab. Magelang	63
Gambar 17 Standar Ergonomi Area Resepsionis.....	68
Gambar 18 Standar Ergonomi Area Office.....	68
Gambar 19 Standar Ergonomi Area Lavatory	69
Gambar 20 Standar Ergonomi Area Function Room	69
Gambar 21 Asumsi Siteplan <i>Tourism Centre</i>	81
Gambar 22 Organisasi Ruang Radial	95

Gambar 23 Alternatif <i>Zoning Grouping</i> 1	98
Gambar 24 Alternatif <i>Zoning Grouping</i> 2	99
Gambar 25 Pola Sirkulasi.....	103
Gambar 26 Alternatif <i>Layout</i> 1	104
Gambar 27 Alternatif <i>Layout</i> 2	105
Gambar 28 Area Lingkup Garap.....	107
Gambar 29 Ilustrasi Stupa di India.....	110
Gambar 30 Perkembangan Stupa di India.....	111
Gambar 31 Skema Lahirnya Gaya <i>Post Modern</i>	116
Gambar 32 <i>Yale Art and Architecture Buillding</i> 1	119
Gambar 33 <i>Yale Art and Architecture Buillding</i> 2	120
Gambar 34 <i>Yale Art and Architecture Buillding</i> 3	120
Gambar 35 Transformasi Bentuk Jembatan	121
Gambar 36 Distorsi Bentuk.....	123
Gambar 37 Transformasi Bentuk Stupa Pada Elemen Pengisi	124
Gambar 38 Transformasi Bentuk Stupa Pada Elemen Pembentuk.....	125
Gambar 39 Area <i>Lobby</i>	125
Gambar 40 <i>Souvenir Shop</i>	134
Gambar 41 <i>Booth Area</i>	145
Gambar 42 Perpustakaan.....	157
Gambar 43 Pesona Kabupaten Magelang	168
Gambar 44 <i>Cafetaria & Lounge</i>	180
Gambar 45 <i>Guest Room</i>	189

Gambar 46 Suasana Area Lobby.....	209
Gambar 48 Suasana Area <i>Souvenir Shop</i>	210
Gambar 50 Suasana <i>Booth Area</i>	211
Gambar 52 Suasana Area Perpustakaan.....	212
Gambar 54 Suasana Ruang Pesona Kabupaten Magelang.....	213
Gambar 56 Suasana <i>Cafeteria & Lounge</i>	214
Gambar 58 Suasana <i>Guest Room</i>	215



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Wawancara di DISPARPORA Kab. Magelang.....	40
Tabel 2 Potensi Penduduk Kab. Magelang 2016	45
Tabel 3 Potensi Pendidikan Kab. Magelang 2016	46
Tabel 4 Potensi Penduduk Kab. Magelang	48
Tabel 5 Tugas dan Wewenang Struktur Organisasi.....	64
Tabel 6 SOP DISPARPORA	66
Tabel 7 Keb. Aktifitas & Fasilitas DISPARPORA.....	67
Tabel 8 Tugas & Wewenang Struktur Organisasi.....	78
Tabel 9 Sistem Operasional <i>Tourism Centre</i>	79
Tabel 10 Kebutuhan Ruang Pengelola <i>Tourism Centre</i>	87
Tabel 11 Kebutuhan Ruang Pengunjung <i>Tourism Centre</i>	89
Tabel 12 Kebutuhan Besaran Ruang <i>Tourism Centre</i>	93
Tabel 13 Organisasi Ruang	94
Tabel 14 Indikator Penilaian <i>Zoning Grouping</i>	100
Tabel 15 Pola Sirkulasi	102
Tabel 16 Indikator Penilaian Rencana Layout.....	106
Tabel 17 Indikator Penilaian Rencana Layout	106
Tabel 18 Penampang Stupa Berlubang Candi Borobudur	113
Tabel 19 Perbedaan Arsitektur <i>Modern, Late Modern, dan Post Modern</i>	118
Tabel 20 Alternatif Lantai Lobby	127
Tabel 21 Alternatif Dinding Lobby.....	128
Tabel 22 Alternatif Ceiling Lobby	128

Tabel 23 Alternatif Meja Resepsionis Lobby	129
Tabel 24 Alternatif Meja & Kursi Tunggu Lobby	130
Tabel 25 Alternatif Bangku Pengunjung.....	131
Tabel 26 Alternatif <i>Photo Booth</i> Pencahayaan Lobby.....	132
Tabel 27 Konsep Pencahayaan Lobby	133
Tabel 28 Konsep Penghawaan Lobby	134
Tabel 29 Alternatif Lantai <i>Souvenir Shop</i>	135
Tabel 30 Alternatif Dinding <i>Souvenir Shop</i>	136
Tabel 31 Alternatif Ceiling <i>Souvenir Shop</i>	137
Tabel 32 Alternatif Meja Kasir <i>Souvenir Shop</i>	138
Tabel 33 Alternatif Meja Display 1 <i>Souvenir Shop</i>	139
Tabel 34 Alternatif Meja Display 2 <i>Souvenir Shop</i>	140
Tabel 35 Alternatif Rak Display <i>Souvenir Shop</i>	141
Tabel 36 Alternatif Rak Baju <i>Souvenir Shop</i>	142
Tabel 37 Alternatif Meja Oleh - Oleh <i>Souvenir Shop</i>	143
Tabel 38 Konsep Pencahayaan <i>Souvenir Shop</i>	144
Tabel 39 Konsep Penghawaan <i>Souvenir Shop</i>	145
Tabel 40 Alternatif Lantai <i>Booth Area</i>	146
Tabel 41 Alternatif Dinding <i>Booth Area</i>	147
Tabel 42 Alternatif Ceiling <i>Booth Area</i>	148
Tabel 43 <i>Booth 1</i>	149
Tabel 44 <i>Booth 2</i>	150
Tabel 45 <i>Booth 3</i>	151

Tabel 46 <i>Booth 4</i>	152
Tabel 47 <i>Booth 5</i>	153
Tabel 48 <i>Booth 6</i>	154
Tabel 49 <i>Public Computer</i>	155
Tabel 50 Konsep Pencahayaan <i>Booth Area</i>	156
Tabel 51 Alternatif Penghawaan <i>Booth Area</i>	156
Tabel 52 Alternatif Lantai Perpustakaan	158
Tabel 53 Alternatif Dinding Perpustakaan	159
Tabel 54 Alternatif Ceiling Perpustakaan	160
Tabel 55 Alternatif Meja Karyawan Perpustakaan	161
Tabel 56 Alternatif Rak Buku Perpustakaan	162
Tabel 57 Alternatif Meja Diskusi Perpustakaan	163
Tabel 58 Alternatif Meja Baca Perpustakaan	164
Tabel 59 Alternatif Meja Komputer Perpustakaan	165
Tabel 60 Alternatif Sofa Tunggu Perpustakaan	166
Tabel 61 Konsep Pencahayaan Perpustakaan	167
Tabel 62 Konsep Penghawaan Perpustakaan	168
Tabel 63 Alternatif Lantai <i>Mini-Museum</i>	169
Tabel 64 Alternatif Dinding <i>Mini-Museum</i>	170
Tabel 65 Alternatif Ceiling <i>Mini-Museum</i>	171
Tabel 66 Booth Agrowisata Banyuroto	172
Tabel 67 Booth Punthuk Setumbu	173
Tabel 68 Booth Rafting sungai Elo	174

Tabel 69 Booth Candi Borobudur	175
Tabel 70 Booth Air Terjun Kedung Kayang.....	176
Tabel 71 Papan Informasi	177
Tabel 72 Konsep Pencahayaan <i>Mini-Museum</i>	179
Tabel 73 Konsep Penghawaan	179
Tabel 74 Alternatif Lantai <i>Cafetaria & Lounge</i>	181
Tabel 75 Alternatif Dinding <i>Cafetaria & Lounge</i>	182
Tabel 76 Alternatif Ceiling <i>Cafetaria & Lounge</i>	183
Tabel 77 Alternatif <i>Bar Table Cafetaria & Lounge</i>	184
Tabel 78 Alternatif Meja Makan <i>Cafetaria & Lounge</i>	185
Tabel 79 Alternatif Meja <i>Lounge Cafetaria & Lounge</i>	186
Tabel 80 Konsep Pencahayaan <i>Cafetaria & Lounge</i>	188
Tabel 81 Konsep Penghawaan <i>Cafetaria & Lounge</i>	188
Tabel 82 Alternatif Lantai <i>Guest Room</i>	190
Tabel 83 Alternatif Dinding <i>Guest Room</i>	191
Tabel 84 Alternatif Ceiling <i>Guest Room</i>	192
Tabel 85 Elemen Pengisi Ruang <i>Guest Room</i>	193
Tabel 86 Konsep Pencahayaan <i>Guest Room</i>	193
Tabel 87 Konsep Penghawaan <i>Guest Room</i>	194
Tabel 88 Konsep Akustik <i>Tourism Centre</i>	195
Tabel 89 Konsep Keamanan <i>Guest Room</i>	196

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Pembagian Fungsi <i>Tourism Centre</i>	13
Skema 2 Tahapan Proses Desain.....	34
Skema 3 Struktur Organisasi DISPARPORA Kab. Magelang	74
Skema 4 Struktur Organisasi <i>Tourism Centre</i>	75
Skema 5 Aktivitas Pengunjung di Information Area	82
Skema 6 Aktivitas Pengelola di Information Area	83
Skema 7 Aktivitas Pengelola di Service Area.....	84
Skema 8 Aktivitas Pengunjung di Education Area	84
Skema 9 Aktivitas Pengelola di Education Area	85
Skema 10 Aktivitas Pengunjung di Recreation Area	85
Skema 11 Aktivitas Pengelola di Recreation Area	86
Skema 12 Pola Hubungan Antar Ruang.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 13.466 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain memiliki sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia juga memiliki bermacam – macam lokasi wisata yang menarik. Sektor pariwisata di Indonesia juga memiliki peran penting dalam menyumbang pendapatan devisa bagi negara. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014, Sektor Pariwisata menduduki peringkat ke-4 setelah Sumber Daya Alam seperti Minyak, Gas Bumi, Serta Batu Bara.¹ Maka bukanlah hal yang berlebihan jika sektor pariwisata juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam sektor pariwisata. Seperti di wilayah Jawa Tengah yang lebih banyak memiliki kontur perbukitan dan pegunungan karena memang wilayah ini didominasi oleh gunung – gunung api, tak terkecuali wilayah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari enam kota yang terletak di Jawa Tengah. Secara Geografis posisinya terletak antara: 110° 26' 51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur dan 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.085,73 km² (108.573 Ha). Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 Kecamatan dan terdiri dari 372 desa/ kelurahan. Wilayah Kabupaten Magelang

¹ <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198> (diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 15:24 WIB)

secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.²

Banyak terdapatnya bentang alam seperti pegunungan, air terjun, serta perkebunan-perkebunan, agrowisata menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Selain wisata alam, Magelang juga terkenal akan wisata sejarah & budaya seperti terdapatnya Candi Borobudur, yang notabene pernah menjadi salah satu dari tujuh keajaiban Dunia dan masih memiliki daya tarik yang luar biasa sampai saat ini. Tak terhitung pula dengan banyak terdapatnya candi-candi kecil yang tersebar di seluruh wilayah Magelang. Selain dua sektor wisata diatas yang memang menjadi andalan pemerintah Magelang, di kota ini juga terdapat wisata religi dan wisata edukasi yang juga menjadi favorit para peziarah.

Kabupaten Magelang memiliki motto “Gemah Ripah Iman Cemerlang, atau Gemilang dan memiliki visi yaitu “terwujudnya Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah)”. Adapun misi kabupaten Magelang yaitu:

1. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kehidupan Beragama.

² <http://magelangkab.go.id> (diakses tanggal 24 November 2016 pukul 20:52 WIB)

2. Membangun Perekonomian Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdaya Saing.
3. Meningkatkan Pembangunan Prasarana dan Sarana Daerah.
4. Memanfaatkan dan Mengelola Sumber Daya Alam Berbasis Kelestarian Lingkungan Hidup.
5. Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.
6. Menciptakan Masyarakat yang Aman dan Tenteram.

Menurut data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang, setiap tahunnya jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata di daerah Magelang selalu meningkat. Pengunjung tersebut terbagi menjadi pengunjung Domestik serta Mancanegara. Mereka mengunjungi berbagai wisata yang terletak di seluruh Kabupaten Magelang, dengan Candi Borobudur yang masih menempati posisi pertama dalam daftar kunjungan. Dengan tingginya kunjungan para wisatawan tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magelang.

No.	Obyek Wisata	Domestik			Mancanegara		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	Borobudur	3.147.164	3.157.156	3.392.993	224.287	241.814	185.394
2	Candi Mendut & Pawon	1.291	944	674	82.731	77.197	66.377
3	Ketep Pass	340.602	327.635	352.497	2.342	1.845	1.587
4	Wisata Lainnya	190.393	137.538	148.853	-	-	-
JUMLAH		3.678.159	3.623.273	3.895.017	309.360	320.856	253.358

(sumber: BPS Kabupaten Magelang 2016)

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik Domestik maupun mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya minat para pengunjung untuk mengunjungi daerah wisata di Kabupaten Magelang apalagi semakin bertambahnya lokasi serta ragam jenis wisata baru setiap tahunnya. Namun karena kurangnya akomodasi yang memadai maka hal ini menjadi sedikit hambatan untuk para wisatawan seperti kurangnya akses langsung, penjadwalan keberangkatan dan jalur moda transportasi yang belum memadai, serta kurangnya kenyamanan fasilitas publik seperti hotel, penginapan serta fasilitas – fasilitas lainnya.³

“Banyak para wisatawan yang mengeluhkan susah nya mencari informasi yang akurat. Terutama para *wisman*. Oleh karena itu mereka akan langsung bertanya ke Dinas Pariwisata / Travel Agent yang bersangkutan. Mereka akan sangat terbantu dengan adanya *Tourist Information* seperti yang terdapat di Borobudur, namun sekarang sudah tutup.” – Hasil wawancara dengan Kabid Destinasi & Industri Pariwisata DISPARPORA Kab. Magelang.

Salah satu fasilitas umum yang diperlukan adalah *Tourism Centre*.⁴ Meski sebelumnya pernah terdapat *Tourist Information Centre* di Borobudur, Kabupaten Magelang tetapi karena kurang maksimal nya tempat ini seperti susah nya akses menuju tempat tersebut serta kurangnya akomodasi, para wisatawan mulai enggan menuju kemari. Selain itu para wisatawan membutuhkan tempat serupa yang juga akan mewadahi aktifitas seperti informasi, rekreasi, hiburan, pelayanan, yang memberikan kenyamanan saat berkunjung. Oleh sebab itu mengembangkan

³<http://travel.kompas.com/read/2016/04/21/234000327/Pariwisata.Jateng.Potensi.Besar.tetapi> (diakses tanggal 24 November 2016 pukul 23:00 WIB)

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Supindahwati, SE, M.Si selaku Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata DISPARPORA Kabupaten Magelang.

Tourism Centre yang lebih berkonsep serta mampu mewadahi aktifitas seperti diatas akan jauh lebih diminati oleh para wisatawan.

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat permasalahan yang timbul terkait dengan Perancangan Interior *Tourism Centre*. Seperti belum terdapatnya *Tourism Centre* yang mewadahi aktifitas-aktifitas yang diperlukan oleh para wisatawan serta menunjukkan suatu identitas budaya Kabupaten Magelang. Diharapkan dengan adanya Perancangan *Tourism Centre* ini dapat memperkenalkan potensi budaya dan pariwisata yang dimiliki Kabupaten Magelang sehingga mampu bersaing dengan daerah- daerah lain.

Perancangan *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang mengusung gaya *Post-Modern* yang dipadukan dengan identitas budaya setempat, dalam hal ini Stupa di Candi Borobudur. Gaya *Post-Modern* dipilih agar semakin memperkuat kesan perpaduan antara budaya Kabupaten Magelang dengan gaya Modern. Diharapkan dengan pengusungan gaya ini dapat semakin menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke *Tourism Centre*. Perpaduan identitas budaya setempat digunakan agar para wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung, namun juga merasakan serta mengenal apa yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Disamping penggunaan Candi Borobudur sebagai identitas budaya, *Tourism Centre* akan dilengkapi dengan fasilitas ruang yang meliputi, *Tourist Information Desk*, *Travel services (tickets)*, *Cafeteria & Lounge*, *Library*, Pesona Kabupaten Magelang, Toko Souvenir, *Musholla*, serta *Guest Room (Single & Double)*.

B. Ide/ Gagasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan ide/ gagasan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan *Tourism Centre di Kabupaten Magelang* yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan seperti informasi, edukasi, rekreasi serta servis yang aman nyaman, dan memiliki nilai estetis.
2. Bagaimana menerapkan tema budaya Kabupaten Magelang yang berupa Stupa Candi Borobudur dengan gaya Post Modern dalam Perancangan Interior *Tourism Centre di Kabupaten Magelang*.

C. Tujuan Penciptaan

1. Merancang interior *Tourism Centre di Kabupaten Magelang* yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan seperti informasi, edukasi, rekreasi serta servis yang aman nyaman, dan memiliki nilai estetis.
2. Menerapkan tema budaya Kabupaten Magelang yang berupa Stupa Candi Borobudur dengan gaya Post Modern dalam Perancangan Interior *Tourism Centre di Kabupaten Magelang*.

Agar permasalahan tidak meluas, maka batasan ruang garap perancangan Interior *Tourism Centre di Kabupaten Magelang* di khususkan pada:

1. Lobby
2. Toko Souvenir
3. R. Pesona Kaabupaten Magelang
4. Perpustakaan

5. *Cafetaria & Lounge*

6. *Guest Room*

7. *Booth Area*

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah masukan baik data maupun tata cara merencana interior *Tourism Centre* dan pengetahuan mahasiswa mengenai bangunan komersial terutama *public services*.
- b. Menambah kreatifitas dan kemampuan mahasiswa dalam mennunjukan ide kreatif, dan inovatif, dalam perancangan maupun perancangan suatu desain interior.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah literatur untuk perancangan berikutnya khususnya dalam bidang Desain Interior.

3. Bagi Masyarakat umum dan Pemerintah Daerah

- a. Membatu mengenalkan identitas budaya Magelang kepada masyarakat luas terutama para wisatawan.
- b. Membantu memfasilitasi kebutuhan para masyarakat khususnya wisatawan yang tengah berkunjung ke Kabupaten Magelang.
- c. Membatu memperbesar pendapatan daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta memberikan tawaran desain bagi

Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang untuk pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Tinjauan sumber penciptaan merupakan sumber acuan yang berhubungan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan data awal. Terdapat beberapa sumber acuan yang diambil dari media cetak dan media elektronik yang digunakan untuk di jadikan referensi dan sumber acuan dalam melandasi ide dasar perwujudan karya.⁵ Buku-buku yang dapat dijadikan pedoman dalam penciptaan sebuah karya perancangan desain interior secara umum bersumber kepada beberapa buku yang dianggap dapat mendukung dalam penciptaan tersebut. Kemudian terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan teori-teori serta buku-buku yang menyangkut tentang metode penciptaan karya.

J. Pamudji Suptandar bukunya yang berjudul Desain Interior, 1999. Buku ini membahas dalam merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur. Dalam buku ini penulis mengambil pengertian desain.

Sunarmi dalam bukunya yang berjudul Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain, 2008. Buku ini membahas tolak ukur perancangan interior atau ruang dalam untuk manusia. Dalam buku ini penulis mengambil pendapat mengenai desain yang memenuhi kebutuhan fungsi sesuai perkembangan peradaban manusia yang selanjutnya diterapkan dan tiga unsur yang harus diperhatikan oleh desainer.

⁵ Faris Wibisono. *Pranata Mongso Sebagai Ide Cipta Karya Sungging Wayang Beber*. (Surakarta: ISI Surakarta, 2016, hal.12)

Francis D.K Ching dalam bukunya yang berjudul *Desain Interior dan Ilustrasi* edisi kedua, 2011. Buku ini membahas secara runtut setiap tahap kunci dalam proses desain. Dalam buku ini penulis mengambil kriteria pendekatan fungsi.

Julius Panero dan Martin Zelnik dalam bukunya yang berjudul *Human Dimension & Interior Space*, 1979. Buku ini membahas standarisasi ukuran ergonomic interior. Dalam buku ini penulis mengambil ukuran standarisasi yang digunakan dalam perancangan obyek garap *Tourism Centre*..

Hasan Alwi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990. Buku ini berisi tentang penjabaran atau pendefinisian kata-kata yang ada dalam bahasa Indonesia. Dari kamus ini penulis mengambil beberapa arti kata yang dapat mendukung tugas akhir karya ini.

Wagiono Sunarto dalam bukunya yang berjudul *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*, 2013. Buku ini membahas jejak gaya desain. Dalam buku ini penulis mengambil pengertian gaya post-modern dan ciri produk desain yang dianggap post-modernisme.

Dwi Aris Setiawan dalam deskripsi karya yang berjudul *Perancangan Interior Tourism Centre* Surakarta tahun 2008. Mahasiswa Jurusan Desain Interior , Institut Seni Indonesia Surakarta ini mengambil tema gunung, salah satu simbol pada pewayangan yang kemudian dipadukan dengan motif batik kawung yang merupakan ciri khas batik asal Surakarta.

Adi Irawan dalam deksripsi karya yang berjudul *Perancangan Tourism Center* di Singosari Tahun 2016. Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini mengambil tema Simbiosis Arsitektur

yaitu hubungan yang terbentuk antara dua kesatuan seperti objek Arsitektur dengan lingkungan sosial, alam, dan budaya.

Arif Rahman Hakim, dalam deskripsi karya yang berjudul Perancangan Tourist Information Center di Semarang yang diterbitkan di Jurnal Imaji Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, yang mengambil ide konsep dari bangunan Solaris Singapore dan Stupa Candi Borobudur, yang dipadukan dengan seni Arsitektur Modern.

F. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan dalam menciptakan karya Perancangan Interior *Tourism Center* Dengan Gaya Post-Modern di Kabupaten Magelang didasarkan kepada kebutuhan wisatawan yang membutuhkan suatu wadah atau tempat yang tak hanya berfungsi sebagai sarana akomodasi, namun juga menyediakan fasilitas informasi, hiburan, dan edukasi guna mengenal kebudayaan lokal. Berawal dari terdapatnya objek wisata yang berskala lokal hingga Mancanegara seperti Candi Borobudur, salah satunya membuat Kabupaten Magelang menjadi destinasi wisata yang cukup menjanjikan.

Sesuai dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai sektor kegiatan dan sumbangannya terhadap Pendapatan Asli Daerah, mencakup semua kegiatan ekonomi terutama sektor hotel, restoran, sektor jasa, maupun sektor

industri.⁶ Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang, telah mendorong tumbuhnya, berbagai kegiatan pendukung wisata, seperti hotel berbintang dan hotel melati, restoran, rumah makan, agen perjalanan (travel biro), jasa hiburan, rekreasi dan olah raga.⁷

Perancangan *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang merupakan wujud dari kepedulian terhadap kebutuhan akan sarana dan prasarana bagi para wisatawan yang tengah berkunjung ke Kabupaten Magelang yang sampai saat ini belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini berdasarkan dengan data yang pernah dihimpun oleh DISPARPORA Kabupaten Magelang terhadap para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mayoritas membutuhkan informasi saat berkunjung ke Dinas Pariwisata.⁸ Para wisatawan saat ini masih merasa kesulitan dengan akses informasi yang tersedia. Fasilitas yang tersedia seperti hotel yang mana hanya sebagai sarana akomodasi, selain itu mereka membutuhkan fasilitas lain seperti edukasi, informasi, rekreasi, yang terdapat dalam satu tempat yang mana akan terpenuhi dalam satu tempat yaitu *Tourism Centre* ini.

Tourism Centre ini adalah salah satu rancangan pilihan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas khusus bagi para wisatawan sekaligus masyarakat lokal untuk lebih mengenal potensi budaya daerahnya sendiri yang didapat melalui fungsi edukasi dan rekreasi. Untuk mewujudkan hal

⁶ Whinarko Juliprijanto, *Jurnal Analisis Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Magelang*, Vol.40 No.2, 15 Febntari 2014, hal.70-85.

⁷ Whinarko Juliprijanto, 2014.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Zumrotun Ngafifah Rini Sulistyowati, SE, selaku Kasi Pemasaran Pariwisata DISPARPORA Kabupaten Magelang

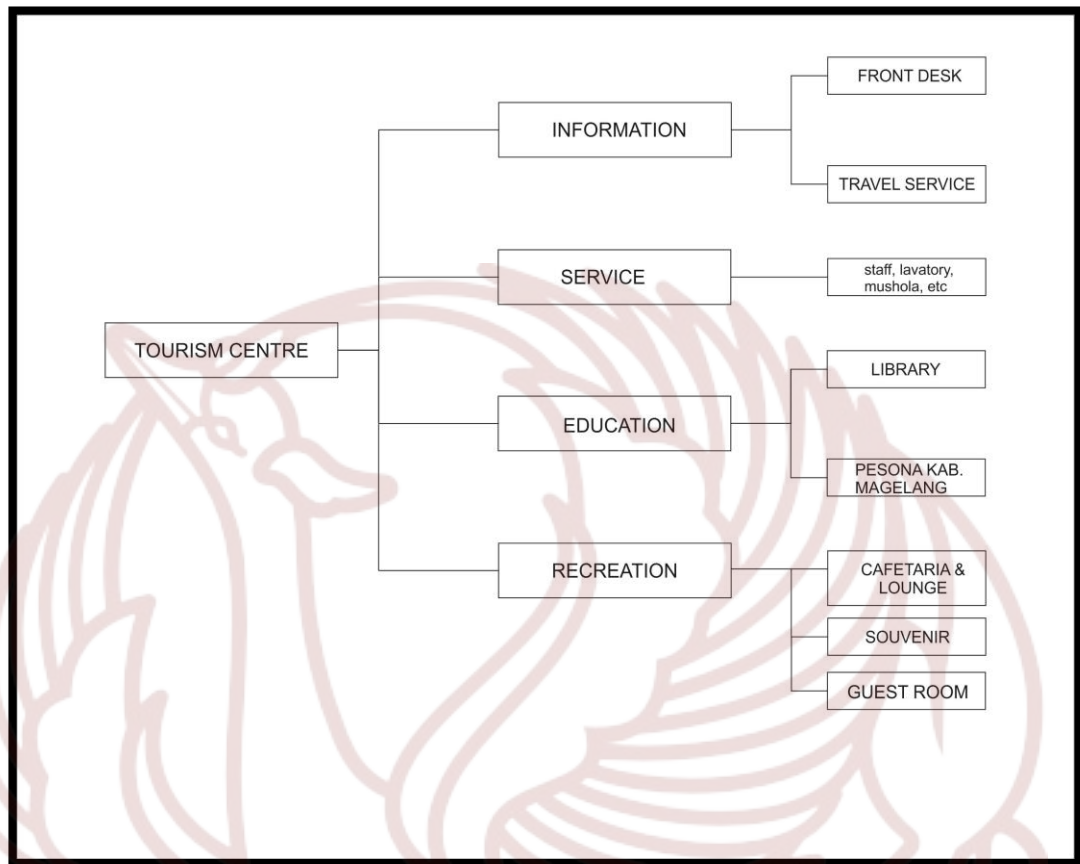
tersebut diperlukan beberapa pendekatan untuk menemukan pemecahan masalah desain. Pendekatan yang dipilih meliputi:

1. Pendekatan Fungsi

Desain yang baik adalah desain yang memenuhi kebutuhan fungsi. Seiring dengan perkembangan peradapan manusia, fungsi interior memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer.⁹

Pada perancangan *Tourism Centre* ini memiliki fungsi praktis karena keberadaan gedung ini bertujuan untuk memberikan fasilitas para wisatawan secara menyeluruh. Fungsi tersebut kemudian akan dijabarkan kembali menjadi beberapa fungsi seperti pada bagan berikut:

⁹ Sunarmi, Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008) Hal 46.



Skema 1. Pembagian Fungsi Organisasi Ruang Pada *Tourism Centre*.
(Gambar: Alfian Kurniawan)

Berikut ini adalah beberapa fungsi yang terdapat pada aktivitas di dalam gedung *Tourism Centre*:

a. Area Lobby *Tourism Centre*

Hall atau *lobby* merupakan ruang kontrol dalam pengorganisasian ruang pada sebuah fasilitas umum, sehingga dalam perancangan harus cukup lapang, menarik, baik dari segi sistem interior maupun komponen pembentuk ruangnya. Penataan dan perlakuan pada dinding hall ini dibuat sedemikian rupa sehingga bila dipergunakan tidak terlihat kosong. Pencahayaannya merupakan perpaduan antara sinar matahari yang diperoleh dari media kaca

dan ventilasi dan sinar buatan dengan prinsip tata pencahayaan yang mengikuti tata pencahayaan pada ruang pameran.¹⁰

1) Fungsi *lobby*:¹¹

(a) Sebagai fungsi ekonomi, yaitu penunjang dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di *lobby* dan tanpa harus pergi ke tempat lain, sehingga menghemat tenaga dan biaya.

(b) Sebagai fungsi sosial, yaitu *lobby* dapat memberikan informasi kepada pengunjung tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan di *lobby* agar pengunjung dapat saling berinteraksi dengan sesama pengunjung lain selain karyawan.

(c) *Lobby* sebagai alat penghubung, yaitu memberikan informasi serta fasilitas sebagai tujuan pendidikan maupun pariwisata.

2) Fasilitas *lobby*

(a) Tersedianya area pengecekan dan meja informasi, ruang pengecekan berada di kanan pintu masuk, dekat pintu tetapi tidak menutupi lalu lintas. Meja informasi ada di kiri masuk, karakter meja ini tergantung pada ukuran

¹⁰ Fred Lawson, 2000 a, hal 113.

¹¹ Martha Kusumawardhani, Tugas Akhir Perencanaan & Perancangan Interior Restaurant, Coffee Shop, & Lobby, UNS, 2006.

bangunan. Posisinya dapat digantikan dengan papan bulletin atau kalender peristiwa.

(b) Tersedianya fasilitas internet

(c) Tersedianya counter penjualan (bisa dilakukan di meja informasi) jika menjual kartu pos dapat disediakan untuk menulis

(d) Tersedianya tempat *display* buku dan barang-barang cetakan

(e) Tersedianya fasilitas pameran pendahuluan (menampung apa yang menarik dari *Tourism Centre*) dalam hal ini susunannya harus tepat, menarik, dan tidak menghalangi jalan atau sirkulasi pengunjung.

b. Area Recreation

Berdasarkan pendekatan fungsi yang dirumuskan oleh penulis, di dalam area *recreation* terdapat beberapa ruang yakni *Guest Room*, area Kafetaria, dan area Cinderamata (*Souvenir Shop*),

1. Guest Room

Guest Room digunakan oleh para wisatawan yang akan menginap, dan terdiri dari dua dua pilihan, yakni Single Room dan Double Room.

2. Cafetaria & Lounge

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pada dasarnya kafe mempunyai arti harfiah yaitu restoran kecil yang melayani atau menjual

makanan ringan dan minuman, kafe biasanya digunakan untuk *rileks* atau santai.¹² Adanya perkembangan jaman, kafe ini semakin luas, artinya kafe tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman, tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru.¹³ Kafe pada *Tourism Centre* berfungsi sebagai tempat untuk membeli makanan dan minuman serta sebagai tempat bersantai para pengunjung. Sedangkan *Lounge* mempunyai arti bersantai, atau bisa juga diartikan sebagai tempat bersantai maupun mengobrol yang biasanya terletak berdampingan dengan *Cafetaria*. Dalam perancangan ini *Lounge* akan menghadap ke arah pegunungan sehingga memberikan suasana yang nyaman kepada penikmatnya.

3. Area Cinderamata atau *Shop*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Shop* atau dalam bahasa Indonesia toko adalah kedai atau bangunan permanen tempat menjual barang-barang.¹⁴ *Shop* adalah ruang yang mewadai kegiatan memajang, menyimpan, dan menjual dalam arti sebenarnya yakni toko. Aktivitas utama yang ada dalam toko minimal aktivitas memajang, menyimpan, dan menjual. Ketiga aktivitas tersebut, tentunya membutuhkan aktivitas

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>, diakses pada 11 Mei 2016, pukul 11:50 WIB.

¹³ Ernest Neufurat, *Data Arsitek Jilid 2*, (Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hal 120.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>, diakses pada 11 Mei 2016, pukul 12.23 WIB.

pendukung misalnya aktivitas mengelola dan aktivitas rutin manusia dalam kegiatan sehari-hari.¹⁵

c. Area Education

Area edukasi merupakan tempat dimana segala kegiatan yang bersifat edukasi bagi pengunjung *Tourism Centre*. Berdasarkan pendekatan fungsi yang dirumuskan penulis, area edukasi meliputi ruang perpustakaan, dan ruang Pesona Kabupaten Magelang.

1. Ruang Perpustakaan

Dalam bahasa Indonesia istilah “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar pustaka ditambah awalan “per” dan akhiran “an”. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb).¹⁶ Menurut IFIA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam computer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.¹⁷

Perpustakaan pada *Tourism Centre* berfungsi untuk pusat kegiatan membaca dan ruang penyimpanan buku serta dokumen yang berkaitan dengan kepariwisataan dan dapat digunakan bagi seluruh lapisan

¹⁵ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1), hal 11.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 173.

¹⁷ Basuki Sulisty, Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Iniversitas Terbuka, Depdikbud, 2003), hal 5.

masyarakat. Fasilitas ini untuk menunjang *tourism centre* sebagai pusat informasi dan edukasi bagi para wisatawan serta masyarakat umum.

2. Ruang Pesona Kabupaten Magelang (*Gallery*)

Dalam perkembangannya, ruang pesona Kabupaten Magelang dapat diartikan sebagai *gallery*. Hal ini berdasarkan kesamaan akan fungsi dari Pesona Kabupaten Magelang yaitu sebagai sarana pembelajaran melalui pameran / memamerkan objek keindahan alam/wisata yang terapat di Kabupaten Magelang dengan *Gallery*. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, *Gallery* adalah selasar atau tempat; dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni hasil karya seseorang ataupun seniman.¹⁸

3. *Function Room*

Function room merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh hotel atau *public space* untuk berbagai macam keperluan sesuai dengan kebutuhan pemesan / tamu seperti meeting ataupun sebagai tempat untuk melaksanakan pesta yang sering disebut party. Maka dapat didefinisikan bahwa *function room* adalah suatu ruangan multi fungsi yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan rapat (meeting), bonus perjalanan (incentive), pertemuan (convention), pameran (exhibition), perjamuan (function) pada periode dan dengan tujuan tertentu. Dalam penerapannya

¹⁸ library.binus.ac.id/eColls/eThesisc/Bab2/2014-2-00398-DI%20Bab2001.pdf

di Indonesia, *function room* biasa juga disebut sebagai ruang workshop maupun ruang seminar, bergantung pada kegunaanya.¹⁹

d. Area Services

Tempat yang memberikan fasilitas *service* untuk staf dan pengunjung agar tetap nyaman saat berada di *Tourism Centre*. Berdasarkan pendekatan fungsi yang dirumuskan oleh penulis, area *service* dibagi menjadi delapan ruang yakni: *travel service area*, *public toilet*, *office toilet*, *mushola*, *locker room*, *pantry*, *janitor room*, dan *mechanical electrical room*, dan *staff room*.

2. Pendekatan Antropometri

Antropometri berasal dari kata *anthropos* dan *metros*. *Anthropos* artinya tubuh dan *metros* artinya ukuran. Antropometri artinya ukuran dari tubuh. Antropometri menurut Hinchliff (1999) adalah pengukuran tubuh manusia dan bagian-bagiannya dengan maksud untuk membandingkan dan menentukan norma-norma untuk jenis kelamin, usia, berat badan, suku bangsa dll.²⁰

Antropometri menurut Stevenson (1989) dan Nurmianto (1991) adalah suatu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia berupa ukuran, bentuk, dan kekuatan serta penerapan dari data tersebut untuk penanganan masalah design.

Antropometri secara luas akan digunakan sebagai pertimbangan ergonomis dalam proses perencanaan (*design*) produk maupun sistem kerja yang memerlukan

¹⁹ https://www.academia.edu/11039260/Pengertian_Function_room

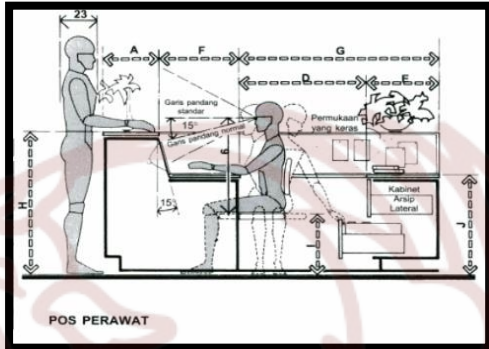
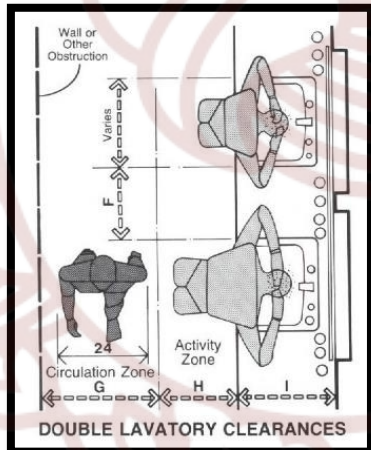
²⁰ Muh. Arif Latar, *Antropometri Dan Aplikasinya Dalam Perancangan Fasilitas Kerja* (Jakarta:2008)

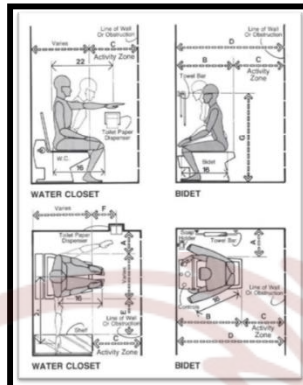
interaksi manusia. Data antropometri yang berhasil diperoleh akan diaplikasikan secara luas antara lain dalam hal:²¹

1. Perancangan areal kerja.
2. Perancangan peralatan kerja seperti mesin, equipment, perkakas (*tools*) dan sebagainya.
3. Perancangan produk-produk konsumtif seperti pakaian, kursi, meja, komputer dan lain-lain.
4. Perancangan lingkungan kerja fisik.

Guna memperoleh desain yang aman dan nyaman, pada perancangan *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang menggunakan pendekatan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, pengisi ruang, maupun pengkondisian ruang. Untuk memudahkan pengunjung dalam melihat, menikmati, dan mengapresiasi koleksi, maka perletakan peraga atau koleksi turut berperan. Berikut adalah standar perencanaan interior *Tourism Centre*, terdapat beberapa ruang berikut ini:

²¹ Departemen Tenaga Kerja RI, *Pusat Pengembangan Keselamatan Kerja dan Hiperkes*, 2004 . Modul Ergonomi dan Fisiologi Kerja

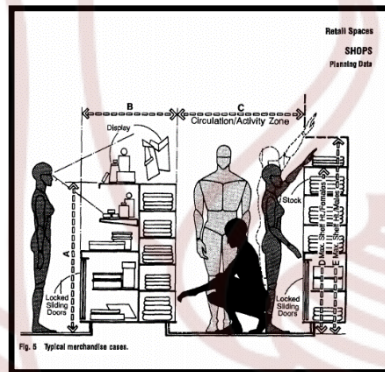
Nama Ruang	Standar Ergonomi																																	
Area Resepsionis	<div></div> <table><thead><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>15-18</td><td>38,1-45,7</td></tr><tr><td>B</td><td>3-3,5</td><td>7,6-8,9</td></tr><tr><td>C</td><td>18</td><td>45,7</td></tr><tr><td>D</td><td>36 min.</td><td>91,4 min.</td></tr><tr><td>E</td><td>20</td><td>50,8</td></tr><tr><td>F</td><td>21-21,5</td><td>53,3-54,6</td></tr><tr><td>G</td><td>56 min.</td><td>142,2 min.</td></tr><tr><td>H</td><td>42-43</td><td>106,7-109,2</td></tr><tr><td>I</td><td>15-18</td><td>38,1-45,7</td></tr><tr><td>J</td><td>30</td><td>76,2</td></tr></tbody></table>		in	cm	A	15-18	38,1-45,7	B	3-3,5	7,6-8,9	C	18	45,7	D	36 min.	91,4 min.	E	20	50,8	F	21-21,5	53,3-54,6	G	56 min.	142,2 min.	H	42-43	106,7-109,2	I	15-18	38,1-45,7	J	30	76,2
	in	cm																																
A	15-18	38,1-45,7																																
B	3-3,5	7,6-8,9																																
C	18	45,7																																
D	36 min.	91,4 min.																																
E	20	50,8																																
F	21-21,5	53,3-54,6																																
G	56 min.	142,2 min.																																
H	42-43	106,7-109,2																																
I	15-18	38,1-45,7																																
J	30	76,2																																
	<p>Gambar 01. Area Resepsionis (Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)</p>																																	
Toilet & Lavatory	<div></div> <table><thead><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>15-18</td><td>38.1-45.7</td></tr><tr><td>B</td><td>28-30</td><td>71.1-76.2</td></tr><tr><td>C</td><td>37-43</td><td>94.0-109.2</td></tr><tr><td>D</td><td>32-36</td><td>81.3-91.4</td></tr><tr><td>E</td><td>26-32</td><td>66.0-81.3</td></tr><tr><td>F</td><td>14-16</td><td>35.6-40.6</td></tr><tr><td>G</td><td>30</td><td>76.2</td></tr><tr><td>H</td><td>18</td><td>45.7</td></tr><tr><td>I</td><td>21-26</td><td>53.3-66.0</td></tr></tbody></table>		in	cm	A	15-18	38.1-45.7	B	28-30	71.1-76.2	C	37-43	94.0-109.2	D	32-36	81.3-91.4	E	26-32	66.0-81.3	F	14-16	35.6-40.6	G	30	76.2	H	18	45.7	I	21-26	53.3-66.0			
	in	cm																																
A	15-18	38.1-45.7																																
B	28-30	71.1-76.2																																
C	37-43	94.0-109.2																																
D	32-36	81.3-91.4																																
E	26-32	66.0-81.3																																
F	14-16	35.6-40.6																																
G	30	76.2																																
H	18	45.7																																
I	21-26	53.3-66.0																																
	<p>Gambar 02 . Standar Ukuran Lavatory (Sumber: Julius Panero, <i>Dimensi Manusia dan Ruang Interior</i>, 1979, 138)</p>																																	



	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	28 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12-18	30.5-45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

Gambar 03. Standar Ukuran Untuk Toilet
(Sumber: Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979, 165)

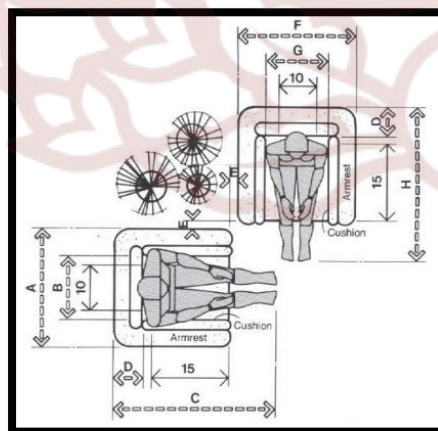
Area Souvenir Shop



	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	28 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12-18	30.5-45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

Gambar 04. Standar Ukuran Merchandise Area
(Sumber: Julius Panero, Joseph de Chiara, Martin Zelnik. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. 1992. Hal 389)

Area Lounge



	in	cm
A	34-40	86.4-101.6
B	28	71.1
C	42-48	106.7-121.9
D	6-9	15.2-22.9
E	3	7.6
F	32-38	81.3-96.5
G	26	66.0
H	40-46	101.6-116.8
I	48-60	121.9-152.4
J	3-6	7.6-15.2

LOUNGE SEATING / CLEARANCES

LOUNGE SEATING, CLEARANCE RELATIONSHIPS

	in	cm
A	84-112	213.4-284.5
B	13-16	33.0-40.6
C	58-80	147.3-203.2
D	16-18	40.6-45.7
E	14-17	35.6-43.2
F	12-18	30.5-45.7
G	30-36	76.2-91.4
H	12-16	30.5-40.6
I	60-68	152.4-172.7
J	54-62	137.2-157.5

48-IN (121.9-CM) DIAMETER CIRCULAR TABLE FOR FOUR / MINIMUM SCHEME

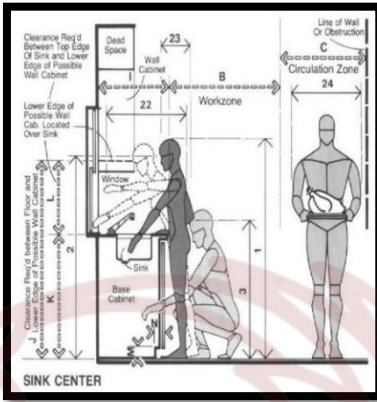
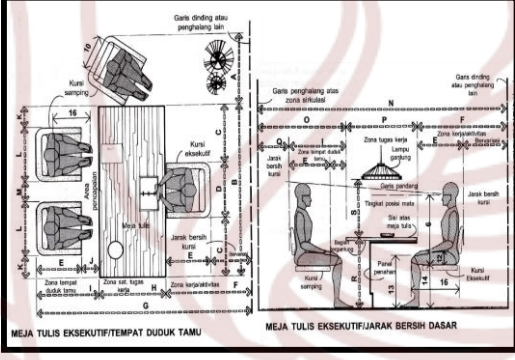
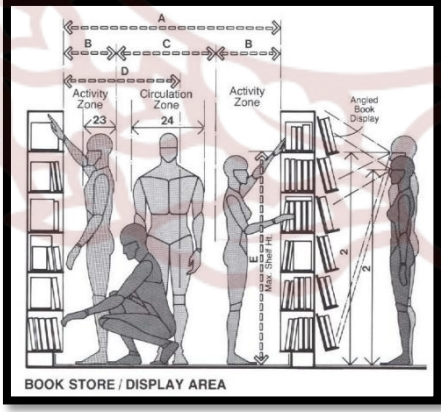
	in	cm
A	30 min.	76.2 min.
B	6	15.2
C	24	61.0
D	18-24	45.7-61.0
E	12	30.5
F	48-54	121.9-137.2
G	36	91.4
H	30-36	76.2-91.4
I	114-126	289.6-320.0
J	84-96	213.4-243.8
K	48	121.9

Gambar 05. Ukuran Standar Aktifitas Duduk Di Area Lounge
(Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 134 - 136)

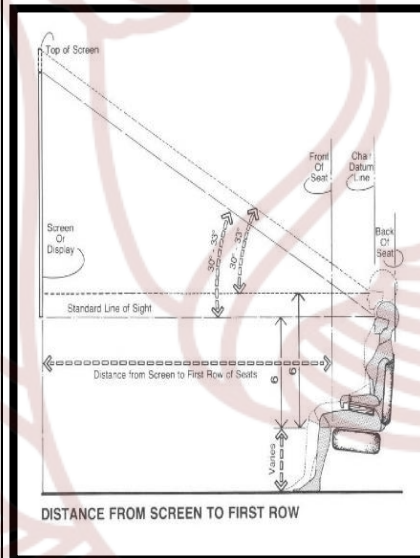
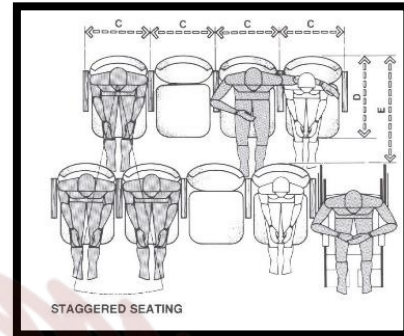
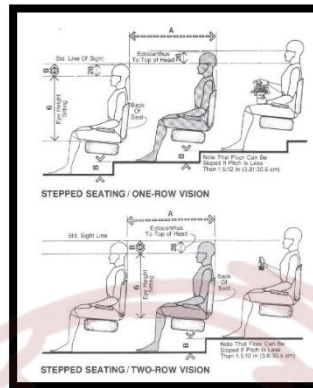
MINIMUM CLEARANCE FOR TWO BEHIND EXTENDED CHAIR

	in	cm
A	12-18	30.5-45.7
B	90-96	228.6-243.8
C	60	152.4
D	30-36	76.2-91.4
E	30	76.2
F	29-30	73.7-76.2
G	101.5-110	257.8-279.4
H	48-54	121.9-137.2
I	17.5-20	44.5-50.8
J	36	91.4
K	18	45.7
L	16-17	40.6-43.2
M	7.5 min.	19.1 min.

Gambar 06. Ukuran Standar Kebutuhan Area Cafeteria
(Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 222 - 223)

	<div><table><thead><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>70-76</td><td>177.8-193.0</td></tr><tr><td>B</td><td>40 min.</td><td>101.6 min.</td></tr><tr><td>C</td><td>30-36</td><td>76.2-91.4</td></tr><tr><td>D</td><td>18</td><td>45.7</td></tr><tr><td>E</td><td>24 min.</td><td>61.0 min.</td></tr><tr><td>F</td><td>28-42</td><td>71.1-106.7</td></tr><tr><td>G</td><td>18 min.</td><td>45.7 min.</td></tr><tr><td>H</td><td>12 min.</td><td>30.5 min.</td></tr><tr><td>I</td><td>24-26</td><td>61.0-66.0</td></tr><tr><td>J</td><td>57 min.</td><td>144.8 min.</td></tr><tr><td>K</td><td>35-36</td><td>88.9-91.4</td></tr><tr><td>L</td><td>22 min.</td><td>55.9 min.</td></tr><tr><td>M</td><td>3</td><td>7.6</td></tr><tr><td>N</td><td>4</td><td>10.2</td></tr></tbody></table></div>		in	cm	A	70-76	177.8-193.0	B	40 min.	101.6 min.	C	30-36	76.2-91.4	D	18	45.7	E	24 min.	61.0 min.	F	28-42	71.1-106.7	G	18 min.	45.7 min.	H	12 min.	30.5 min.	I	24-26	61.0-66.0	J	57 min.	144.8 min.	K	35-36	88.9-91.4	L	22 min.	55.9 min.	M	3	7.6	N	4	10.2															
	in	cm																																																											
A	70-76	177.8-193.0																																																											
B	40 min.	101.6 min.																																																											
C	30-36	76.2-91.4																																																											
D	18	45.7																																																											
E	24 min.	61.0 min.																																																											
F	28-42	71.1-106.7																																																											
G	18 min.	45.7 min.																																																											
H	12 min.	30.5 min.																																																											
I	24-26	61.0-66.0																																																											
J	57 min.	144.8 min.																																																											
K	35-36	88.9-91.4																																																											
L	22 min.	55.9 min.																																																											
M	3	7.6																																																											
N	4	10.2																																																											
	<p>Gambar 07. Ukuran Standar Kebutuhan Dapur Area Cafeteria (Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 160)</p>																																																												
Area Kantor	<div><table><thead><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>30-39</td><td>76.2-99.1</td></tr><tr><td>B</td><td>66-84</td><td>167.6-213.4</td></tr><tr><td>C</td><td>21-28</td><td>53.3-71.1</td></tr><tr><td>D</td><td>24-28</td><td>61.0-71.1</td></tr><tr><td>E</td><td>23-29</td><td>58.4-73.7</td></tr><tr><td>F</td><td>42 min.</td><td>106.7 min.</td></tr><tr><td>G</td><td>105-130</td><td>266.7-330.2</td></tr><tr><td>H</td><td>30-45</td><td>76.2-114.3</td></tr><tr><td>I</td><td>33-43</td><td>83.8-109.2</td></tr><tr><td>J</td><td>10-14</td><td>25.4-35.6</td></tr><tr><td>K</td><td>6-16</td><td>15.2-40.6</td></tr><tr><td>L</td><td>20-26</td><td>50.8-66.0</td></tr><tr><td>M</td><td>12-15</td><td>30.5-38.1</td></tr><tr><td>N</td><td>117-148</td><td>297.2-375.9</td></tr><tr><td>O</td><td>45-61</td><td>114.3-154.9</td></tr><tr><td>P</td><td>30-45</td><td>76.2-114.3</td></tr><tr><td>Q</td><td>12-18</td><td>30.5-45.7</td></tr><tr><td>R</td><td>29-30</td><td>73.7-76.2</td></tr><tr><td>S</td><td>22-32</td><td>55.9-81.3</td></tr></tbody></table></div>		in	cm	A	30-39	76.2-99.1	B	66-84	167.6-213.4	C	21-28	53.3-71.1	D	24-28	61.0-71.1	E	23-29	58.4-73.7	F	42 min.	106.7 min.	G	105-130	266.7-330.2	H	30-45	76.2-114.3	I	33-43	83.8-109.2	J	10-14	25.4-35.6	K	6-16	15.2-40.6	L	20-26	50.8-66.0	M	12-15	30.5-38.1	N	117-148	297.2-375.9	O	45-61	114.3-154.9	P	30-45	76.2-114.3	Q	12-18	30.5-45.7	R	29-30	73.7-76.2	S	22-32	55.9-81.3
	in	cm																																																											
A	30-39	76.2-99.1																																																											
B	66-84	167.6-213.4																																																											
C	21-28	53.3-71.1																																																											
D	24-28	61.0-71.1																																																											
E	23-29	58.4-73.7																																																											
F	42 min.	106.7 min.																																																											
G	105-130	266.7-330.2																																																											
H	30-45	76.2-114.3																																																											
I	33-43	83.8-109.2																																																											
J	10-14	25.4-35.6																																																											
K	6-16	15.2-40.6																																																											
L	20-26	50.8-66.0																																																											
M	12-15	30.5-38.1																																																											
N	117-148	297.2-375.9																																																											
O	45-61	114.3-154.9																																																											
P	30-45	76.2-114.3																																																											
Q	12-18	30.5-45.7																																																											
R	29-30	73.7-76.2																																																											
S	22-32	55.9-81.3																																																											
	<p>Gambar 08. Standar Ukuran Office (Sumber: Julius Panero, <i>Dimensi Manusia dan Ruang Interior</i>,1979,262)</p>																																																												
Area Perpustakaan	<div><table><thead><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr></thead><tbody><tr><td>A</td><td>66 min.</td><td>167.6 min.</td></tr><tr><td>B</td><td>18 min.</td><td>45.7 min.</td></tr><tr><td>C</td><td>30 min.</td><td>76.2 min.</td></tr><tr><td>D</td><td>36</td><td>91.4</td></tr><tr><td>E</td><td>68</td><td>172.7</td></tr><tr><td>F</td><td>48</td><td>121.9</td></tr><tr><td>G</td><td>36 min.</td><td>91.4 min.</td></tr><tr><td>H</td><td>66</td><td>167.6</td></tr><tr><td>I</td><td>72</td><td>182.9</td></tr><tr><td>J</td><td>60-66</td><td>152.4-167.6</td></tr></tbody></table></div>		in	cm	A	66 min.	167.6 min.	B	18 min.	45.7 min.	C	30 min.	76.2 min.	D	36	91.4	E	68	172.7	F	48	121.9	G	36 min.	91.4 min.	H	66	167.6	I	72	182.9	J	60-66	152.4-167.6																											
	in	cm																																																											
A	66 min.	167.6 min.																																																											
B	18 min.	45.7 min.																																																											
C	30 min.	76.2 min.																																																											
D	36	91.4																																																											
E	68	172.7																																																											
F	48	121.9																																																											
G	36 min.	91.4 min.																																																											
H	66	167.6																																																											
I	72	182.9																																																											
J	60-66	152.4-167.6																																																											
	<p>Gambar 09. Ukuran Standar Kebutuhan Aktifitas Di Area perpustakaan (Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 205)</p>																																																												

Area Function Room

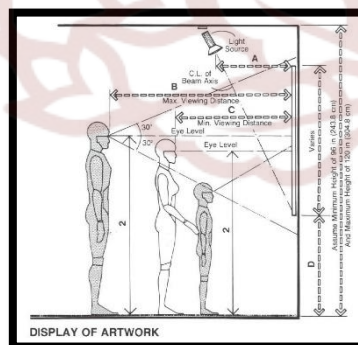


	in	cm
A	40	101.6
B	5	12.7
C	20-26	50.8-66.0
D	27-30	68.6-76.2
E	34-42	86.4-106.7

	in	cm
A	59.0	149.9
B	56.3	143.0
C	57.8	146.8
D	68.6	174.2
E	72.8	184.9
F	28.1	71.4
G	29.6	75.2
H	27.3	69.3
I	9.3	23.6
J	33.9	86.1
K	36.6	93.0

Gambar 10. Ukuran Standar Kebutuhan Aktivitas Di *Function Room*
(Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 205)

Area Gallery



	in	cm
A	16-24	40.6-61.0
B	60-78	152.4-198.1
C	30-42	76.2-106.7
D	36	91.4
E	20-24	50.8-61.0
F	51	129.5
G	33	83.8
H	18	45.7
I	40-44	101.6-111.8
J	80-88	203.2-223.5

Gambar 11. Ukuran Standar Kebutuhan Aktivitas Di *Gallery*
(Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 205)

3. Pendekatan Estetika

Kajian sebuah interior juga mengacu pada nilai keindahan estetika, karena nyaman dan aman belum tentu indah begitu pula sebaliknya, sehingga rancangan interior yang aman, nyaman juga harus didukung dengan estetika dan keindahan. Estetis atau estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, dan akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek²².

Memahami desain sebagai seni, maka selalu mengolah unsur-unsur pembentuk seni: titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, pola, warna, cahaya, bahan dalam suatu keseimbangan, harmoni, irama, kesatuan, komposisi, nada titik pusat perhatian serta proporsi dan lain sebagainya. Keseluruhan unsur-unsur tersebut bersinergi dalam sebuah ruang membentuk desain interior yang indah yang mampu mewujudkan nilai simbolik dan budaya. sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya, maka desain dapat dikaitkan dengan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos dan lain-lain ke dalam wujud materi yaitu benda konkret yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu nilai budaya tertentu.²³

Monroe Beardsley dalam *Problem in the Philosophy of Criticism* yang menjelaskan tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetis pada umumnya, ketiga ciri yang dimaksud ialah:

²² Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. (Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2004), hal 21.

²³ Penelitian LPPM ITB, *Proses Transformasi Nilai Estetis pada Karya Desain Indonesia Periode Tahun 1900-1966*. (Bandung: ITB, 2005), hal 32.

- a. Kesatuan (*Unity*) ini berarti bahwa benda-benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan (*Complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. Kesungguhan (*Intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya.²⁴

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka pendekatan estetis menjadi ide pikiran atau gagasan pokok yang kemudian akan menjadi inspirasi dari desain elemen pada interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang, sehingga mampu menjawab permasalahan desain dari segi keindahan.

4. Pendekatan Tema atau Gaya

Pendekatan pemecahan desain kaitannya pendekatan tema, Perancang dapat menggunakan pendekatan dengan identitas sebuah wadah untuk penciptaan suasana. Penciptaan suasana interior penting diwujudkan, dengan harapan orang akan menangkap pesan rasa dari interior yang dirancang, akhirnya orang akan selalu ingat dan ingin kembali hadir menikmati suasana tersebut, kondisi demikian sangat diperlukan untuk bangunan umum, baik bangunan umum sebagai wadah menjual jasa maupun kebutuhan sehari-hari manusia. Suasana interior dapat

²⁴ Dharsono, "*Kritik Seni*", (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), hal 76.

dihadirkan melalui gaya interior ataupun sistem pelayanan, melalui gaya interior dapat menghadirkan bagian dari gaya Interior dalam unsur pembentuk ruang ataupun isian ruang.²⁵ Sebuah tema harus dapat menjawab dan memberikan pemecahan bagi permasalahan desain, sehingga tampilan desain yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan kegiatan dan fungsi ruang yang sesungguhnya. Gaya juga dapat merujuk pada ungkapan era atau periode atau budaya tertentu.

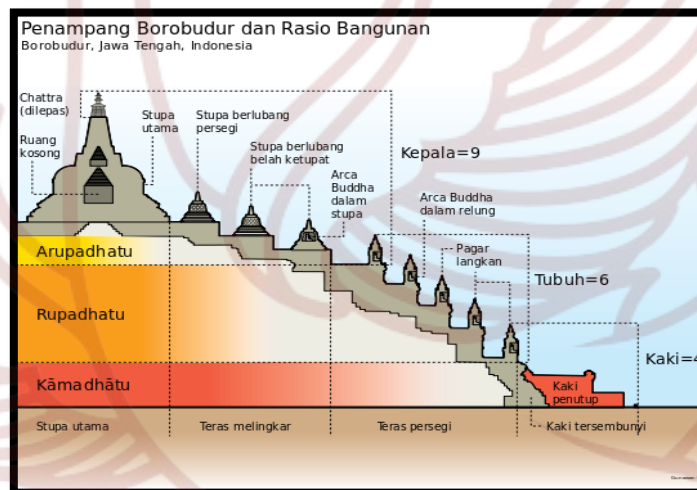
Tema Perancangan Desain Interior *Tourism Centre* di Magelang adalah Stupa Candi Borobudur. Pengambilan tema ini didasarkan pada ikon utama dari Magelang adalah Candi Borobudur, yang kemudian menjadi Stupa Candi Borobudur.²⁶ Borobudur merupakan sebuah candi Budha terbesar di Indonesia. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan aslinya terdapat 504 arca Buddha. Borobudur memiliki koleksi relief Buddha terlengkap dan terbanyak di dunia. Stupa utama terbesar terletak di tengah sekaligus memahkotai bangunan ini, dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang di dalamnya terdapat arca buddha tengah duduk bersila dalam posisi teratai sempurna dengan mudra (sikap tangan) Dharmachakra mudra (memutar roda dharma).

Monumen ini merupakan model alam semesta dan dibangun sebagai tempat suci untuk memuliakan Buddha sekaligus berfungsi sebagai tempat ziarah untuk menuntun umat manusia beralih dari alam nafsu duniawi menuju pencerahan dan

²⁵ Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, 2012, hlm 63.

²⁶ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3308/magelang>

kebijaksanaan sesuai ajaran Buddha. Para peziarah masuk melalui sisi timur memulai ritual di dasar candi dengan berjalan melingkari bangunan suci ini searah jarum jam, sambil terus naik ke undakan berikutnya melalui tiga tingkatan ranah dalam kosmologi Buddha. Ketiga tingkatan itu adalah Kāmadhātu (ranah hawa nafsu), Rupadhatu (ranah berwujud), dan Arupadhatu (ranah tak berwujud). Dalam perjalanannya ini peziarah berjalan melalui serangkaian lorong dan tangga dengan menyaksikan tak kurang dari 1.460 panel relief indah yang terukir pada dinding dan pagar langkan.



Gambar 12. Gambar Penampang Candi Borobudur

(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Borobudur> diakses pada 04 Desember, pukul 21:53)

Tingkatan tertinggi yang menggambarkan ketiadaan wujud yang sempurna dilambangkan berupa stupa yang terbesar dan tertinggi. Stupa digambarkan polos tanpa lubang-lubang. Di dalam stupa terbesar ini pernah ditemukan patung Buddha yang tidak sempurna atau disebut juga Buddha yang tidak rampung, yang disalahsangkan sebagai patung 'Adibuddha', padahal melalui penelitian lebih lanjut tidak pernah ada patung di dalam stupa utama, patung yang tidak selesai itu

merupakan kesalahan pemahatnya pada zaman dahulu. Menurut kepercayaan patung yang salah dalam proses pembuatannya memang tidak boleh dirusak. Penggalan arkeologi yang dilakukan di halaman candi ini menemukan banyak patung seperti ini. Stupa utama yang dibiarkan kosong diduga bermakna kebijaksanaan tertinggi, yaitu kasunyatan, kesunyian dan ketiadaan sempurna di mana jiwa manusia sudah tidak terikat hasrat, keinginan, dan bentuk serta terbebas dari lingkaran samsara.

Stupa berasal dari sebuah kata dalam bahasa sansekerta stupa yang secara harfiah berarti tumpukan atau gundukan.²⁷ Kata tumpukan disini mengacu pada tumpukan tanah atau batu-batu yang dibangun untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk menyimpan abu atau relik dari seorang suci yang telah meninggal. Di India, praktek mendirikan stupa merupakan suatu tradisi yang berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, bahkan sebelum dikenalnya cara membuat rupang yang merupakan pengaruh dari kebudayaan Yunani. Praktek mendirikan stupa ini telah dilakukan bahkan sebelum zaman Sang Buddha, dan dipertahankan sampai sekarang. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, stupa berarti : bangunan dari batu yang bentuknya seperti genta, biasanya merupakan bangunan suci agama Buddha (tempat menyimpan relik atau benda-benda suci sang Buddha)

Dalam perkembangannya, stupa menjadi lambang Buddhisme itu sendiri. Semasa pemerintahan Ashoka, dibangun banyak stupa untuk menandakan kedudukan Buddha sebagai agama utama di India. Demikian pula di Asia Timur

²⁷ James Stevens Curl, *A Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*, Oxford University Press, 2000.

dan Asia Tenggara, stupa didirikan sebagai bukti pengakuan terhadap Buddhisme di wilayah yang bersangkutan. Bagi kita sekarang, stupa dapat menjadi petunjuk seberapa luas Buddhisme tersebar di suatu wilayah. Sebagai lambang perjalanan sang Buddha masuk ke nirwana, bangunan terdiri atas 3 bagian, yaitu andah, yantra, dan cakra. Pembagian dan maknanya tidak jauh berbeda dengan candi.

Berdasarkan tema “Stupa Candi Borobudur” maka didapatkan beberapa karakter dari bangunan tersebut yang dapat diaplikasikan sebagai ide dasar tema perancangan interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang berikut:

- 1) Tegas
- 2) Kaku
- 3) Beraneka bentuk
- 4) Konsisten
- 5) Tradisional Budaya

Demi mencapai visualisasi dan kesan visual yang sesuai dengan harapan, tema dan gaya menjadi salah satu acuan dalam perancangan desain interior. Perancangan *Tourism Centre* dengan tema Stupa Candi Borobudur di Kabupaten Magelang menggunakan gaya Post-Modern dimana gaya ini memiliki korelasi dengan bentuk bangunan Candi Borobudur yang menonjolkan garis tegas dan kaku di setiap sudut bangunan-nya, sekaligus gaya yang paling sesuai untuk menggambarkan suasana bangunan *Tourism Centre* yang menggunakan identitas lokal dari budaya setempat adalah gaya Post-Modern.

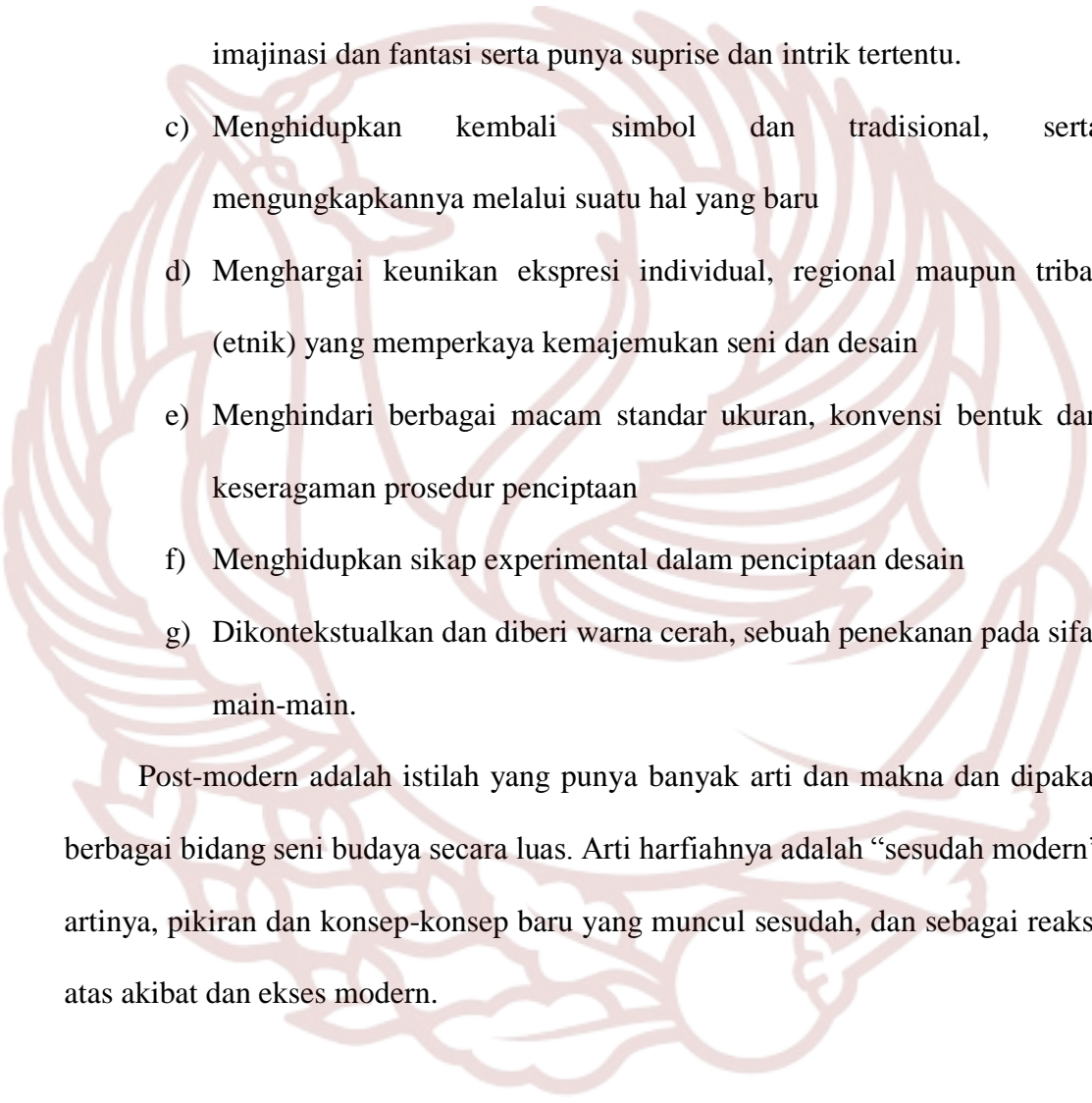
Post-Modernism adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernisme.²⁸ Post-modernisme yang dimulai sekitar 1980 juga menjadi istilah yang penuh dengan konflik dan perbedaan interpretasi. Istilah ini dapat dipakai dalam banyak aspek di bidang seni-budaya dan filsafat, dan pada setiap bidang, istilah ini punya arti dan konteks yang khusus, sehingga sering menyesatkan bila dipakai secara umum.²⁹ Nilai-nilai Modernisme dianggap telah terlalu mapan sehingga tidak sesuai lagi dengan keadaan masa kini yang penuh dengan paradigma baru. Sementara, modernisme itu sendiri dianggap telah melunturkan atau menyebabkan de-gradasi nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam bidang Arsitektur dan Desain, paham postmodern diawali oleh Charles Jenks yang mengamati sikap kritis para arsitek muda yang tidak mau lagi menciptakan desain dengan pendekatan para pionir modernisme Eropa dan Amerika seperti Walter Gropius dan Miess Van de Rohe. Gagasan alternatif ini disampaikan oleh Robert Venturi dalam bukunya *Complexity and Contradiction in Architecture* (1996). Modernisme dianggap telah sampai pada titik jenuh karena formalisme dan fungsionalisme tidak lagi memberi ruang untuk imajinasi dan kreasi yang unik dan penuh makna. Karya Interior dan produk desain yang dianggap post-modernisme mempunyai ciri antara lain:³⁰

²⁸ Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur*, (Yogyakarta, 2013), hal 58.

²⁹ Wagiono Sunarto, *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*, (Jakarta Pusat, 2013), hal 127.

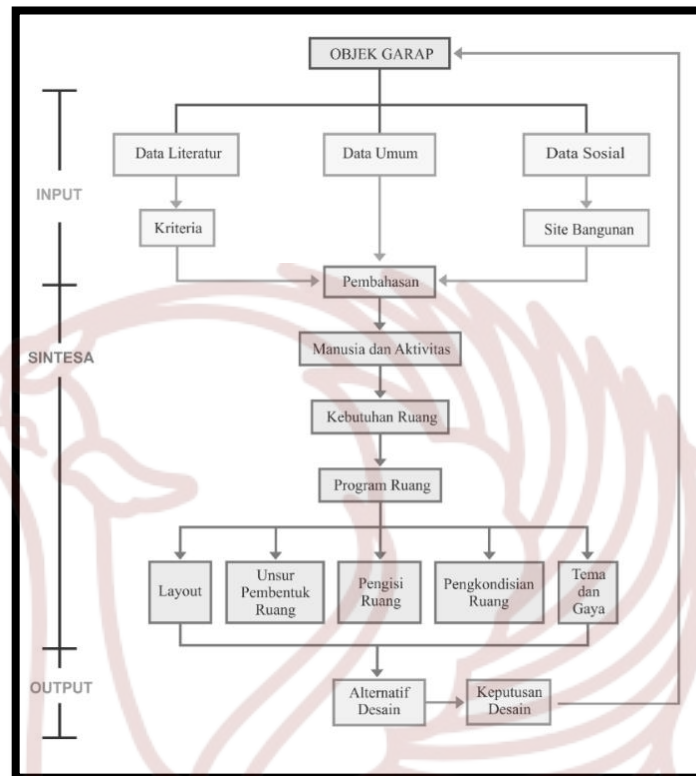
³⁰ Wagiono Sunarto, 2013 a, hal 128.

- 
- a) Menghindari aliran formal dan material serta berani menggunakan campuran berbagai material yang terasa dari berbagai campuran unsur-unsur (paradox).
 - b) Menganggap bahwa karya desain harus memungkinkan kebebasan imajinasi dan fantasi serta punya surprise dan intrik tertentu.
 - c) Menghidupkan kembali simbol dan tradisional, serta mengungkapkannya melalui suatu hal yang baru
 - d) Menghargai keunikan ekspresi individual, regional maupun tribal (etnik) yang memperkaya kemajemukan seni dan desain
 - e) Menghindari berbagai macam standar ukuran, konvensi bentuk dan keseragaman prosedur penciptaan
 - f) Menghidupkan sikap experimental dalam penciptaan desain
 - g) Dikontekstualkan dan diberi warna cerah, sebuah penekanan pada sifat main-main.

Post-modern adalah istilah yang punya banyak arti dan makna dan dipakai berbagai bidang seni budaya secara luas. Arti harfiahnya adalah “sesudah modern” artinya, pikiran dan konsep-konsep baru yang muncul sesudah, dan sebagai reaksi atas akibat dan eksis modern.

G. Metode Penciptaan

Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang menggunakan bagan yang menjelaskan tahapan proses desain seperti pada gambar di bawah ini



Skema 02. Tahapan Proses Desain
(Sumber : Pamudji Suptandar, 1999 : 15)

Berkaitan dengan skema di atas, ada tiga tahap yang harus diperhatikan yaitu (I) input, (II) sintesa/analisis, dan (III) output. Input dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dibahas atau dianalisis dalam rangka menemukan permasalahan desain dalam bentuk data. Data tersebut berupa data lisan, tulisan, maupun fisik. Tahap sintesa / analisis dilengkapi menjadi tiga data meliputi koleksi data, menemukan akar permasalahan desain, dan menyusun programming. Sementara itu, tahap output merupakan hasil olahan data dari input berdasarkan sintes/analisis yang kemudian dituangkan dalam ide desain berupa konsep desain dalam bentuk gambar kerja desain. Sejalan dengan hal tersebut,

perwujudan Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang menggunakan data–data dalam bentuk tulis, lisan dan observasi langsung.

Proses input desain yang telah dilalui pada perencanaan ini, dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Literatur

Data literatur diperoleh dari berbagai sumber untuk mengumpulkan data pada Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang. Berikut penjelasannya:

a. Data Literatur Mengenai Desain Interior

1. *Desain Interior dengan Ilustrasi* ,edisi kedua, (Francis D.K.Ching).
2. *Human Dimension & Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards* (Julius Panero, Martin Zelnik). Digunakan untuk mencari ukuran standar kebutuhan pada ruang – ruang yang akan digunakan.
3. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning* (Joseph De Chiara, Julius Panero, Martin Zelnik). Digunakan untuk mencari besaran ruang yang akan digunakan.
4. Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1), hal 11.
5. Muh. Arif Latar, *Antropometri Dan Aplikasinya Dalam Perancangan Fasilitas Kerja* (Jakarta:2008)

b. Data Literatur Mengenai Pariwisata & *Tourism Centre*

1. *The Functions and Planning of Visitor Centre in Regional Tourism*, The Journal of Tourism Studies, (Philip L. Pearce) Vol. 15, No. 1, Mei 2004, hal. 9-10. Digunakan untuk mencari fungsi dari *Tourism Centre*.
2. Definition of Visitor Centre (MEDAL Hal. 05) 22 January 2010. Digunakan untuk mencari definisi dari *Tourism Centre*.
3. Whinarko Juliprijanto, *Jurnal Analisis Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Magelang*, Vol.40 No.2, 15 Februari 2014, hal.70-85.

2. Data Lapangan

Data lapangan merupakan data mengenai kondisi tempat atau lokasi perancangan yang diperoleh menggunakan metode pengamatan secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Data lapangan ini kemudian diproses melalui sebuah tahapan bernama sintesa.

Berikut ini adalah data lapangan yang diperoleh menggunakan metode observasi, meliputi :

- a. Data Lapangan mengenai Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab. Magelang**



Gambar 13. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga di Kabupaten Magelang
(Foto: Alfian Kurniawan, 2017)

Data yang telah dikumpulkan melalui proses di atas kemudian diolah, dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang dapat diterapkan. Hal-hal yang menjadi bahan analisis meliputi:

- a. Aktivitas/kegiatan dalam ruang
- b. Kebutuhan ruang
- c. Hubungan antar ruang
- d. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan pelengkap / aksesoris ruang)
- e. Pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik)
- f. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, *ceiling*)

Ringkasan Hasil Wawancara di DISPARPORA

Kabupaten Magelang (02 Mei 2017)

Narasumber:

1. Ibu Nur Supindahwati, S.E., M.Si
(Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata)
2. Ibu Zumrotun Ngafifah Rini Sulistyowati, S.E
(Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata)

No	Pewawancara	Narasumber
1.	Sejarah Kabupaten Magelang?	“Ada yg mengatakan bahwa Magelang berasal dari kata <i>tepung gelang</i> , yang berarti "mengepung rapat seperti gelang". Nama tersebut diberikan untuk mengenang Raja Jin Sonta yang dikepung di daerah ini oleh pasukan Mataram sebelum akhirnya mati di tangan Pangeran Purbaya.”
2.	Potensi Pariwisata di Kab. Magelang?	<ul style="list-style-type: none">- “Di kabupaten ini terdapat Candi Borobudur merupakan obyek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang kini mendapat perlindungan dari UNESCO sebagai warisan dunia (<i>World Heritage</i>). Selain Borobudur, terdapat sejumlah candi di antaranya Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal atau Candi Gunungwukir, Candi Selogriyo, Candi Gunungsari, Candi Lumbung, Candi Pendem, dan Candi Asu.”- Diberikan Brosur Pesona Magelang.
3.	Statistik Pengunjung Wisata di Kabupaten Magelang?	<ul style="list-style-type: none">- Diperlihatkan data milik BPS Kabupaten Magelang
4.	Kendala Wisatawan saat berkunjung ke Kab. Magelang?	<ul style="list-style-type: none">- “Banyak para wisatawan yang mengeluhkan susahnyanya mencari informasi yang akurat. Terutama para <i>wisman</i>. Mereka akan langsung bertanya ke Dinas Pariwisata / Travel Agent yang bersangkutan. Mereka akan sangat terbantu dengan adanya <i>Tourist Information</i> seperti yang

		<p>terdapat di Borobudur, namun sekarang sudah tutup.”</p> <ul style="list-style-type: none"> - “Akses Transportasi yang sulit, kurangnya angkutan umum dari dan menuju ke objek wisata.” - “Kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah jika dibandingkan dengan daerah lain.”
5.	Bagaimana cara pemasaran pariwisata yg dilakukan di Kab. Magelang? (langkah)	<ul style="list-style-type: none"> - “Melalui iklan website, dulu masih sering, tetapi dirasa kurang efektif jadi dihentikan.” - “Setiap 6 bulan sekali dilakukan forum komunikasi bersama pelaku bisnis wisata (<i>travel agent</i>, dll) di sekitar Magelang untuk merapatkan soal kegiatan promosi, dll.” (One Day Tour ke wisata Di Kab. Magelang) - “Pengadaan event wisata tahunan: ex: Fest. Kuliner, Fest. Ketep, Fest. Candi Ngawen, One Day Tour, Pameran Wisata keluar daerah, Pemilihan duta wisata, Java Promo, dll. - “Melalui Medsos, Film Pariwisata (profil daya Tarik wisata), Aplikasi di Playstore (Pesona Magelang)
6.	Sempat ada <i>Tourism Centre</i> di Borobudur? Kenapa sudah tidak beroperasi?	<ul style="list-style-type: none"> - “Kurang terurusnya tempat tersebut, dikarenakan juga milik swasta. Jadi promosi yang tersedia pun tidak maksimal.” - “Akses-nya lumayan sulit untuk diakses, masuk gang kecil.” - “Hanya menyediakan informasi dan toko souvenir kecil, para wisatawan merasa kurang tertarik (tidak terdapatnya fasilitas lain)”
7.	Upaya Pemerintah terkait fasilitas pendukung kepariwisataan?	<ul style="list-style-type: none"> - “Diatur dalam RIPPARDA Kab. Magelang th 2014-2013.” - “Perlu pertimbangan pusat guna mengkaji lebih lanjut. Sebenarnya banyak pengajuan pembangunan fasilitas pendukung & pembukaan objek wisata baru.”
8.	Potensi Pengembangan Pariwisata di Kab. Magelang?	<ul style="list-style-type: none"> - “Dijelaskan di RIPPARDA Kab. Magelang th 2014-2013.” - “Destinasi wisata sangat ditentukan oleh keadaan sekitar lokasi (bentang alam, wilayah, dll)” - “Sebagai contoh, daerah sekitar lereng merapi, selain bagus bentang alamnya (air terjun, sendang, dll), dapat dijadikan agrowisata.”

9.	Eksistensi pengelolaan sistem kepariwisataan di Kab. Magelang?	<ul style="list-style-type: none"> - “Dibawahi oleh DISPARPORA Kab. Magelang, yang memiliki beberapa seksi yang memiliki tugas masing-masing.” - “Diberikan Struktur Organisasi beserta penjelasan singkat tiap seksi.”
----	--	---

Tabel 01. Rangkuman Wawancara di DISPARPORA Kab. Magelang

(sumber: Alfian Kurniawan, 2017)

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan sudah melalui proses analisis, maka *output* yang berupa keputusan desain akan didapatkan keputusan desain ini akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

- | | |
|--|---------------------------|
| a. Gambar Existing/ Denah Awal | Skala 1:50 |
| b. Gambar Denah Layout | Skala 1:50 |
| c. Gambar Rencana Lantai (<i>Floor Plan</i>) | Skala 1:50 |
| d. Gambar Rencana <i>Ceiling</i> | Skala 1:50 |
| e. Gambar Potongan (<i>Section</i>) | Skala 1:50 |
| f. Gambar Potongan (<i>Section</i>) | Skala 1:20 |
| g. Gambar Detail Konstruksi Interior | Skala 1:1/ 1:2/ 1:5/ 1:10 |
| h. Gambar <i>Furniture</i> Terpilih | Skala 1:10 |
| i. Gambar Perspektif Ruang | |
| j. Animasi | |

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang masalah yang menjelaskan identitas Kabupaten Magelang yang dikaitkan dengan rencana perancangan *Tourism Centre*, disertakan dengan *gaya Post Modern*, rumusan masalah berupa pokok dari masalah yang dihadapi, batasan ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat, sasaran desain, originalitas karya serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai pendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang menjadi pedoman alternatif pemecahan masalah, Pendekatan pemecahan desain dan Ide Perancangan.

BAB III PROSES DESAIN / METODE DESAIN

Bab ini berisi tentang tahapan proses desain, proses analisis alternatif desain terpilih, gambar kerja dan maket. Pengumpulan berawal dari data yang terkait dengan objek pembanding dan data-data potensi yang menunjukkan identitas Kabupaten Magelang. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data tersebut..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil desain khususnya pada hasil *Perancangan Interior Tourism Centre di Kabupaten Magelang*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang sasaran desain yang telah dicapai dan saran yang ditujukan khususnya kepada *Perancangan Interior Tourism Centre di Kabupaten Magelang* sebagai pengenalan, pengembang dari potensi Pariwisata Kabupaten Magelang.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Umum

1. Pengertian/ Definisi

a. Definisi Judul

Judul Perancangan Interior *Tourism Centre* dengan Gaya Post-Modern di Kabupaten Magelang memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Perancangan

Suatu proses yang panjang serta tidak mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya gagasan menjadi tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa loncatan ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) yang berupa desain.³¹

b. Interior

Tatapan perabot di dalam ruang sebuah gedung. Merencanakan, menata, dan merancang ruang interior dalam bangunan.³²

c. *Tourism Centre*

Lembaga yang terletak di daerah kota utama dengan perihal mengumpulkan dan menafsirkan sejarah kota mereka.³³

d. Gaya Post-Modern

³¹ Endy marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. (Yogyakarta: Andi. 2008). Hal 2

³² Francis D.K Ching dan Corry Binggeli, *Desain Interior Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal 45.

³³ Anonim *Jurnal of Museum Education*, volume 38, Number 1 March 2013. P-p 3-8

Post-Modernism adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah modernism.³⁴

e. Di Kabupaten Magelang

- 1). Di: kata depan yang menunjukkan tempat
- 2). Kabupaten Magelang: Sebuah wilayah yang berada di provinsi Jawa Tengah.

b. Definisi Kabupaten Magelang

Secara Geografis Kabupaten Magelang terletak di antara 110° 01' 51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur, 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.085,73 km² (108.573 Ha). Dilihat dari peta orientasi Propinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Secara *geo-ekonomis*, Kabupaten Magelang merupakan daerah perlintasan, jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Magelang berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- c) Sebelah Selatan : Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo

³⁴ Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur*, (Yogyakarta, 2013), hal 58.

- d) Sebelah Barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung
- e) Di tengah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang

Wilayah Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.

c. Potensi Iklim dan Cuaca

Kabupaten Magelang mempunyai iklim yang bersifat tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan temperatur udara 20° C - 27° C, serta mempunyai curah hujan yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan banyak terjadi bencana tanah longsor di beberapa daerah pegunungan dan lereng gunung. Wilayah Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan/alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis.

Wilayah Kabupaten Magelang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan DAS Bogowonto. Sesuai dengan keadaan wilayahnya, Kabupaten Magelang kaya akan mata air dan sungai. Terdapat 10 sungai besar/sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m³ /detik pada musim penghujan dan minimum 110,3/detik pada musim kemarau, serta 55 mata air dengan jumlah debit 9.509 liter/detik.

d. Potensi Penduduk

Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan, jumlah penduduk dari tiap kecamatan dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Kecamatan <i>District</i>	Jenis Kelamin / Sex		Jumlah
	Laki – Laki Male	Perempuan Female	
01. Salaman	30 957	31 203	62 160
02. Borobudur	26 559	26 404	52 963
03. Ngluwar	14 272	14 662	28 934
04. Salam	21 144	20 961	42 105
05. Srumbung	20 421	20 554	40 975
06. Dukun	20 141	20 283	40 424
07. Muntilan	35 217	35 332	70 549
08. Mungkid	31 379	31 545	62 924
09. Sawangan	25 007	25 332	50 339
10. Candimulyo	21 113	21 345	42 458
11. Mertoyudan	47 324	47 691	95 015
12. Tempuran	21 945	21 699	43 644
13. Kajoran	25 674	25 298	50 972
14. Kaliangkrik	24 984	24 782	49 766
15. Bandonan	25 997	25 911	51 908
16. Windusari	21 694	21 037	42 731
17. Secang	33 827	33 582	67 409
18. Tegalrejo	25 786	23 226	49 012
19. Pakis	25 250	25 951	51 201
20. Grabag	39 226	38 589	77 855
21. Ngablak	19 228	19 304	38 532
JUMLAH	557 185	554 691	1111876

Tabel 02. Potensi penduduk di Kabupaten Magelang 2016

(sumber: BPS Kabupaten Magelang 2016)

<https://magelangkab.bps.go.id/> (diakses tanggal 17 April 2017 pukul 23:48 WIB)

e. Potensi Ekonomi

Kabupaten Magelang menempati posisi letak yang sangat strategis, dengan jalur transportasi darat, sebagai penghubung ibukota Dati II maupun propinsi yang lain. Jalur timur menghubungkan Salatiga dan Boyolali. Jalur selatan menghubungkan Kabupaten Magelang langsung dengan D. I Yogyakarta, Jalur Barat dengan Purworejo dan Wonosobo, sedangkan jalur utara dengan wilayah Temanggung. Hal ini membuat wilayah Kabupaten Magelang selalu disinggahi. Perekonomian Kabupaten Magelang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan karena wilayahnya yang memiliki kontur perbukitan sehingga merupakan lokasi yang ideal. Selain itu, di kawasan ini juga terdapat sektor industri baik yang berupa agro-industri sampai ke cinderamata. Sektor terakhir yaitu Pariwisata.

f. Potensi Pendidikan

Terdapat berbagai fasilitas pendidikan di Surakarta, dari TK, SD, SLTP, SMA. Berikut merupakan data penduduk Kabupaten Magelang sesuai dengan angka keikutsertaan-nya dalam pendidikan.

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	2012	2013	2014	2015
Umur 7 – 12 Tahun	99.51	99.54	99.56	99.37
Umur 13 – 15 Tahun	85.30	89.06	93.24	94.08
Umur 16 – 18 Tahun	58.35	54.13	59.96	62.40

Tabel 03. Potensi pendidikan di Kabupaten Magelang 2016
(sumber: BPS Kabupaten Magelang 2016)

<https://magelangkab.bps.go.id> (diakses tanggal 18 April 2017 pukul 24:18 WIB)

g. Potensi Pariwisata

Lokasi Kabupaten Magelang yang terletak diapit beberapa pegunungan membuat kontur kawasan ini menjadi berbukit-bukit, sehingga akan banyak ditemukan potensi wisata alami. Berikut merupakan daftar potensi wisata Kabupaten Magelang:

Potensi Wisata	Nama Objek Wisata
Alami	<ol style="list-style-type: none">1. Punthuk Setumbu2. Gn. Andong3. Hutan Mangli4. Bukit Rhema5. Bukit Dagi6. Pinus Kranggilan7. Kulon Progo8. Kali Elo9. Air Terjun Kedung Kayang, Curug Silawe, Sekar Langit, Selo Projo, Curug Grenjengan Kembar, dll
Budaya & Sejarah	<ol style="list-style-type: none">1. Candi Borobudur2. Candi Pawon3. Candi Mendut4. Candi Selogriyo5. Candi Ngawen6. Candi Asu7. Museum Seni Rupa H. Widayat8. Museum Kapal Samudra Raksa9. Museum Karmawibhangga10. Museum Wayang11. Museum Misi Muntilan
Edukasi	<ol style="list-style-type: none">1. Omah Pring2. Batik Stumbu Borobudur.3. Kampung Bambu Klatakan4. Desa Wisata Jamur5. Desa Wisata Candirejo6. Desa Wisata Wanurejo
Religi	<ol style="list-style-type: none">1. Kyailanggeng2. Makam Ky. Condrogeni3. Langgar agung Pangeran Diponegoro4. Sunan Gesang

Hasil Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batik 2. Wayang 3. Ukiran Kayu 4. Perak 5. Kulit 6. Tenun 7. Ukiran Batu 8. Logam 9. Gerabah 10. Kerajinan Kaligrafi 11. Kerajinan Akar 12. Miniatur Candi
-----------------	--

Tabel 04. Potensi pariwisata di Kabupaten Magelang
(sumber: google, diakses tanggal 18 April 2017 pukul 24:18 WIB)

Selain potensi wisata seperti di atas Kabupaten Magelang sendiri rutin mengadakan event tahunan seperti Borobudur Cultural Contest, Borobudur International Festival, Magelang Food Fest, World Halal Tourism Award, Festival Durian Candimulyo, Pemilihan Duta Wisata, dan lain-lain. Diharapkan dengan banyaknya potensi wisata tersebut dapat mendorong para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Magelang.

2. Tinjauan Teori

a. Tinjauan *Tourism Centre*

Tourism Centre merupakan sebuah bangunan yang biasa digunakan di kota-kota besar di beberapa negara yang didirikan untuk para wisatawan/ pelancong yang singgah ke suatu area tersebut guna mencari informasi baik itu objek wisata maupun akomodasi. Menurut *Macmillan English Dictionary for Advanced Learners*, atau biasa disebut *MEDAL*, *visitor centre*, *visitor information centre*, *tourist information centre* adalah suatu lokasi fisik yang menyediakan informasi kepada pengunjung yang berkunjung ke suatu area.

*A visitor center or centre, visitor information center, tourist information center, is a physical location that provides tourist information to the visitors who tour the place or area locally*³⁵

Knudson, Cable & Beck, 1999, mendefinisikan, *Tourism Centre* tidak seperti hotel, moda transportasi dan jalan, namun tujuan utamanya dibangunnya hanyalah untuk pariwisata/ kepariwisataan.

*Tourism Centre unlike hotels, highways and transport nodes, the visitor centre is typically purpose built or at least refurbished just for tourism (Knudson, Cable & Beck, 1999).*³⁶

Menurut pengertian diatas, *Tourism Centre* bisa juga diartikan sebagai berikut:

- Bangunan yang berdekatan dengan *landmark*, taman nasional, atau hutan lindung, berfungsi menyediakan informasi (seperti peta pendakian, lokasi perkemahan, *staff*, tempat beristirahat, dan lain-lain) dan untuk keperluan seperti pameran (alam/ sejarah budaya).
- Suatu tempat yang menyediakan informasi berupa penginapan, peta, kepada pengunjung. Dan biasanya terletak di bandara, atau pelabuhan dan dioperasikan baik oleh pemerintah atau swasta.

b. Fungsi *Tourism Centre*

Selain menyediakan informasi kepada para pengunjung, *Tourism Centre* pada umumnya memiliki beberapa fungsi. Menurut Dr. Phillip L Pearce³⁷ yaitu:

- Fungsi Promosi

³⁵ MEDAL, "Definition of Visitor Centre". 22 January 2010

³⁶ Philip L. Pearce, "*The Functions and Planning of Visitor Centre in Regional Tourism*", The Journal of Tourism Studies, Vol. 15, No. 1, Mei 2004, hal. 8.

³⁷ Philip L. Pearce, "*The Functions and Planning of Visitor Centre in Regional Tourism*", The Journal of Tourism Studies, Vol. 15, No. 1, Mei 2004, hal. 9-10.

Ini berarti *Tourism Centre* juga digunakan sebagai sarana promosi dari suatu kota, atau wilayah, yang bertujuan untuk menarik jumlah pengunjung agar datang ke tempat tersebut, dengan menyediakan beberapa aktivitas komersil.

- Fungsi Orientasi dan Pengembangan Mutu

Dalam fungsi ini, lebih menitik-beratkan pada kualitas dari pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung, dengan cara mencari lokasi wisata menarik baru dan menginformasikan kepada para pengunjung mengenai wisata apa yang terdapat pada area tersebut.

- Fungsi Kontrol dan *Filtering*

Dalam fungsi ini, *Tourism Centre* mencoba untuk mengontrol aliran pengunjung, jadi sumber daya dan lingkungan asli suatu objek wisata tetap stabil, dengan menjadi sebuah “pintu masuk” dari suatu area tertentu.

- Fungsi Pengganti

Tourism Centre bertindak sebagai pengganti dari suatu objek wisata, atau paling tidak pelengkap atraksi. Pola ini bagus diterapkan di suatu objek wisata yang sulit mendapatkan apresiasi dari pengunjung, dengan demikian kehadiran bangunan ini dapat membantu kepopuleran suatu objek wisata.

- Fungsi Tambahan

Tourism Centre juga bertindak sebagai fasilitas tambahan, seperti edukasi maupun pertemuan budaya serta acara lainnya. Hal ini diselipkan pada salah satu fungsi bangunan yang berupa ruang pertemuan.

3. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Pelaku pariwisata sangat erat hubungannya dengan objek wisata, karena objek wisata tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pelaku wisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006: 19) adalah³⁸:

- a. Wisatawan; adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
- b. Industri Pariwisata/ Penyedia Jasa; adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:
 - a) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.

³⁸ Dyah Retno Widyaningrum, Potensi & Pengembangan Obyek Wisata di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2015 (Surakarta: UNS, 2015, hal 10)

- b) Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
- c. Pendukung Jasa Wisata; adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.
- d. Pemerintah; sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
- e. Masyarakat Lokal; adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan

pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

- f. Lembaga Swadaya Masyarakat; merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Putting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, Walhi, dan lain-lain.

4. Perilaku Konsumen dalam Pariwisata

Konsumen adalah seseorang yang menggunakan barang atau jasa. Konsumen diasumsikan memiliki informasi atau pengetahuan yang sempurna berkaitan dengan keputusan konsumsinya. Mereka tahu persis kualitas barang, kapasitas produksi, teknologi yang digunakan dan harga barang di pasar. Mereka mampu memprediksi jumlah penerimaan untuk suatu periode konsumsi.

Berikut ini adalah wujud dari konsumen:

1. Personal Consumer

Konsumen ini membeli atau menggunakan barang atau jasa untuk penggunaannya sendiri.

2. Organizational Consumer

Konsumen ini membeli atau menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan organisasi tersebut.

Pengertian perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1990), perilaku konsumen diartikan “Those actions directly involved in obtaining, consuming, and disposing of products and services, including the decision processes that precede and follow this action”. Sedangkan menurut Hanna & Wozniak, “Perilaku konsumen berhubungan dengan alasan dan tekanan yang mempengaruhi pemilihan, pembelian, penggunaan, dan pembuangan barang dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi”³⁹

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang harus dicermati oleh seorang pengusaha, antar lain⁴⁰:

- a. Faktor lingkungan yang melingkupi konsumen, baik lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial. Lingkungan adalah salah satu elemen yang mempunyai pengaruh besar bagi perilaku konsumen. Hal ini karena terkait dengan kebiasaan bangsa Indonesia yang dalam kehidupannya seringkali mengikuti tren kelompok. Ketika ramai tren pakaian yang ketat, maka semua orang akan berubah yang sama dengan mayoritas.

³⁹ Alfonzo Loru Koba, *Tipologi Konsumen Pembeli Toko Diskon Di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2013, hal 10)

⁴⁰ Alfonzo Loru Koba, hal 11

- b. Perlunya pengusaha memperhatikan sumberdaya konsumen, seperti waktu luang yang dimiliki, perhatian terhadap produk yang beredar serta kekuatan daya beli masyarakat sasaran pasar. Faktor yang juga patut dijadikan pertimbangan adalah sikap dan gaya hidup dari konsumen yang ingin dituju pengusaha dalam memproduksi barang dan jasa.
- c. Situasi *psychologis* yang melingkupi saat peluncuran produk dan jasa kepada customer. Disinilah pentingnya pengusaha untuk mampu mengelola informasi yang komprehensif tentang perilaku konsumen beserta perubahan yang terjadi. Ini penting, jika customer karena kondisi psikologisnya, seringkali berubah sikap dan perilakunya dalam mengkonsumsi suatu produk dan jasa yang ditawarkan.
- d. Faktor lainnya yang juga harus mendapat perhatian pengusaha adalah pandangan agama atas produk dan jasa yang diluncurkan. Di Indonesia yang terkenal agamis, penting memperhatikan ini, karena kalau dalam pandangan agama terdapat kandungan yang dilarang dalam produk sudah pasti akan terjadi penolakan besar-besaran di masyarakat.

5. Sejarah Proyek Perancangan

Proyek Perancangan di Kabupaten Magelang diatur dalam suatu keputusan daerah yang disebut RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) tahun 2014 – 2034. Di dalam perencanaannya, proyek perancangan tersebut tertuang dalam Bagian ke 4, pasal 20 – 21 yang menyebutkan tentang:

- a. Pembangunan fasilitas dalam mendukung pengembangan kawasan strategis pariwisata, dan

- b. Pengembangan fasilitas umum fisik dasar untuk mendukung kesiapan dan meningkatkan daya saing Kawasan Strategis Pariwisata

Wilayah yang akan diajukan kedalam Ripparda selanjutnya disebut sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP). Yaitu, kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan⁴¹. Sebagai contoh, KSP D yang terletak di sekitaran Candi Borobudur dan Wilayah Merapi memiliki data sebagai berikut:

No	STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI PROGRAM	TAHAPAN					STAKEHOLDERS
				I	II	III	IV	V	
			1.2. Pengembangan sarana prasarana wisata penunjang desa wisata sesuai dengan ketentuan dalam Tata ruang Wilayah Kab Magelang						<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan • Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah • Badan Penanggulangan Bencana Daerah • Masyarakat Lokal • Akademisi • Lembaga Swadaya Masyarakat • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
			1.3. Pengembangan Standardisasi Pengamanan Kawasan Wisata Berbasis Bencana						
			1.4. Pengembangan jenis paket wisata unggulan						
			1.5. Pengembangan dan pengemasan kekayaan budaya lokal (seperti upacara adat labuhan merapi sebagai daya tarik wisata)						
2	Mengembangkan kawasan desa-desa wisata di lereng Gunung Merapi	PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA	2.1. Pengembangan desa-desa di lereng Merapi (kec. Dukun) sebagai hinterland Kawasan Wisata Merapi						Beberapa pihak yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Daerah • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan • Dinas Pekerjaan Umum dan Energi Sumber Daya Mineral
			2.2. Penguatan usaha wisata di wilayah Dukun, Ketep dan sekitarnya yang berorientasi komunitas						

Gambar 14. Kawasan Strategis Pariwisata D di Kabupaten Magelang
(Sumber: RIPPARDA Kabupaten Magelang 2014-2034)

⁴¹ RIPPARDA Kabupaten Magelang Tahun 2015 No. 4

Dari data diatas, Pemerintah daerah masih akan terus melanjutkan pembangunan berkelanjutan di tiap daerah guna meningkatkan daya saing antar daerah salah satunya dengan cara pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisata.

6. Aspek Yuridis Formal

Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan bahwa :

- a. Pariwisata merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar.
- b. Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya.
- c. Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik⁴².

⁴² Anonim, 2003, "Proposal Workshop Wisata Petualangan dan Ekoturisme" halaman 2



Gambar 15. RIPPARNAS tahun 2010-2025

(Sumber: <http://www.kemenpar.go.id>, diakses pada 23 April 2017 pukul 16:53 WIB)

Komponen utama dalam aktivitas pariwisata adalah obyek dan daya tarik wisata. Dalam Undang – Undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, obyek dan daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna, serta hasil karya manusia. Oleh karena itu, aktivitas pariwisata juga merupakan usaha pemanfaatan berbagai bentuk sumber daya lingkungan, baik yang bersifat fisik biotis maupun budaya. Kabupaten Magelang sebagai penyelenggara pariwisata daerah juga memiliki kebijakan sendiri yang mengatur tentang hal ini. Hal ini tertuang dalam kebijakan daerah seperti dalam program pembangunan daerah Kabupaten Magelang tahun 2014-2019 yang berpusat pada program pemasaran wisata,

destinasi, kemitraan, manajemen dan pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung bidang kepariwisataan.⁴³

Dalam hierarki-nya, Pemerintah pusat menunjuk salah satu lembaga milik pemerintah sebagai pelaksana program kepariwisataan. Dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Serta Unit Pelaksana Teknis Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang. Dinas Pariwisata selaku pelaksana dari program pemerintah berhak melaksanakan pembangunan terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar dapat memfasilitasi kebutuhan dari para wisatawan yang tengah berkunjung ke Kabupaten Magelang.

B. Tinjauan Khusus

1. Profil Lembaga/ Perusahaan

a. Visi, Misi, Filosofi Perusahaan

Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang membutuhkan data pembanding sebagai acuan untuk melakukan perancangan. Dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah) Kabupaten Magelang tahun 2014 - 2034, dapat

⁴³ Pemkab Magelang, 2014, "Program Kerja Pembangunan Daerah Kab. Magelang".

diketahui Visi, dan Misi dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

Visi:

“Visi pembangunan kepariwisataan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a adalah Terwujudnya Kabupaten Magelang sebagai Kabupaten Wisata yang Berdaya Saing dan Berwawasan Budaya.”⁴⁴

Misi:

Misi pembangunan kepariwisataan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, meliputi:

- menjadikan Kabupaten Magelang sebagai kabupaten tujuan wisata kualitas unggulan;
- mengembangkan kualitas obyek wisata sehingga laku jual dengan mutu pengelolaan semakin professional;
- mewujudkan masyarakat wisata yang berbudi pekerti melalui pembinaan, pengembangan budaya dan pemanfaatan seni budaya baik tradisional maupun kontemporer;
- menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan prinsip saling menguntungkan; dan
- menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.

Dasar Hukum berdirinya Organisasi adalah Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 31 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Magelang merupakan instansi teknis

⁴⁴ RIPPARDA Kabupaten Magelang 2014 - 2034

pelaksana pembangunan daerah dan penyelenggaraan pemerintah dibidang kepariwisataan dan kebudayaan.

b. Jenis usaha dan Pelayanan

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang adalah sebuah badan milik pemerintah yang bertujuan membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga. Adapun Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah:

Tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah dalam bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi daerah, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut diatas Disparbud mempunyai **Fungsi**:

- Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Sejarah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang

Awalnya urusan pemuda dan olahraga di Kabupaten Magelang dilaksanakan oleh Sub Dinas Pembinaan Pemuda dan Olahraga (Subdin Binmudora) pada Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Magelang serta Sub

Bagian Pemuda dan Olahraga pada Bagian Kesra Sekretariat Kota Magelang. Namun dengan semakin meningkatnya kegiatan pemuda dan olahraga maka dibutuhkan suatu unit kerja yang langsung menangani dan bertanggungjawab dalam pembinaan serta upaya pengembangan pemuda dan olahraga.

Kemudian melalui Perda No. 4 tahun 2008 dibentuk Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) sebagai hasil peleburan antara Subdin Binmudora dan Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Magelang. Dengan terbentuknya Disporabudpar diharapkan:⁴⁵

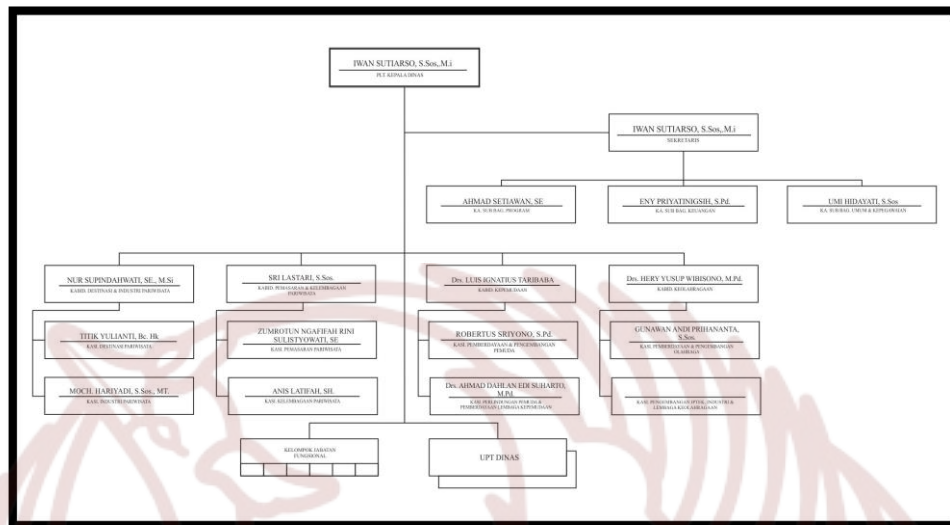
- dapat lebih memantapkan mekanisme koordinasi keterpaduan program dan tindak lanjut;
- meningkatkan konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan;
- memantapkan program pembinaan dan pengembangan pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata

2. Organisasi

a. Struktur Organisasi

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang merupakan lembaga milik pemerintah oleh karena itu memerlukan pengelolaan secara baik. Struktur organisasi pada Gedung tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁵ <http://disporabudparkotamagelang.blogspot.co.id/2012/11/dinas-pemuda-olahraga-kebudayaan-dan.html> (diakses pada 27 Desember 2017, pukul 23:41)



Gambar 16. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang.
(Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2017)

b. Jumlah Personil dan Deskripsi Kerja

No	Jabatan	Deskripsi Kerja
1	Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga	Memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.
2	Sekretaris	Melaksanakan tugas di bidang kesekretariatan yang meliputi urusan perencanaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan, pengelolaan keuangan, surat menyurat, kearsipan, dokumentasi produk hukum dan kegiatan, rumah tangga dan perlengkapan, dan pengelolaan kepegawaian.
3	Kassubag Perencanaan, Monitoring,	Melaksanakan tugas di bidang perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.

	Evaluasi, dan Pelaporan	
4	Kassubag Keuangan	Melaksanakan tugas di bidang pengelolaan keuangan internal satuan kerja.
5	Kassubag Umum dan Kepegawaian	Melaksanakan tugas di bidang pengelolaan surat menyurat, kearsipan dan dokumentasi produk hukum dan kegiatan, rumah tangga dan pengelolaan kepegawaian.
6	Kepala Bidang Objek Wisata, Sarana dan Prasarana Jasa Wisata	Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang pengembangan objek wisata, sarana dan jasa wisata.
7	Kepala Seksi Objek Wisata	Menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang pengembangan objek wisata
8	Kepala Bidang Kerjasama, Informasi, Pemasaran dan Promosi	Melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang kerjasama, informasi, pemasaran dan promosi.
9	Kepala Seksi Kerjasama dan Promosi	Menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang pengembangan kerjasama dan manajemen informasi kepariwisataan dan kebudayaan.

Tabel 05. Penjelasan Tugas dan Wewenang dalam Struktur Organisasi
(Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2017)

c. Tata Alur Kerja dan Hubungan Kerja

1. Sistem Pelayanan

Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang yang telah ditentukan oleh pemerintah, adalah sebagai berikut :⁴⁶

- Pelayanan Kesekretariatan
- Pelayanan Pengembangan Sarana Wisata
- Pelayanan Jasa & Usaha Pariwisata
- Pelayanan Kebudayaan & Kesenian
- Pelayanan Sumber Daya Manusia
- Pelayanan Promosi & Informasi

2. Sistem Operasional

No.	Fasilitas	Hari dan Jam Buka	Sistem Kerja
1.	Pelayanan Kesekretariatan	Senin –Kamis, pukul 08.00 – 15.30 WIB Jumat pukul 08.00 – 11.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 07.30 – 15.30 WIB.
2.	Pelayanan Promosi dan Informasi	Senin –Kamis, pukul 08.00 – 15.30 WIB Jumat pukul 08.00 – 11.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 07.30 – 15.30 WIB.

⁴⁶ Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang 2017

4.	Pelayanan Jasa & Usaha Wisata	Senin –Kamis, pukul 08.00 – 15.30 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 07.30 – 15.30 WIB.
5	Pelayanan Pengembangan Sarana Pariwisata	Senin –Kamis, pukul 08.00 – 15.30 WIB Jumat pukul 08.00 – 11.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 07.30 – 15.30 WIB.

Tabel 06. Sistem Operasional Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang

(Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2017)

d. Kebutuhan aktifitas & fasilitas

	Pengelola	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Perabot	Kapasitas
1.	Kepala Dinas	Mengawasi seluruh aktivitas di dalam Dinas, mengelola dan melakukan pembinaan, dan menerima laporan pertanggung jawaban.	Ruang kerja pribadi	Meja, kursi, rak dokumen, komputer, dan meja kursi tamu	1 orang dan ditambah 1 set kursi meja untuk tamu
2.	Sekretaris	Bagian ini bertugas untuk melayani kebutuhan administrasi bagi pengelolaan DISPARPORA	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
3.	KA. Sub. Bag. Keuangan	Bagian ini bertugas mengelola keuangan	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	2 orang

		operasional DISPARPORA			
4.	KA. Sub. Bag. Program	Bagian ini bertugas sebagai pemberi dan mengevaluasi program yang berjalan di DISPARPORA.	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
5.	KA. Sub. Bag. Umum dan Kepegawaian	Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) mempunyai tugas melaksanakan analisis dan penyiapan rancangan kebijakan dalam bidang hubungan masyarakat.	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
6.	Kabid. Destinasi & Industri Pariwisata	Bagian ini bertugas Dalam peninjauan lokasi, denah dan perencanaan seputar site plan destinasi pariwisata di DISPARPORA.	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
7.	Kabid. Pemasaran & kelembagaan Pariwisata	Bagian ini bertugas dalam mencari maupun mengurus sponsorship serta kelembagaan pada acara – acara tertentu.	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
8.	Kabid. Kepemudaan	Bidang ini bertugas membantu dalam hubungan pemberdayaan pemuda di Kab. Magelang	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
9.	Kabid. Keolahragaan	Bidang ini bertugas membantu dalam pemberdayaan olahraga, baik event, dll.	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang

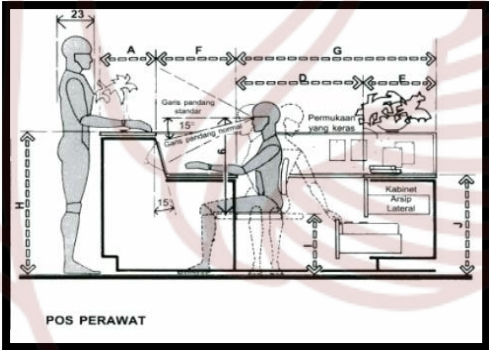
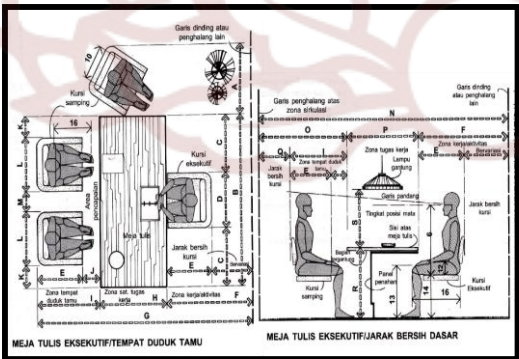
Tabel 07. Kebutuhan Aktifitas & Fasilitas pada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang

(Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2017)

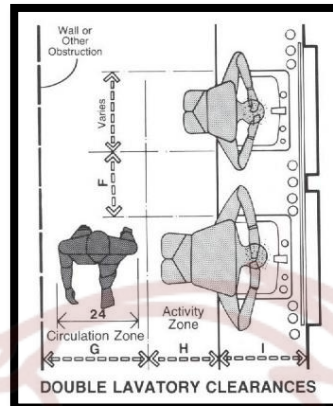
3. Persyaratan Fungsional

a. Ergonomi

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang memiliki fasilitas yang dapat mendukung aktifitas didalamnya. Fasilitas tersebut adalah area kantor, resepsionis, toilet, dan *function room*, maka standar ergonomi pada fasilitas tersebut adalah :

Nama Ruang	Standar Ergonomi																																																													
Area Resepsionis		<table><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr><tr><td>A</td><td>15-18</td><td>38,1-45,7</td></tr><tr><td>B</td><td>3-3,5</td><td>7,6-8,9</td></tr><tr><td>C</td><td>18</td><td>45,7</td></tr><tr><td>D</td><td>36 min.</td><td>91,4 min.</td></tr><tr><td>E</td><td>20</td><td>50,8</td></tr><tr><td>F</td><td>21-21,5</td><td>53,3-54,6</td></tr><tr><td>G</td><td>56 min.</td><td>142,2 min.</td></tr><tr><td>H</td><td>42-43</td><td>106,7-109,2</td></tr><tr><td>I</td><td>15-18</td><td>38,1-45,7</td></tr><tr><td>J</td><td>30</td><td>76,2</td></tr></table>		in	cm	A	15-18	38,1-45,7	B	3-3,5	7,6-8,9	C	18	45,7	D	36 min.	91,4 min.	E	20	50,8	F	21-21,5	53,3-54,6	G	56 min.	142,2 min.	H	42-43	106,7-109,2	I	15-18	38,1-45,7	J	30	76,2																											
		in	cm																																																											
A	15-18	38,1-45,7																																																												
B	3-3,5	7,6-8,9																																																												
C	18	45,7																																																												
D	36 min.	91,4 min.																																																												
E	20	50,8																																																												
F	21-21,5	53,3-54,6																																																												
G	56 min.	142,2 min.																																																												
H	42-43	106,7-109,2																																																												
I	15-18	38,1-45,7																																																												
J	30	76,2																																																												
<p>Gambar 17. Area Resepsionis (Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)</p>																																																														
Area Kantor		<table><tr><th></th><th>in</th><th>cm</th></tr><tr><td>A</td><td>30-39</td><td>76,2-99,1</td></tr><tr><td>B</td><td>66-84</td><td>167,6-213,4</td></tr><tr><td>C</td><td>21-28</td><td>53,3-71,1</td></tr><tr><td>D</td><td>24-28</td><td>61,0-71,1</td></tr><tr><td>E</td><td>23-29</td><td>58,4-73,7</td></tr><tr><td>F</td><td>42 min.</td><td>106,7 min.</td></tr><tr><td>G</td><td>105-130</td><td>266,7-330,2</td></tr><tr><td>H</td><td>30-45</td><td>76,2-114,3</td></tr><tr><td>I</td><td>33-43</td><td>83,8-109,2</td></tr><tr><td>J</td><td>10-14</td><td>25,4-35,6</td></tr><tr><td>K</td><td>6-16</td><td>15,2-40,6</td></tr><tr><td>L</td><td>20-26</td><td>50,8-66,0</td></tr><tr><td>M</td><td>12-15</td><td>30,5-38,1</td></tr><tr><td>N</td><td>117-148</td><td>297,2-375,9</td></tr><tr><td>O</td><td>45-61</td><td>114,3-154,9</td></tr><tr><td>P</td><td>30-45</td><td>76,2-114,3</td></tr><tr><td>Q</td><td>12-18</td><td>30,5-45,7</td></tr><tr><td>R</td><td>29-30</td><td>73,7-76,2</td></tr><tr><td>S</td><td>22-32</td><td>55,9-81,3</td></tr></table>		in	cm	A	30-39	76,2-99,1	B	66-84	167,6-213,4	C	21-28	53,3-71,1	D	24-28	61,0-71,1	E	23-29	58,4-73,7	F	42 min.	106,7 min.	G	105-130	266,7-330,2	H	30-45	76,2-114,3	I	33-43	83,8-109,2	J	10-14	25,4-35,6	K	6-16	15,2-40,6	L	20-26	50,8-66,0	M	12-15	30,5-38,1	N	117-148	297,2-375,9	O	45-61	114,3-154,9	P	30-45	76,2-114,3	Q	12-18	30,5-45,7	R	29-30	73,7-76,2	S	22-32	55,9-81,3
		in	cm																																																											
A	30-39	76,2-99,1																																																												
B	66-84	167,6-213,4																																																												
C	21-28	53,3-71,1																																																												
D	24-28	61,0-71,1																																																												
E	23-29	58,4-73,7																																																												
F	42 min.	106,7 min.																																																												
G	105-130	266,7-330,2																																																												
H	30-45	76,2-114,3																																																												
I	33-43	83,8-109,2																																																												
J	10-14	25,4-35,6																																																												
K	6-16	15,2-40,6																																																												
L	20-26	50,8-66,0																																																												
M	12-15	30,5-38,1																																																												
N	117-148	297,2-375,9																																																												
O	45-61	114,3-154,9																																																												
P	30-45	76,2-114,3																																																												
Q	12-18	30,5-45,7																																																												
R	29-30	73,7-76,2																																																												
S	22-32	55,9-81,3																																																												
<p>Gambar 18. Standar Ukuran Office (Sumber: Julius Panero, <i>Dimensi Manusia dan Ruang Interior</i>, 1979, 262)</p>																																																														

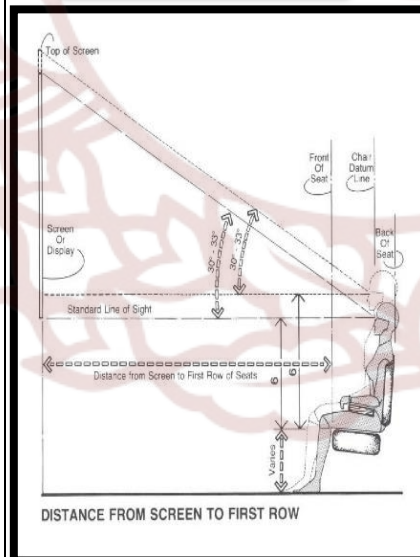
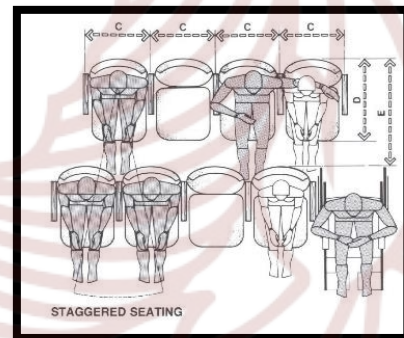
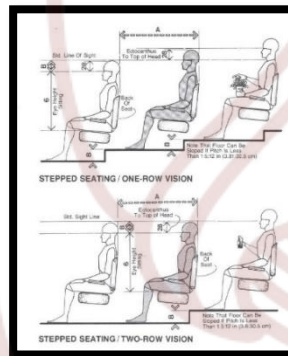
Toilet & Lavatory



	in	cm
A	15-18	38.1-45.7
B	28-30	71.1-76.2
C	37-43	94.0-109.2
D	32-36	81.3-91.4
E	26-32	66.0-81.3
F	14-16	35.6-40.6
G	30	76.2
H	18	45.7
I	21-26	53.3-66.0

Gambar 19 . Standar Ukuran Lavatory
(Sumber: Julius Panero, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, 1979, 138)

Area Function Room



	in	cm
A	40	101.6
B	5	12.7
C	20-26	50.8-66.0
D	27-30	68.6-76.2
E	34-42	86.4-106.7

	in	cm
A	59.0	149.9
B	56.3	143.0
C	57.8	146.8
D	68.6	174.2
E	72.8	184.9
F	28.1	71.4
G	29.6	75.2
H	27.3	69.3
I	9.3	23.6
J	33.9	86.1
K	36.6	93.0

Gambar 20. Ukuran Standar Kebutuhan Aktifitas Di Function Room
(Sumber: Human Dimension, Julius Panero 2003: 205)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Profil Perusahaan

1. Jenis Usaha/ Pelayanan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan **Pariwisata** *adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.*

Untuk dapat menyelenggarakan usaha pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengusaha pariwisata wajib mendaftarkan usahanya terlebih dahulu kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pendaftaran usaha tersebut diatur dengan Peraturan Menteri.⁴⁷

Berikut merupakan jenis usaha pariwisata berdasarkan peraturan pemerintah:⁴⁸

- a. Daya tarik wisata;
- b. Kawasan pariwisata;
- c. Jasa transportasi wisata;
- d. Jasa perjalanan wisata;
- e. Jasa makanan dan minuman;

⁴⁷ <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-2009.html> (diakses pada 29 April 2017 pukul 23:03 WIB)

⁴⁸ UU Republik Indonesia No. 10 tentang Kepariwisataan

- f. Penyediaan akomodasi;
- g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi;
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran;
- i. Jasa informasi pariwisata;
- j. Jasa konsultan pariwisata;
- k. Jasa pramuwisata;
- l. Wisata tirta; dan
- m. spa

Menurut Bagyono (2007 : 25 - 28) usaha jasa pariwisata adalah suatu usaha bisnis yang kegiatan utamanya meliputi menjual jasa – jasa pariwisata kepada wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Jenis usaha jasa pariwisata meliputi:⁴⁹

- a. Agen Perjalanan, Biro Perjalanan dan Tour Operator (Usaha Jasa Perjalanan)

Berdasarkan prinsipnya ketiga jenis usaha tersebut sama, yakni sama – sama beroperasi dalam bidang perjalanan, sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan pelaksanaannya itu sendiri. Misalnya kegiatan biro perjalanan ruang lingkupnya lebih luas dibandingkan dengan agen perjalanan. Demikian juga dengan ruang lingkup kegiatan tour operator lebih luas jika dibandingkan dengan biro perjalanan.

- b. Pemanduan Wisata

⁴⁹ Bagyono, "Pariwisata dan Perhotelan" Alfabeta, Bandung, 2007, hal 25-28

Keberadaan usaha ini sudah termasuk kedalam kegiatan biro perjalanan. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika usaha ini berdiri sendiri . Misalnya dalam suatu obyek wisata terdapat pemandu wisata yang bukan merupakan dari biro perjalanan. Mereka merupakan pemandu resmi yang berada pada dalam organisasi atau perkumpulan tertentu.

c. Pelayanan Informasi Wisata

Kegiatan usaha ini bisa dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Jika kegiatan usaha ini dilakukan oleh pemerintah maka kegiatan tersebut bukan usaha yang dikomersialkan, tetapi untuk memudahkan pelayanan tersebut kepada wisatawan.

d. Pelayanan Pertemuan dan Konferensi

Usaha ini kegiatannya lebih kepada menyediakan fasilitas pertemuan, seminar, konferensi dan lain – lain baik kegiatan penyelenggaraannya maupun dalam menyediakan tempat beserta perlengkapannya. Pada usaha ini juga kadang menyediakan jasa Master of Ceremony (MC). Sudah banyak hotel – hotel yang memasukan kegiatan ini didalam pemasarannya.

e. Usaha Jasa Boga : Restoran, Bar dan Katering

Ketiga usaha diatas dapat berupa usaha yang berdiri sendiri ataupun usaha yang menyatu, misalnya dalam hotel.

f. Usaha Transportasi

Usaha Transportasi yakni mencakup transportasi darat, laut dan udara. Perusahaan Transportasi darat terdiri dari pelayanan bus, kereta, perusahaan taksi, dan Perusahaan transportasi udara meliputi maskapai

penerbangan. Sedangkan transportasi laut terdiri dari pelayaran umum dan pelayaran wisata.

g. Usaha Jasa Akomodasi

Usaha yang memberikan pelayanan kepada tamu yang menginginkan tempat tinggal baik dalam tempo waktu yang singkat ataupun tempo waktu yang lama. Jenis usaha seperti yakni Hotel, motel, apartemen, wisma, cottage, bungalow dan lain sebagainya.

h. Usaha Jasa Pencucian (Laundry and Dry Cleaning)

Usaha yang memberikan pelayanan pencucian kepada wisatawan yang ingin mencuci pakaiannya baik dicuci biasa maupun kering / minyak.

i. Usaha Layanan Pemijatan (Massage)

Jenis usaha ini bisa berdiri sendiri atau pun merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu. Para tamu bisa menentukan pelayanan pemijatan yang ingin dinikmatinya baik ditepi pantai atau ruang pemijatan maupun didalam kamar. Serta tamu juga bisa memilih jenis - jenis pemijatan yang diinginkannya.

j. Usaha Jasa Penitipan Anak (Baby Sitting)

Usaha ini bertujuan agar memudahkan para wisatawan yang memiliki waktu yang terbatas dengan keluarga dalam hal ini putra putri mereka.

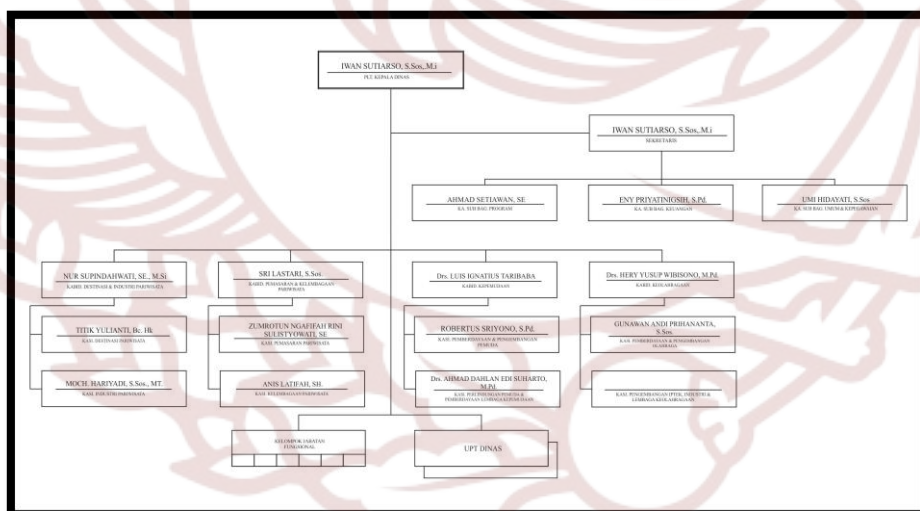
Dalam perkembangannya, *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang merupakan sebuah lembaga yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Sehingga keberadaan tempat ini merupakan hasil dari peraturan pemerintah. Di dalam

pelayanan-nya, *Tourism Centre* mengadopsi beberapa jenis usaha dan bekerja sama dengan para pelaku usaha local di sekitar Kabupaten Magelang seperti Travel Service, pengrajin-pengrajin local, dll.

2. Struktur Organisasi/ Hierarki

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian tujuan organisasi, hubungan antar fungsi, serta wewenang dan tanggung jawabnya.⁵⁰ Struktur organisasi memiliki peran penting dalam setiap lembaga.

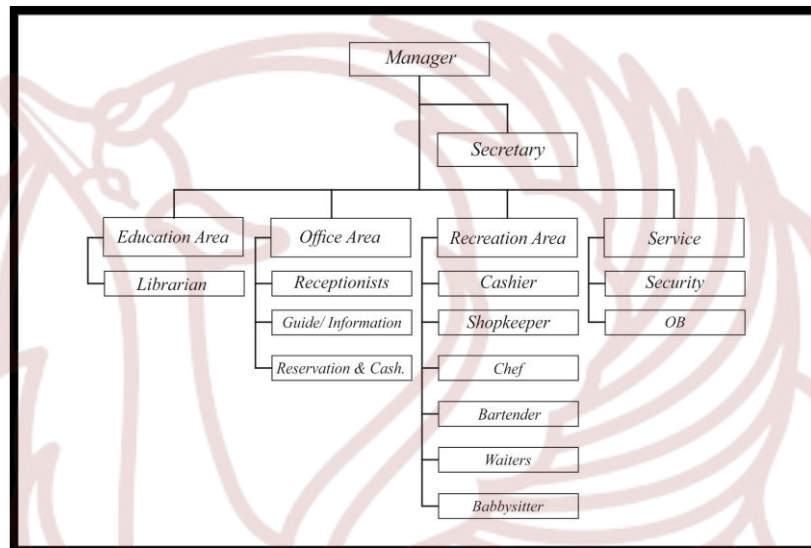
Adapun literature yang menjelaskan tentang struktur organisasi *Tourism Centre* yang diambil dari data Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab. Magelang, sebagai berikut:



Skema 03. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab. Magelang
(Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Magelang, 2017)

⁵⁰ *Struktur dan Desain Organisasi*. Ika Ruhana. Universitas Brawijaya, Malang 2012 hal: 02

Data literatur tersebut, dapat menjadi acuan dalam membentuk struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magealang. Struktur organisasi *Tourism Centre* adalah sebagai berikut:



Skema 04. Struktur Organisasi *Tourism Center*
(Skema oleh: Alfian Kurniawan, 2016)

3. Jumlah Personil & Deskripsi Kerja

Dari struktur organisasi di atas, dapat dijelaskan secara detail tugas pokok struktur organisasi sebagai berikut :

Jabatan	Tugas/ Wewenang
Manager	<p>Manager/ pimpinan <i>Tourism Centre</i> adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam mengendalikan seluruh kegiatan, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan selama kegiatan yang terjadi di dalamnya. 2. Bertanggung jawab penuh atas <i>Tourism Centre</i> . 3. Melakukan review terhadap kepala bagian.

	4. Pembinaan, monitoring, dan melakukan evaluasi.
	Jumlah Pegawai: 1 Orang
Sekretaris	<p>Sekretaris merupakan tangan kanan Manager. Kata Sekretaris diambil dari bahasa Belanda '<i>secretaris</i>' atau bahasa Inggris '<i>secret</i>', yang berasal dari bahasa Latin '<i>secretum</i>', yaitu 'rahasia'. Secara sederhana, sekretaris bisa diartikan sebagai seseorang yang bisa dipercaya, seseorang yang dapat 'menyimpan rahasia' atau sebagai pegawai yang menangani hal-hal yang bersifat rahasia (confidential employee).⁵¹</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan data Administratif dalam <i>Tourism Centre</i>. 2. Bertanggung jawab dokumen – dokumen administratif. 3. Bertindak sebagai tangan kanan dari Manager. 4. Bertanggung jawab dalam pengaturan agenda dan jadwal keseharian
	Jumlah Pegawai: 1 Orang
Office Area	<p>Merupakan area yang dibawahhi oleh Sekretaris. Tugas bagian Office meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas segala transaksi yang terjadi pada <i>Front Desk</i> 2. Memberikan Informasi kepada para pengunjung 3. Membuat reservasi kepadda pengunjung
	<p>Jumlah Pegawai: 14 Orang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis: 2 Orang - Information: 2 Orang - Pegawai: 10 Orang

⁵¹ Atmosudirdjo, S. Prajudi, *Kesekretarian dan administrasi perkantoran*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982.

Education Area	Merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap fungsi edukasi pada <i>Tourism Centre</i> . Tugas bagian ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani para pengunjung lewat fasilitas <i>Library</i> dan Ruang Pesona Kabupaten Magelang. 2. Bertanggung jawab terhadap koleksi buku perpustakaan.
	Jumlah Pegawai: 2 Orang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Librarian</i>: 1 Orang - <i>Operator</i>: 1 Orang
Recreation Area	Bagian yang membawahi fasilitas Rekreasi pada <i>Tourism Centre</i> . Tugas bagian ini meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani para pengunjung lewat fasilitas <i>Lounge & Cafe</i>. 2. Bertanggung jawab pada persediaan bahan-bahan yang akan digunakan 3. melayani para pengunjung yang akan membeli cinderamata lewat fasilitas <i>Souvenir Shop</i>.
	Jumlah Pegawai: 11 Orang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cashier</i>: 1 Orang - <i>Shopkeeper</i>: 2 Orang - <i>Bartender</i>: 2 Orang - <i>Chef</i>: 2 Orang - <i>Waiters</i> 4 Orang
Service	Bagian ini bertanggung jawab terhadap fungsi dari <i>Torism Centre</i> melalui pemeliharaan, perawatan, pelayanan, dll.
	Jumlah Pegawai: 14 Orang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Security</i>: 4 Orang

	<ul style="list-style-type: none"> - OB: 8 Orang - Operator: 2 Orang
--	--

Tabel 08. Penjelasan Tugas dan Wewenang dalam Struktur Organisasi

4. Tata Alur Kerja & Hubungan Kerja

Dasar pertimbangan untuk penyusunan waktu operasional adalah hasil analisis studi lapangan serta analisis landasan teori, maka dasar pertimbangan penyusunan waktu operasional yaitu :

- Efisiensi kunjungan ke *Tourism Centre*
- Efisiensi kerja pengelola
- Faktor lain, seperti jam istirahat, libur bagi pengelola
- Waktu operasional pengunjung

Maka Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang memiliki sistem operasional yang terdiri dari :

No.	Fasilitas	Hari dan Jam Buka	Sistem Kerja
1.	Area <i>Tourism Center</i>	Senin – Minggu, pukul 09.00 – 17.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 08.00 – 17.30 WIB.
2.	Area <i>Recreation:</i> <i>Souvenir Shop,</i> Cafeteria, Lounge	Senin – Minggu, pukul 09.00 – 23.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 08.00 – 24.00 WIB.
3.	Area <i>Education:</i> <i>Perpustakaan</i>	Senin – Minggu, pukul 09.00 – 17.00 WIB	Sistem kerja karyawan dimulai pukul 08.30 – 17.30 WIB.

	& Pesona Kabupaten Magelang		
4.	Kantor	Senin – Kamis, pukul 07.15 – 16.00 WIB Jumat, pukul 07.00- 11.30 WIB	Sistem kerja standar bagi karyawan yakni 8 jam.

Tabel 09. Sistem Operasional Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang

a. Information

- Front Desk : (Operasional 08:00 – 24:00), pengunjung dapat melakukan reservasi kamar dalam waktu tersebut. Selain melakukan reservasi kamar, pengunjung juga dapat memesan *Function Room* untuk meeting, rapat, pertemuan, dll.
- Information centre : (Operasional 08:00 – 20:00), pengunjung dapat bertanya tentang destinasi wisata, serta informasi lainnya.
- Travel Service : (Operasional 08:00 – 16:00), pengunjung dapat memesan akomodasi perjalanan (booking) pesawat, bus, dll.

b. Recreation

- Cafeteria & Lounge : (Operasional 08:00 – 24:00), Memberikan suasana nyaman serta melepas penat lewat makanan, minuman serta musik yang disajikan.
- Souvenir Shop : (Operasional 08:00 – 16:00), Menyediakan berbagai kerajinan lokal Kabupaten Magelang kepada pengunjung.

- Guest Room : Memberikan akomodasi bagi para pengunjung.

c. Education

- Library : (Operasional 08:00 – 16:00), Pengunjung dapat membaca atau menggunakan komputer disini.
- Pesona Kab. Magelang: (Operasional 08:00 – 20:00), Menampilkan visualisasi keindahan alam dan kebudayaan dari Kabupaten Magelang.

d. Service

- Security : Bertugas 24 jam menagawasi *Tourism Centre* dan menerapkansistem kerja ber-*shift*.
- OB (*Office Boy*) : Bertugas 24 jam untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan *Tourism Centre* dan menerapkansistem kerja ber-*shift*.
- Operator : Bertugas 24 jam untuk merawat fasilitas di *Tourism Centre* dan menerapkan sistem kerja ber-*shift*.

Perancangan Interior *Tourism Center* di Kabupaten Magelang akan didirikan di Jl. Mayor Kusen, Sumberejo, Mungkid, Kabupaten Magelang. Lokasi ini tepat berhadapan dengan Situs budaya & Sejarah Candi Mendut. Lahan tersebut merupakan lahan kosong yang luas dengan posisi yang strategis , yaitu berada di di jalur pariwisata Kabupaten Maagelang.



Gambar 21. Asumsi *Siteplan* Perancangan *Tourism Center* di Kabupaten Magelang
(Sumber: Alfian Kurniawan, 2016)

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

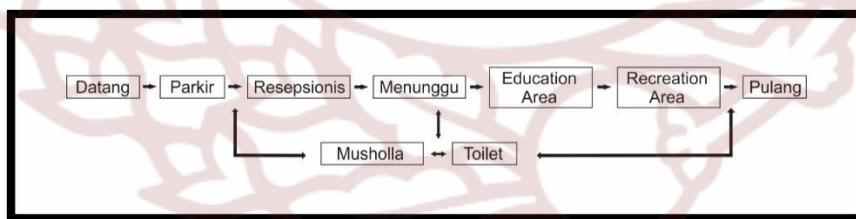
- a. Berada di jalur pariwisata yang strategis.
- b. Akses transportasi cukup mudah, dapat diakses menggunakan segala alat transportasi seperti angkutan umum dan mobil pribadi.
- c. Luasan lahan mencukupi untuk dijadikan denah fiktif dari Perancangan ini.
- d. Berada di seberang Candi Mendut, 1 Km dari Candi Borobudur, dan 3 Km dari Pusat Kota.

B. Pengguna, Aktivitas, & Kebutuhan

1. Kebutuhan Aktifitas dan Fasilitas

Aktifitas harus diidentifikasi terlebih dahulu sebelum menentukan kebutuhan ruang, sehingga apa dan beberapa kebutuhan ruang yang diperlukan dapat diketahui. Pengelolaan dalam operasionalnya tentu melibatkan beberapa aktivitas yang berbeda dan saling berhubungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahuinya segala kegiatan yang dilakukan akan sangat membantu untuk mewujudkan suatu perancangan yang nyaman, aman, dan sesuai dengan tema yang dibangun. Hal tersebut karena masing-masing ruang dirumuskan berdasarkan kebutuhan ruang yang mengacu pada aktivitas, tugas, dan kewajiban yang ada di dalamnya. Adapun pola aktivitas pada Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang di bagi menjadi dua, yakni bagi pengelola dan pengunjung. Berikut adalah aktivitas yang dilakukan pada *Tourism Centre*:

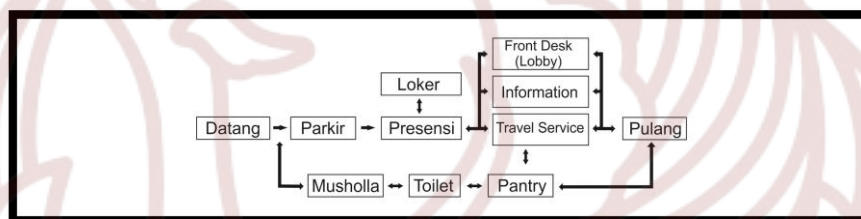
a. Pola Aktivitas pada *Information Area*:



Skema 05. aktivitas pengunjung di *Information Area*.

Aktivitas pengunjung pada Information Area yaitu, setelah memasuki bangunan Tourism Centre, pengunjung dapat langsung menuju Meja Resepsionis yang berada di Lobby, dengan berbagai keperluan seperti jika ingin memesan kamar, ingin menanyakan sebuah informasi tertentu , atau ingin memesan

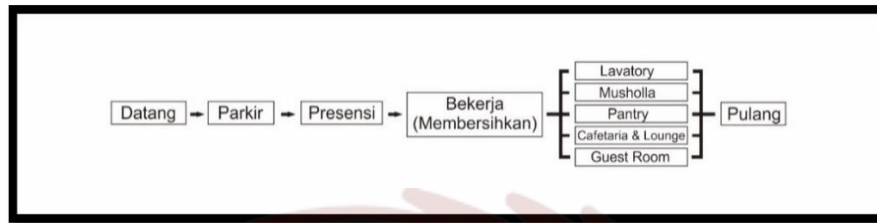
akomodasi dapat langsung menuju ke Booth Area. Kemudian jika mereka ingin menuju ruang informasi dapat langsung menuju ke Perpustakaan dan Mini-Museum. Pengunjung yang belum membuat janji maka akan dibuatkan jadwal pertemuan oleh staf pada bagian informasi. Setelah urusan di area *receptionist* selesai pengunjung dapat menunggu di area tunggu yang telah disediakan, kemudian pengunjung dapat melanjutkan aktivitas sesuai dengan keperluan



Skema 06. aktivitas pengelola di *Information Area*.

Aktivitas pengelola di *Lobby* setelah datang yaitu melakukan presensi di area *Lobby*, kemudian transit untuk meletakkan barang – barang pribadi. Dalam hal ini staf yang bekerja di area *Lobby* tempat transit dijadikan satu dengan area *receptionist*, hal ini dilakukan untuk efektivitas fungsi ruang. Setelah itu staff bekerja sesuai dengan *jobdesk* masing – masing dimana di dalam *Lobby* staf hanya terdapat bagian informasi yang bertugas melayani pengunjung yang ingin bertemu dengan pengelola atau staf perusahaan. Pada bagian *Lobby* utama terdapat petugas yang melayani informasi seputar *event* dan fasilitas apa saja yang terdapat di *Tourism Centre*, penyewaan gedung serta pemberian informasi seputar akomodasi, dll. Setelah jam tugas selesai staf wajib melakukan presensi kepulangan.

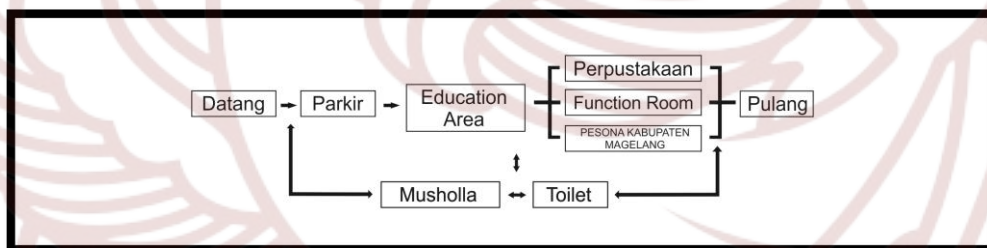
b. Pola Aktivitas pada *Service Area*:



Skema 07. aktivitas pengelola di *Service Area*.

Aktivitas Pengelola setelah datang yaitu melakukan presensi, kemudian meletakkan barang-barang pribadi. Setelah itu dapat langsung mengerjakan sesuai *jobdesk* masing-masing seperti membersihkan toilet, merapikan *guest room*, dapur, dll. Setelah jam tugas selesai staf wajib melakukan presensi kepulangan

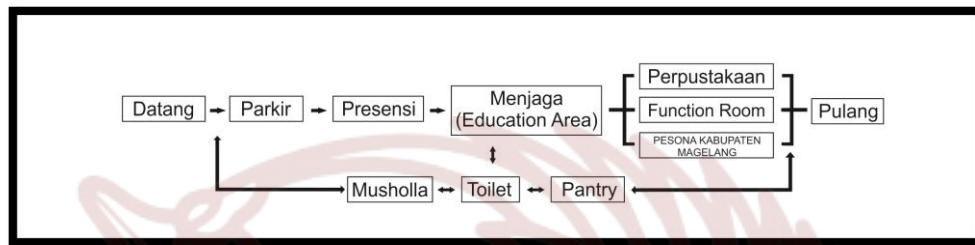
c. Pola Aktivitas pada *Education Area*:



Skema 08. aktivitas pengunjung di *Education Area*.

Aktivitas pengunjung pada Education Area yaitu, setelah melakukan registrasi pada Resepsionis, pengunjung akan dipersilahkan menuju fasilitas edukasi yang disediakan seperti Perpustakaan, dan Ruang Pesona Kabupaten Magelang. Di perpustakaan pengunjung dapat membaca berbagai buku yang telah disediakan, juga disediakan beberapa komputer yang dapat digunakan untuk mencari informasi lain yang membutuhkan koneksi internet. Sedangkan di Ruang Pesona Kabupaten pengunjung dapat melihat visualisasi dari keindahan alam dan

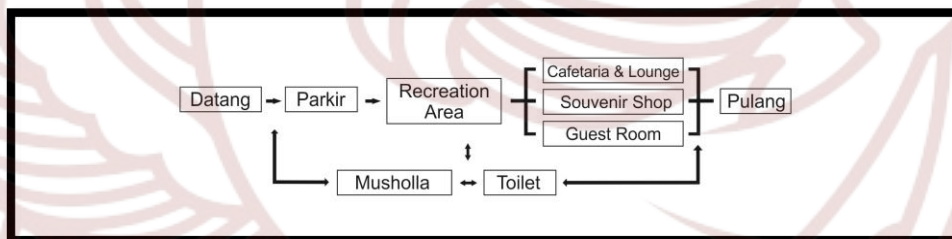
budaya Kabupaten Magelang. Setelah itu, pengunjung dapat mengunjungi fasilitas lain yang terdapat di *Tourism Centre*.



Skema 09. aktivitas pengelola di *Education Area*.

Aktivitas karyawan setelah datang dan presensi yaitu langsung menempati *jobdesk* mereka masing – masing, antara lain melayani keperluan pelanggan yang berkunjung. Karyawan akan merapikan buku-buku, serta membuat data pengunjung yang datang.

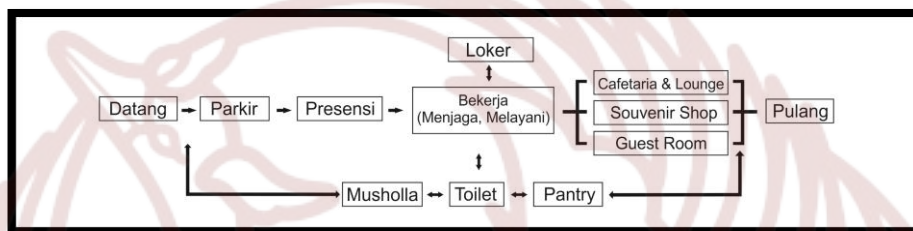
d. Pola Aktivitas pada *Recreation Area*:



Skema 10. aktivitas pengunjung di *Recreation Area*.

Aktivitas pengunjung pada Recreation Area yaitu, setelah melakukan registrasi pada Resepsionis, pengunjung dapat menuju ke Cafetaria, Souvenir Shop, serta *Guest Room*. Di Cafetaria, pengunjung dapat bersantai sembari memesan makanan dan minuman sembari menunggu aktivitas yang akan dilakukan setelah itu. Di *Souvenir Shop*, pengunjung akan ditawarkan berbagai jenis cinderamata atau oleh-oleh, baik berupa barang seperti baju, miniature, gantungan kunci, sampai makanan ataupun cemilan yang semuanya tentu saja berasal dari desa-desa

pengrajin di sekitar Kabupaten Magelang. Bagi pengunjung yang terlalu penat untuk melanjutkan perjalanan, dapat memesan *Guest Room*, yang terdiri dari *Single Bed* maupun *Double Bed*. Setelah itu, pengunjung dapat mengunjungi fasilitas lain yang terdapat di *Tourism Centre*.



Skema 11. aktivitas pengelola di *Recreation Area*.

Aktivitas karyawan setelah datang dan presensi yaitu langsung menempati *jobdesk* mereka masing – masing. *Jobdesk* mereka antara lain melayani keperluan pelanggan yang berkunjung ke Cafetaria, Souvenir Shop, dan Guest Room. Karyawan yang bekerja di Cafetaria akan mengerjakan pekerjaan seperti melayani para pelanggan (*waiter & waitrees*), pada meja kasir, serta bertugas di bagian dapur. Pelayan yang bekerja di *Souvenir Shop* akan bertugas di meja kasir. Sedangkan para karyawan yang bekerja pada *Guest Room* akan merapikan kamar, dan mengganti seprei. Apabila jam buka sudah habis maka karyawan akan melakukan presensi kepulangan dan pulang.

2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam ruang, maka fasilitas kebutuhan ruang untuk *Tourism Centre*, yaitu:

a. Kebutuhan ruang bagi pengelola yaitu:

No	Pengelola	Aktivitas	Keb. Ruang	Perabot	Kapasitas
----	-----------	-----------	------------	---------	-----------

1.	Direktur	Mengawasi seluruh aktivitas di dalam museum, mengelola dan melakukan pembinaan, dan menerima laporan pertanggung jawaban.	Ruang kerja pribadi	Meja, kursi, rak dokumen, komputer, dan meja kursi tamu	1 orang dan ditambah 1 set kursi meja untuk tamu
2.	Sekretaris	Memberikan laporan pertanggung jawaban, dan melakukan pengelolaan segala sesuatu di bidang tata usaha	Ruang kerja pribadi	Meja, kursi, rak dokumen, komputer, dan kursi tamu	3 orang
3.	Petugas perpustakaan	Menangani dan mengelola segala sesuatu mengenai keperpustakaan	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	2 orang
4.	Penjaga Ruang Pesona Kabupaten Magelang	Menangani dan mengelola ruang beserta ruang pajang-nya	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	1 orang
5.	Petugas reservasi & informasi	Menangani dan mengelola segala sesuatu mengenai reservasi dan informasi	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	2 orang
6.	Petugas Cafeteria & Lounge	Menangani dan mengelola Cafeteria & Lounge	Dapur dan ruang makan	Meja, kursi, kitchen-set, wastafel, dll	5 orang
7.	Petugas Store-Area	Mengelola dan menjual cinderamata kepada pengunjung	Kios	Meja, kursi, rak dokumen	3 orang
8.	OB & Security	Merawat dan menjaga fasilitas di <i>Tourism Centre</i> .	Ruang kerja	Meja, kursi, rak dokumen	3 orang

Tabel 10. Kebutuhan ruang bagi pengelola *Tourism Centre*

b. Kebutuhan ruang bagi pengunjung yaitu:

No	Pengunjung	Aktivitas	Keb. Ruang	Perabot	Kapasitas
1.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang & Pulang - Bertanya ke Resepsionis - Bertanya ke Information - Melihat – lihat Travel Service - Menukar uang di Money Changer - Bersantai 	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> - Meja Resepsionis - Kursi Resepsionis - Katalog Display - Sofa - Monitor 	± 20 Orang
		<ul style="list-style-type: none"> - Melihat Visualisasi - Mencatat Koleksi - Memotret Koleksi - Penelitian - Kunjungan Wisata 	Pesona Kabupaten Magelang	<ul style="list-style-type: none"> - Vitrin Ganda - Vitrin Tunggal - Panel Dinding - Panel Transparan - Diorama - Monitor 	± 20 orang
		<ul style="list-style-type: none"> - Melihat-lihat Souvenir - Memilih dan Membeli Souvenir 	Souvenir Shop	<ul style="list-style-type: none"> - Meja Kasir - Kursi Kasir - Rak display - Showcase - Loker penyimpanan 	± 20 orang
		<ul style="list-style-type: none"> - Makan dan Minum - Menggunakan Hotspot - Bersantai - Berkumpul - Mendengarkan musik 	Cafetaria & Lounge	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan Kursi Makan - Panggung 	± 20 orang
		<ul style="list-style-type: none"> - Istirahat - Bermalam/ menginap 	Guest Room	<ul style="list-style-type: none"> - Double Bed - Bunk Bed - Almari - Nakas - Shower - Bath Tub 	+ 25 orang

				- Kloset - Wastafel	
		- Berdoa & Sembahyang	Musholla	- Almari	± 10 orang
		- Mengadakan pertemuan, rapat, dll	Function Room	- Meja - Kursi - Proyektor	± 25 orang
		- Membaca Buku - Menggunakan Hotspot - Mencari Informasi	Perpustakaan	- Tempat Baca - Rak Buku - Ruang Administrasi	+ 30 orang

Tabel 11. Kebutuhan ruang bagi pengunjung *Tourism Centre*

C. Program Ruang

1. Kapasitas dan Besaran Ruang

Besaran Ruang						
No.	Ruang	Kapasitas	Standart	Free Space	Sumber	Luas (m ²)
1.	Lobby - Receptionist - Tempat tunggu	2 orang 20 orang	1,5-2m ² /org 2x2=4m ² , 4x0.25=1m ² 1,36 m ² /org	free space 25 %	NAD NAD	5m ² 26,8m ²
2.	Travel Service	4 orang	1,5-2m ² /org	free space 25 %	NAD	10m ²
3	Pusat informasi	2 orang	1,5-2m ² /org	free space 25 %	NAD	5m ²
4.	Edukasi :					

	Ruang Perpustakaan	- 30 orang - Standard staff 5 x 1,2 $m^2/orang=6m^2$ - Standart pengunjung round table: 4 x (0,45x0,76)= $1,22 m^2$ - luas area buku rak: $100x0,54=54m^2$ Jumlah 10 buah Total $10x54=540m^2$	$6 m^2$ $1,22 m^2$	<i>free space</i> 25 %	DM NAD asumsi kebutuhan ruang	548 m ²
	Ruang Pesona Kabupaten Magelang	20 orang	0,8 m ² /org (Ruang gerak)	<i>free space</i> 40 %	NAD	22,4 m ²
	Function Room	30 orang		<i>free space</i> 25 %		
4.	Recreation:					
	Kafetaria					
	- Tempat makan dan minum	20 orang	-2m ² /orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang	<i>free space</i> 25 %	DA	75 m ²
	Shop Cenderamata					
	- Kapasitas	20 orang	- Standar : 0.9 m ² /orang - Luas : 20x0.9 = 18 m ²	<i>free space</i>		25,2 m ²

[illegible]

			- Toleransi : $25\% \times 84 \text{ m}^2 = 21 \text{ m}^2$			
	-Ruang Kantor Staff Standar	8 orang	- Ruang kantor staff standar $(1.25 \times 8) + (1.25 \times 8 \times 25\%)$ - Luas : $10 + 2,5 = 12,5$ - <i>furniture</i> meja kerja = $(1.5 \times 1.2) \times 8 = 14,4$ - kursi kerja = $(0.5 \times 0.5) \times 8 = 2$ - sofa = $(1.68 \times 0.6) \times 3 = 3$ - total = $14,4 + 2 + 3 = 19,4$ - toleransi = $25\% \times 19,4 = 4,875$ - total furniture = $19,4 + 4,87$ - jadi = $12,5 + 24 = 36,55 = 24$ - toleransi barang = $25\% \times 36,5 = 9,125$ - kebutuhan ruang = $36,5 + 9,125 = 45,625 \text{ m}^2$		HD	45,625 m ²
	-Ruang Rapat	10 Orang	- standard 2 m^2 / orang termasuk meja dan kursi untuk satu orang - Luasan: $10 \times 2 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$ -Toleransi : $25\% \times 20 \text{ m}^2 = 5 \text{ m}^2$		HD	25 m ²
	-Ruang tunggu	± 20 Orang	-Sofa single (8) $0.8 \times 0.8 = 5 \text{ m}^2$ -Sofa triple (4) $2.4 \times 0.8 = 7.5 \text{ m}^2$ - Toleransi: $25\% \times 37.5 \text{ m}^2 = 9.5 \text{ m}^2$		HD	47 m ²
	-Gudang	-	-	-	ASM	
	- Mushola	± 20 Orang	1,5-2 m ² /org	FreeSpace 25 %	NAD	38 m ²

- Toilet A	12 orang	-closed $1.6 \text{ m}^2/\text{unit} \times 12 = 19 \text{ m}^2$ -wastafel $0.6 \text{ m}^2/\text{unit} \times 10 = 6 \text{ m}^2$ -urinoir $0.9 \text{ m}^2/\text{unit} \times 5 = 4.5 \text{ m}^2$ - Toleransi : $25\% \times 29.5 = 7.5 \text{ m}^2$	HD dan PAH	37 m^2
- Toilet B	8 orang	-closed $1.6 \text{ m}^2/\text{unit} \times 8 = 13 \text{ m}^2$ -wastafel $0.6 \text{ m}^2/\text{unit} \times 6 = 3.6 \text{ m}^2$ -urinoir $0.9 \text{ m}^2/\text{unit} \times 5 = 4.5 \text{ m}^2$ - Toleransi : $25\% \times 21 \text{ m}^2 = 5.5 \text{ m}^2$	HD dan PAH	26.5 m^2

Tabel 12. Kebutuhan Besaran Ruang pada *Tourism Centre di Kab. Magelang*

Keterangan :

NAD = *Neufert, Architect's Data*

PAH = *Planing The Architect Handbook*

HD = Dimensi Manusia dan Ruang Interior

DA = Data Arsitek

DS = *Interior Graphic And Design Standart*

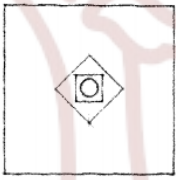
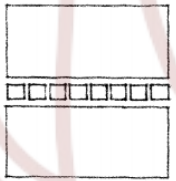
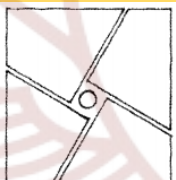
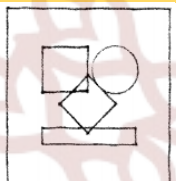
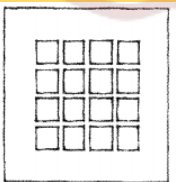
ASM = Asumsi

2. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang satu dengan ruangan yang lainnya tidak dapat dipisahkan tetapi memiliki satu kesatuan, walaupun setiap ruang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

penentuan jenis organisasi ruang di antaranya adalah pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan.⁵²

Pengaturan ruang yang baik akan mempermudah aktivitas pengguna di dalam ruang. Setiap ruang memiliki fungsi dan hubungan satu sama lain yang saling berkaitan. Oleh karena itu, perancangan perlu ditentukan organisasi ruang yang tepat. Terdapat beberapa jenis pembagian mengenai organisasi ruang, yaitu:

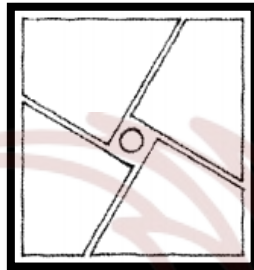
	a. Organisasi Terpusat Suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.
	b. Organisasi linier Sebuah sekuen linier ruang-ruang yang berulang
	c. Organisasi Radial Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi – organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial.
	d. Organisasi Terklaster Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama
	e. Organisasi Grid Ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.

Tabel 13. Organisasi Ruang

(Sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk Ruang & Tatanan*, 2008, hal : 195)

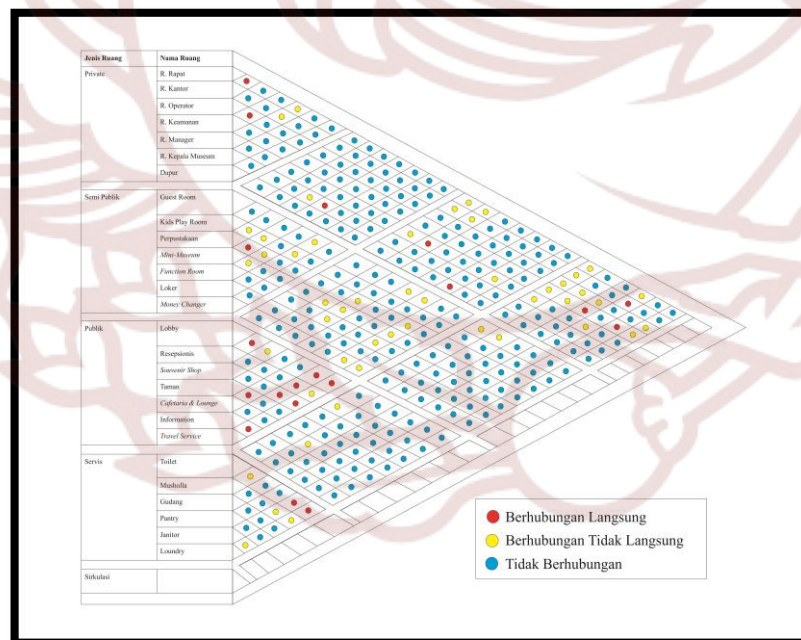
⁵² J. Pamudji Suptandar, *Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 112

Perancangan interior *Tourism Centre* ini menggunakan pola hubungan antar ruang secara radial.



Gambar 22. Organisasi Ruang Radial

Organisasi radial merupakan Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier, organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial ke luar, dan lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang..⁵³



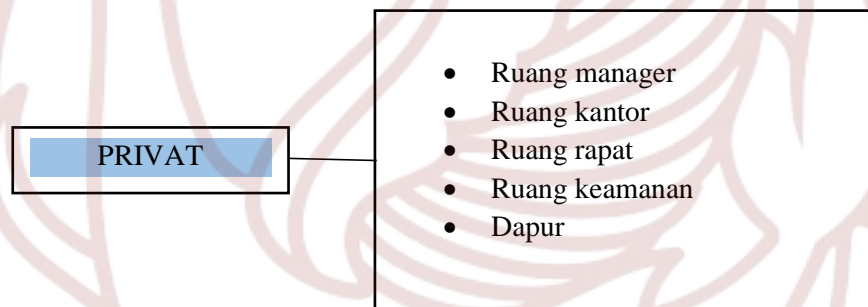
Skema 12 Pola Hubungan Antar Ruang

⁵³ Francis.D.K.Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, & Tataan*. Hal 222

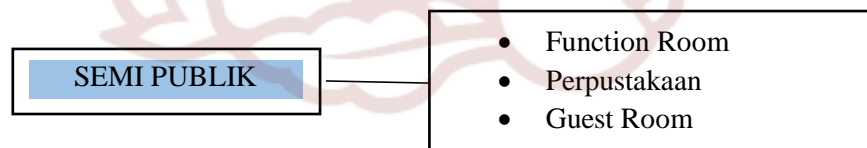
3. Grouping & Zoning

Berdasarkan analisa pola hubungan antara ruang pada diagram di atas maka, menjadi acuan dalam membuat *grouping-zoning*. *Grouping zoning* merupakan pengelompokan area atau ruang pada jumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Kemudian selanjutnya akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*grouping* dan *zoning* ruang). Pengelompokan tersebut diantaranya :

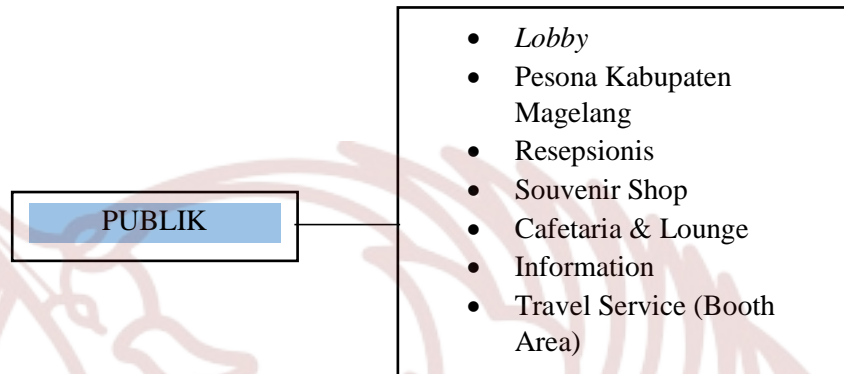
1. **Ruang *Privat***, yaitu area yang tidak berhubungan sama sekali dengan publik.



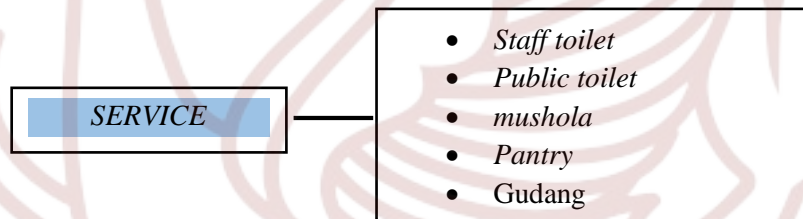
2. **Ruang Semi Publik**, yaitu ruang yang lebih sedikit ke arah umum serta memiliki akses yang lebih sedikit longgar. Area yang aktifitas di dalamnya tidak berhubungan langsung dengan publik.



3. Ruang publik, yaitu ruang yang berhubungan langsung dengan publik

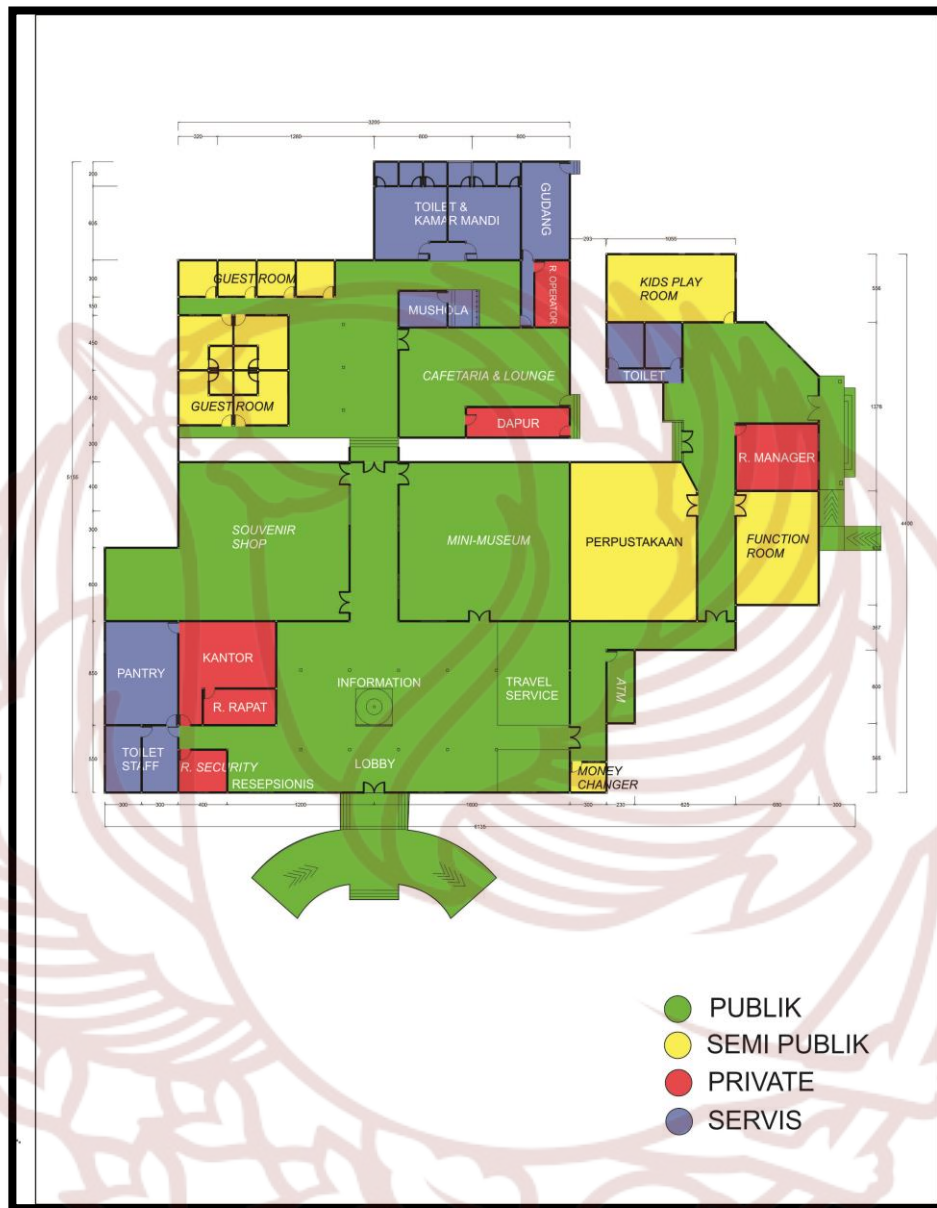


4. Ruang service, yaitu ruang pengelompokan yang mengacu pada aktifitasnya meliputi pelayanan publik dan pemeliharaan.



Penerapan *Zoning Grouping* pada *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang akan digambarkan sebagai berikut :

Alternatif Zoning Grouping I



Gambar 23. Alternatif Zoning Grouping I

(Gambar: Alfian Kurniawan, 2017)

Alternatif Zoning Grouping II



Gambar 24. Alternatif Zoning Grouping II

(Gambar: Alfian Kurniawan, 2017)

Untuk menentukan *Zoning Grouping* terpilih dari kedua alternatif tersebut selanjutnya dilakukan penilaian dengan beberapa indikator yaitu fungsional, fleksibilitas, kenyamanan, keamanan, serta pemeliharaan. Berikut indikator

penilaian *Grouping* dan *Zoning* pada Perancangan Interior *Tourism Centre* dengan tema Stupa Candi Borobudur dan gaya post modern di Kabupaten Magelang.

No	Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
1	Fungsional	☆☆☆	☆☆☆
2	Fleksibilitas	☆☆☆	☆☆☆
3	Kenyamanan	☆☆	☆☆☆
4	Keamanan	☆☆	☆☆☆
5	Pemeliharaan	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih			Desain Alternatif 2

Tabel 14. Indikator Penilaian *Zoning Grouping*

Keterangan :

Fungsional : Letak antar ruang yang sudah disesuaikan dengan fungsinya meningkatkan efektivitas kegiatan pengguna ruang.

Fleksibilitas : Pengunjung dapat menyesuaikan diri dengan baik dan cepat di dalam ruangan.

Kenyamanan : Memberikan kemudahan akses, komunikasi serta koordinasi bagi penggunanya.

Keamanan : Mendukung keamanan atau keselamatan bagi pengguna ruang.


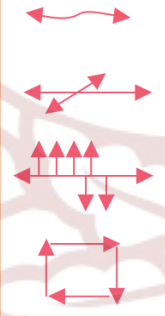
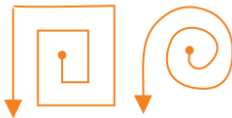
Pemeliharaan : Perawatan ruang lebih mudah.

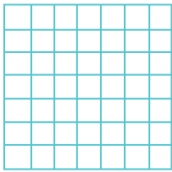

Alternative II menjadi *alternative* terpilih dalam perancangan ini karena fungsi ruang yang sudah sesuai, sehingga faktor kenyamanan dan keamanan dapat terpenuhi. Fleksibilitas akses sirkulasi dan unity (kesatuan) yang baik dari pengelompokan ruangan dapat menunjang kegiatan bekerja bagi pengguna ruang, sehingga menciptakan kesatuan interior yang baik. Perawatan (maintenance) dari

kedua *alternative* dirasa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sedangkan estetika dari *alternative I* dirasa memiliki kesatuan, kerumitan dan kesungguhan yang lebih daripada *alternative II*.

4. Sirkulasi

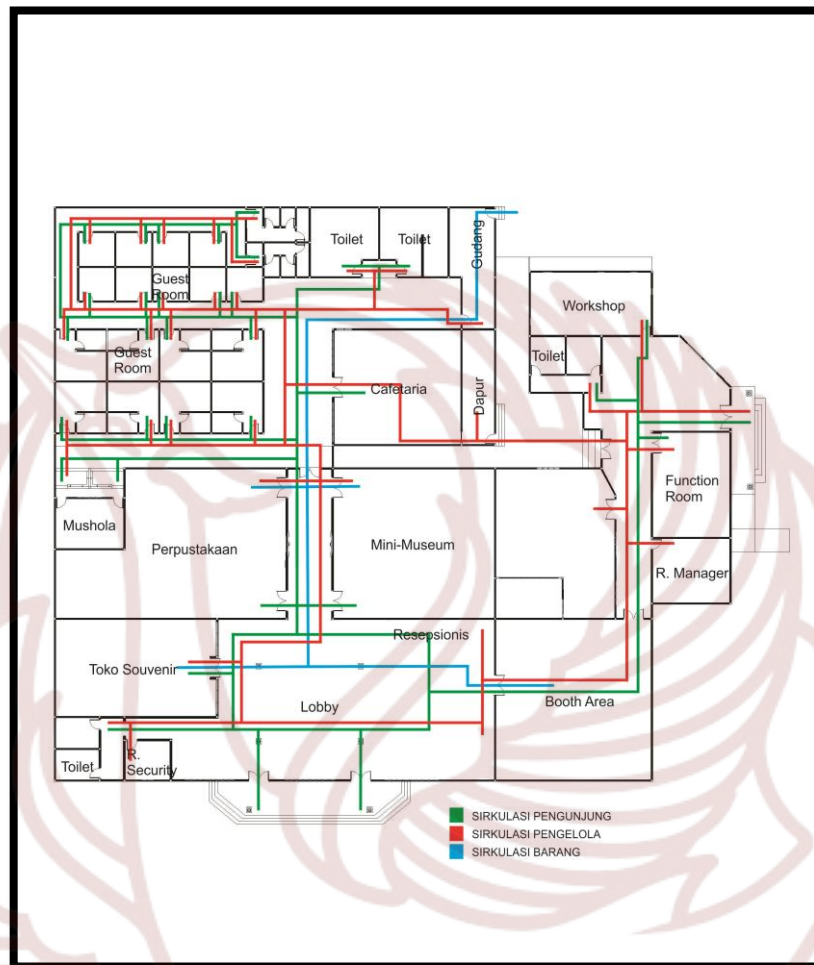
Pola sirkulasi ruang merupakan *suatu bentuk rancangan atau alur pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya*. Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan yang terjadi di dalam ruang, *selain itu pola sirkulasi digunakan untuk menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan*. Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain:

No.	Sirkulasi	Pola	Keterangan
1.	Radial		Konfigurasi radial memiliki jalan – jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.
2.	Linier		Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang – cabang atau membentuk putaran (<i>loop</i>)
3.	Spiral		Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah
4.	Grid		Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar

			yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat
5.	Jaringan		Konfigurasi yang terdiri dari jalan – jalan yang menghubungkan titik – titik tertentu dalam ruang.

Tabel 15. Pola Sirkulasi Ruang

Perancangan ini menggunakan pola sirkulasi linear, dimana pembentuk utama deretan ruang yang didasarkan pada jalan yang linear (lurus). Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran / *loop*. Sehingga arus sirkulasi lebih tertata dan terlihat rapi. Berikut adalah bagan pola sirkulasi pengelola dan pengunjung pada Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang:



Gambar 25. Pola Sirkulasi
(Gambar: Alfian Kurniawan, 2017)

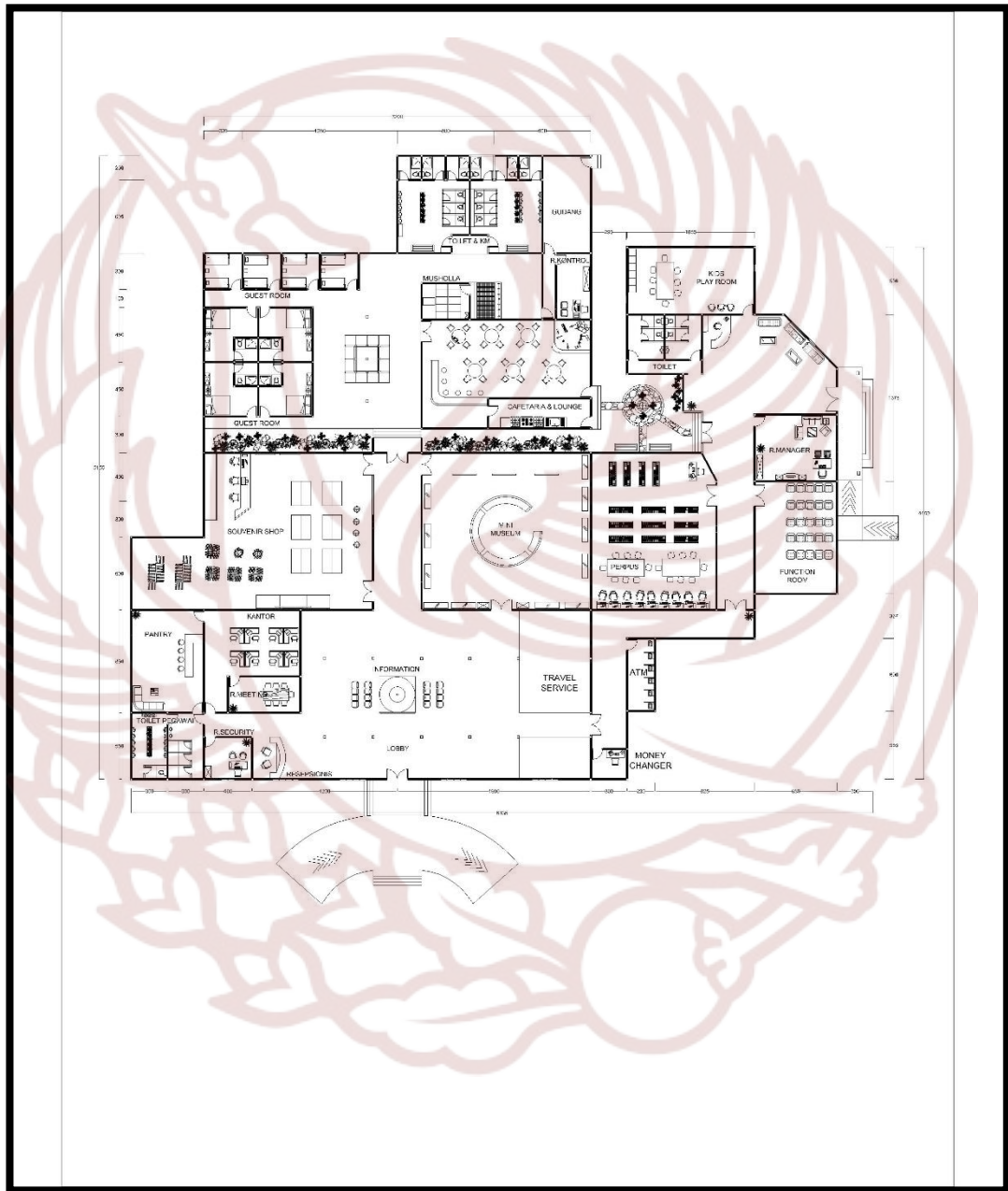
5. Konsep Layout

Fungsi ruang dan kebutuhan aktifitas merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan tata letak perabot atau *lay out*. Perancangan *lay out* memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan, dan juga keamanan pengguna ruang.⁵⁴

⁵⁴ J.PAmudji Suptandar, 1999, hal. 74.

Berdasarkan *alternative zoning grouping* yang terpilih serta analisis kebutuhan aktivitas ruang, dapat diketahui *lay out* sebagai berikut:

Alternative I



Gambar 26. Alternatif *Layout I*
(Gambar: Alfian Kurniawan, 2017)

Alternative II



Gambar 27. Alternatif *Layout II*
(Gambar: Alfian Kurniawan, 2017)

No	Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
1	Fungsional	★ ★ ★	★ ★ ★
2	Fleksibilitas	★ ★ ★	★ ★ ★
3	Kenyamanan	★ ★	★ ★ ★
4	Keamanan	★ ★	★ ★ ★
5	Pemeliharaan	★ ★	★ ★ ★
Desain Terpilih			Desain Alternatif 2

Tabel 16. Indikator Penilaian Rencana *Layout*

Keterangan:	
Fungsional	Peletakan isian ruang disesuaikan dengan fungsi pada setiap ruang, mampu menunjang produktifitas, dan efisiensi kerja.
Fleksibilitas	Desain <i>lay out</i> sebisa mungkin mempermudah akses sirkulasi gerak pengguna
<i>Maintenance</i>	Desain <i>lay out</i> diupayakan memudahkan dalam proses perawatan.
Kenyamanan	Pengelompokan ruang, kesesuaian desain, bentuk dan ukuran pada <i>lay out</i> , akan memberikan kenyamanan dan efisiensi waktu bagi pengguna.
Keamanan	Demi menunjang keamanan, desain <i>lay out</i> harus sesuai dengan <i>interior graphic and design standaards</i> .

Tabel 17. Indikator Penilaian Rencana *Layout*

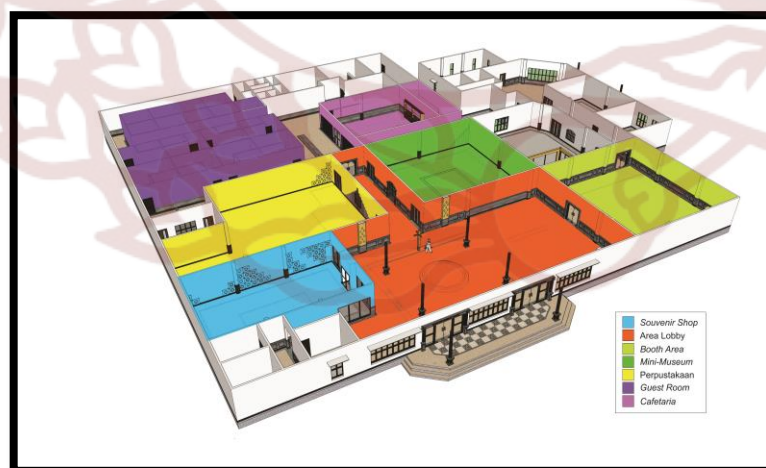
D. Gubahan Ruang

Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang adalah ide yang timbul dari permasalahan-permasalahan yang ada. Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Magelang, baik dari segi ekonomi kreatif daerah setempat dan pariwisata Kabupaten Magelang itu sendiri. Tema yang akan dituangkan kedalam desain interior pada Perancangan

Interior *Tourism Centre* akan mengambil salah satu ikon wisata andalan di Kabupaten Magelang, yaitu Stupa yang terdapat pada Candi Borobudur.

Pemilihan gaya yang akan menjadi acuan dalam perancangan desain interiornya juga diperhatikan supaya dapat mengakomodasi dari pemilihan tema *ikonik* dari Kabupaten Magelang. Gaya yang akan diambil untuk Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang adalah gaya Post-Modern. Yang menjadi pertimbangan pemilihan gaya Post-Modern dikarenakan gaya tersebut bisa lebih memaksimalkan tema ikonik milik salah satu bangunan paling terkenal di Kabupaten Magelang.

Transformasi desain dari Stupa Borobudur akan dituangkan kedalam elemen-elemen interior yang nantinya dapat merepresentasikan kearifan lokal dari Kabupaten Magelang itu sendiri. Batasan yang akan dijadikan objek garap pada Perancangan Interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang akan dibagi menjadi tujuh area lingkup garap antara lain:



Gambar 28. Area Lingkup Garap

1. Konsep Tema

Tema yang akan diambil untuk perancangan desain interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang diambil berdasarkan pertimbangan objek apa yang mejadi ciri khas utama dari wilayah tersebut. Candi Borobudur merupakan objek wisata terbesar di Kabupaten Magelang, dan merupakan ikon budaya dan pariwisata bagi pemerintah setempat sejak dahulu, maka pemilihan Stupa, salah satu bagian dari Candi Borobudur dianggap pilihan yang tepat. Karena hanya dengan Stupa, *image* dari Candi tersebut sudah tergambar secara gamblang tanpa harus mencantumkan nama candi tersebut.

Pada Hakekatnya, Stupa berasal dari sebuah kata dalam bahasa Sansekerta. Stupa yang secara harfiah berarti tumpukan atau gundukan⁵⁵. Kata tumpukan disini mengacu pada tumpukan tanah atau batu-batu yang dibangun untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk menyimpan abu atau relik dari seorang suci yang telah meninggal. Sedangkan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Stupa dapat berarti: bangunan dari batu yang bentuknya seperti genta, biasanya merupakan bangunan suci agama Buddha (tempat menyimpan relik atau benda-benda suci sang Buddha)⁵⁶.

Di Asia Tenggara dan Timur, stupa juga didirikan sebagai pengakuan terhadap Buddhisme di wilayah bersangkutan. Stupa terdiri atas tiga bagian, yaitu andah, yantra, dan cakra. Andah melambangkan dunia bawah, tempat manusia

⁵⁵ James Stevens Curl, *A Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*, 2000, Oxford University Press, 2000.

⁵⁶ <http://www.kbbi.online/2016/02/definisi-maksud-dan-arti-kata-stupa.html> (diakses pada 12 Desember 2017, pukul 16:30 WIB)

yang masih dikuasai hawa nafsu, Yanthra merupakan suatu benda untuk memusatkan pikiran saat bermeditasi, dan Cakra melambangkan nirvana atau nirwana, tempat para dewa bersemayam.⁵⁷

Pada Negara tertentu, seperti di India, praktek mendirikan stupa merupakan suatu tradisi yang berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu, bahkan sebelum dikenalnya cara membuat *rupang* yang merupakan pengaruh dari kebudayaan Yunani. Praktek mendirikan stupa ini telah dilakukan bahkan sebelum zaman Sang Buddha, dan dipertahankan sampai sekarang. Stupa merupakan salah satu dari objek religius terpenting, khususnya untuk Buddhisme aliran Vajrayana. Objek ini, dalam berbagai aspek ajaran Buddha, mempunyai tingkatan makna yang berbeda pula. Makna dari terjemahan kata stupa dalam bahasa Tibet adalah ‘wadah persembahan’, dan dalam tradisi Tibet rupang Buddha, kitab suci, dan stupa secara berturut-turut merupakan simbol religius dari tubuh, ucapan, dan pikiran Buddha. Makna yang terdalem dari stupa adalah bahwa objek ini merupakan simbol dari Tubuh Dharma Buddha.⁵⁸

⁵⁷ Suwito, T. 2009. Sejarah : Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Kelas XI. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, p. 368.

⁵⁸ Chorten: Buddhist Art and Architecture: Symbolism of the Stupa. 2006

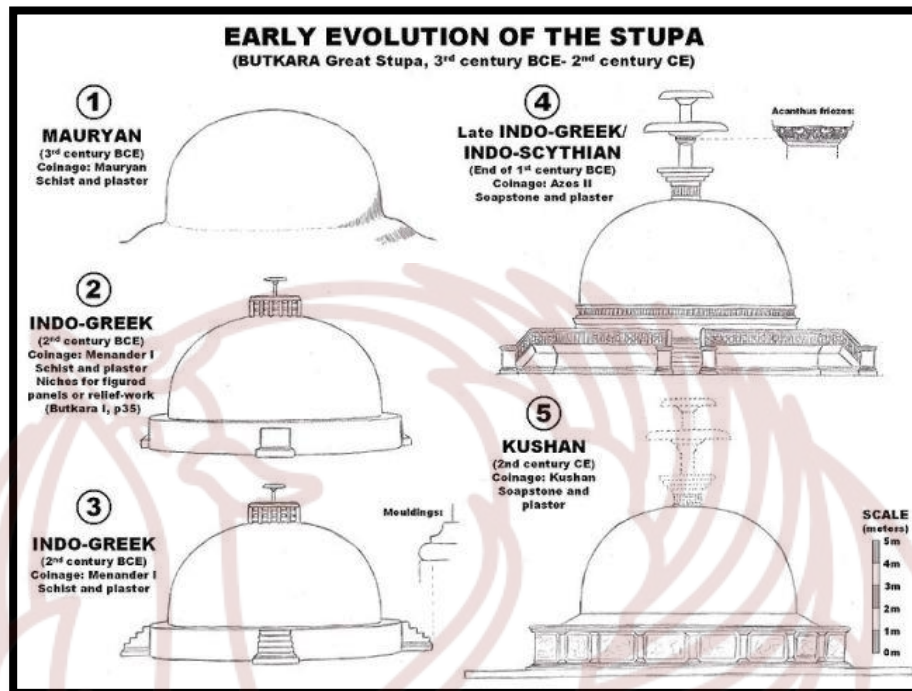


Gambar 29. Ilustrasi Stupa di India

(Gambar: google, 2017)

Pada zaman Sang Buddha, terdapat dua kisah tentang pembangunan stupa yang berkaitan dengan Sang Buddha sendiri dan juga salah satu murid terdekatnya yaitu Arya Sariputra. Seperti tertulis dalam Mahaparinibbana Sutta, Arya Ananda pernah bertanya pada Sang Buddha, ‘Apa yang harus dilakukannya terhadap tubuh Sang Buddha setelah beliau parinirwana?’ Sang Buddha menjawab dengan berkata bahwa abu kremasi tubuhnya haruslah disimpan dalam sebuah stupa yang dibangun pada perempatan jalan; seperti ketika memperingati meninggalnya seorang Raja Penguasa Dunia (Cakravartin).⁵⁹ Setelah Sang Buddha wafat, relik tubuh beliau dibagi menjadi delapan bagian dan dibagikan secara merata kepada delapan suku yang pada saat itu berdiam di India Utara. Masing-masing suku tersebut kemudian membangun sebuah stupa untuk menyimpan relik Sang Buddha.

⁵⁹ <https://ruangkumemajangkarya.wordpress.com/2011/12/07/sekilas-mengenaltentang-stupa/> (diakses pada 12 Desember 2017, pukul 16:40 WIB)



Gambar 30. Perkembangan bentuk Stupa pada awal abad ke 2 di India
(Gambar: Mitra, D.*Buddhist Monuments*. Sahitya Samsad, Calcutta, 1971)

Dalam perkembangannya, stupa menjadi sebuah monumen Buddhis yang berkaitan dengan peringatan suatu kejadian penting atau berhubungan dengan objek-objek religius tertentu. Banyak dari para guru besar buddhis, membangun stupa pada masa hidupnya, karena mengetahui kebajikan besar yang dapat diraih. Seiring jalannya waktu, makin banyak objek-objek dan nilai-nilai religius dimasukkan dan dikaitkan dengan stupa sehingga monumen ini terkadang diartikan sebagai miniatur dan seluruh alam semesta. Stupa juga dikatakan sebagai bentuk lebih konvensional dari mandala. Saat ini, suatu bangunan stupa dengan atau tanpa relik, atau bahkan lukisan stupa pada sebuah dinding atau tempat lainnya, dianggap sebagai suatu objek religius dan layak untuk dihormati, setara halnya dengan penghormatan terhadap kitab-kitab atau rupang suci.

Stupa di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri. Di Indonesia stupa sering merupakan bagian candi atau komplek candi tertentu, seperti pada Candi Mendut, Borobudur, Jawi, dan Candi Muara Takus. Stupa yang ada di candi Borobudur dibagi menjadi tiga macam, yaitu.

a. Stupa Induk

Stupa induk berukuran lebih besar dari stupa-stupa yang lain dan terletak di puncak sebagai mahkota dari seluruh monumen bangunan candi Borobudur. Stupa induk ini mempunyai garis tengah 9,90 m dan tinggi stupa sampai bagian bawah pinakel 7 meter. Di atas puncak dahulunya diberi payung (charta) bertingkat tiga (sekarang tidak terdapat lagi). Stupa induk ini tertutup rapat, sehingga orang tidak bisa melihat bagian dalamnya. Di dalamnya terdapat ruangan yang sekarang tidak berisi.

Pada buku “Candi Borobudur” Pustaka Jaya, DR. Soekmono menuliskan antara lain, puncak stupa yang sekaran ini tidak lengkap lagi. Sudah pernah diusahakan suatu rekontruksi dan menghasilkan gambaran, dahulu ada 3 susunan payung yang mengiasi puncaknya. Rekontruksi itu kemudian dibongkar lagi karena banyak keragua, dimungkinkan batu-batu tersebut yang ditemukan terlalu sedikit, sehingga tidak ada suatu kepastian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Stupa induk ini tertutup rapat sehingga orang tidak bisa melihat bagian dalamnya. Drs. Soediman dalam bukunya “Borobudur Keajaiban Dunia” menerangkan antara lain. Di dalamnya terdapat ruangan yang sekarang tidak berisis. Ada pendapat yang mengatakan ruangan tersebut untuk menyimpan

arca atau relief, tetapi pendapat itu masih diragukan kebenarannya, karena sewaktu diadakan penyelidikan mengenai isi dari stupa induk oleh Residen Kedo Hartman pada tahun 1842 sama sekali tidak dibuat laporan tertulis, sehingga semua pendapat mengenai stupa induk itu hanyalah dugaan belaka.

Stupa induk yang berada di tengah-tengah dan paling atas, merupakan penghias bangunan Candi Borobudur yang anggun dan mempesona. Nampak juga stupa berlubang yang pada bagian dalamnya terdapat patung Budha, stupa teras II dan stupa teras III, sedangkan stupa teras I tidak terlihat.

b. Stupa Berlubang

Stupa berlubang atau terawang adalah stupa yang terdapat pada teras bundar I, II, dan III dimana didalamnya terdapat 72 buah yang terinci menjadi:

1	Teras Bundar Pertama	32 stupa berlubang
2	Teras Bundar Kedua	24 stupa berlubang
3	Teras Bundar Ketiga	16 stupa berlubang
	Jumlah	72 stupa berlubang

Tabel 18. Jumlah Penampang Stupa berlubang di Candi Borobudur

c. Stupa Kecil

Stupa kecil bentuknya hampir sama dengan stupa lainnya, hanya saja perbedaan yang menonjol adalah dalam ukurannya yang lebih kecil dari stupa yang lainnya. Stupa ini seolah menjadi hiasan dari seluruh bangunan candi. Keberadaan stupa ini menempati puncak dari relung-relung pada langkan II

sampai langkan V, sedangkan pada langkan I sebagian berupa keben dan sebagian berupa stupa kecil, jumlah stupa kecil ada 1472 buah stupa.

2. Konsep Gaya

Gaya perencanaan yang digunakan pada interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang yaitu gaya *postmodern*. *Postmodernisme* adalah sebuah gerakan arsitektur dan seni dekorasi yang berkembang di dekade 1970-an sebagai reaksi terhadap prinsip *modernisme*, terutama pengaruh dari gaya internasional yang mendorong penggunaan elemen dari gaya vernakular bersejarah serta ilusi, dekorasi, dan kompleksitas yang seringkali penuh canda.⁶⁰

Pada awalnya *postmodern* adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai berbagai disiplin ilmu untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang dan yang berlawanan atau mengganti istilah *modernisme*. Dikarenakan salah satu ungkapan bentuk fisik kebudayaan adalah seni, termasuk arsitektur, maka dari itu *Postmodern* lebih banyak digunakan di dalam kebudayaan. Dalam Arsitektur titik pandang ini tidak bisa digunakan namun sejak tahun 1970-an istilah ini mulai digunakan untuk menyebut gaya Ekletik yang memilih unsur – unsur lama dari berbagai periode, terutama unsur klasik, yang dikombinasikan dengan bentuk – bentuk yang kelihatan aneh.⁶¹ Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya arsitektur *postmodern* menyebutkan adanya tiga alasan yang mendasari timbulnya *postmodernisme*, meliputi :

⁶⁰Francis D.K. Ching, *Kamus Visual Arsitektur Edisi Kedua*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), hal. 139

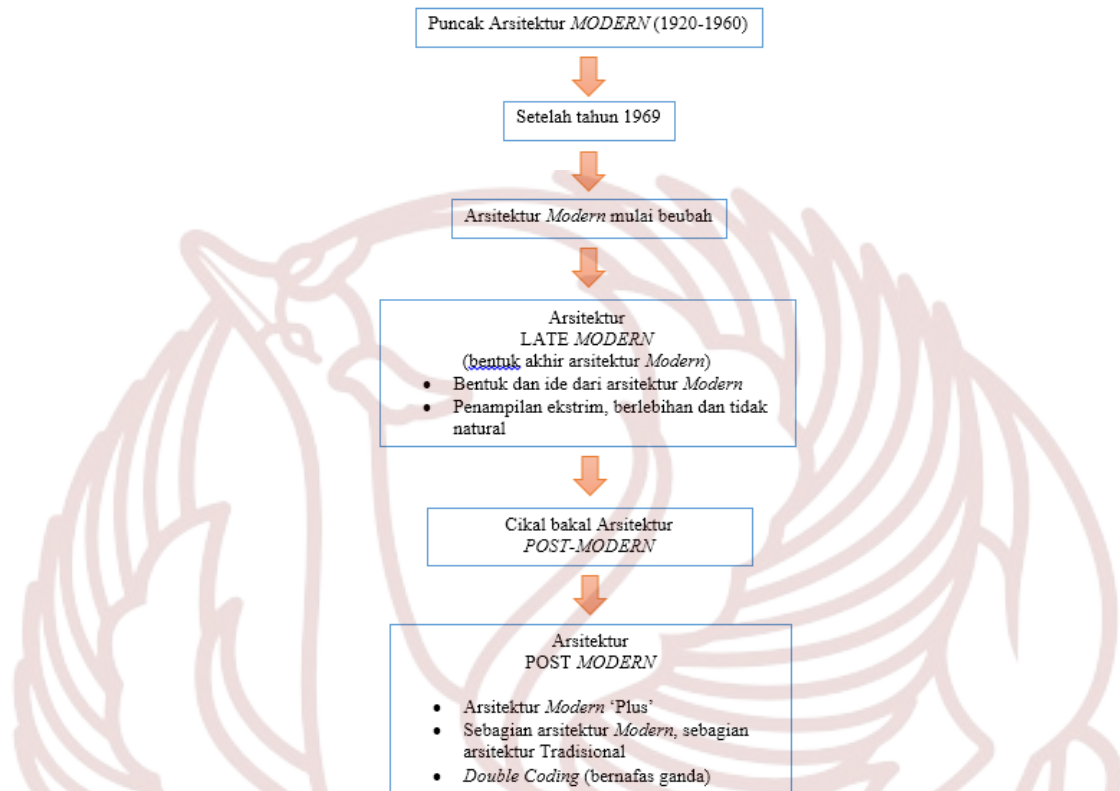
⁶¹Julaihi Wahid, Bhakti Alamsyah. *TEORI ARSITEKTUR Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Teori Timur*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal. 51

- a. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa – desa (*world village*) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia (*instan eclectism*).
- b. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkannya produk – produk yang bersifat pribadi, lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas dari *modernism*.
- c. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai – nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Dengan demikian, interior *postmodern* adalah percampuran antara tradisional dengan non tradisional, gabungan setengah *modern* dengan setengah non *modern*, perpaduan antara lama dan baru. *Postmodern* mempunyai *style* yang *hybrid* atau perpaduan dua unsur dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai *double coding*.⁶²Gaya *postmodern* dalam hal ini memiliki persamaan dengan desain kreatif karakter yang memadukan unsur lokal dengan *modern* sehingga gaya *postmodern* sesuai untuk diterapkan pada perencanaan desain interior *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang.

⁶²Agus Dharma, *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern*, (Laporan penelitian Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma, 2012) hal. 2

a. Sejarah Lahirnya Arsitektur *Post-Modern*



Gambar 31. Skema Sejarah Lahirnya Arsitektur *Post Modern*

b. Ciri – Ciri Gaya *Postmodern*

Gaya interior *postmodern* menurut Budi Sukada memiliki sepuluh ciri meliputi :

1. Mengandung unsur – unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer
2. Membangkitkan kembali kenangan historik
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
5. Bersifat representasional
6. Berwujud metafora (dapat berarti bentuk lain)

7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat *plural*
10. Bersifat eklektik⁶³

Untuk dapat dikategorikan sebagai Arsitektur *Post-Modern* tidak harus memenuhi kesepuluh ciri diatas. Sebuah karya arsitektur yang mempunyai enam atau tujuh ciri di atas sudah dapat dikategorikan ke dalam Arsitektur *Post-Modern*. Charles A Jencks dalam bukunya *Late Modern, Architecture and Other Essay* mengklasifikasikan perbedaan antara arsitektur *Modern*, *Late Modern*, dan *Post Modern* kedalam beberapa variabel⁶⁴, yaitu:

	<i>MODERN</i> (1920-1960)	<i>LATE MODERN</i> (1960-)	<i>POST-MODERN</i> (1970-)
IDEOLOGICAL			
1	<i>One International style, or 'no style'</i>	<i>Unconscious style</i>	<i>Double – coding of style</i>
2	<i>Utopian and idealist</i>	<i>Pragmatic</i>	<i>'Populer' and pluralist</i>
3	<i>Deterministic form, functional</i>	<i>Loose fit</i>	<i>Semiotic form</i>
4	<i>Zeitgeist</i>	<i>Late-Capitalist</i>	<i>Traditions and choice</i>
5	<i>Artist as prophet/healer</i>	<i>Suppressed artist</i>	<i>Artist/client</i>
6	<i>Elitist/for 'everyman'</i>	<i>Elitist professional</i>	<i>Elitist and participative</i>
7	<i>Wholistic, comprehensive redevelopment</i>	<i>Wholistic</i>	<i>Piecemeal</i>
8	<i>Architect as saviour/doctor</i>	<i>Architect provides service</i>	<i>Architect as representative and activist</i>
STYLISTIC			
9	<i>'Straightforwardness'</i>	<i>Supersensualism/Silk-Tech/High-Tech</i>	<i>Hybrid expression</i>
10	<i>Simplicity</i>	<i>Complex simplicity-oxymoron: ambiguous reference</i>	<i>Complexity</i>

⁶³ Agus Dharma, *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern*, (Laporan penelitian Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma, 2012), hal. 4

⁶⁴ Charles A Jencks, *Late- Modern Architecture and Other Essays*, (Rizzoli : First American Edition, 1980), hal. 32

11	<i>Isotropic space (Chicago frame, Domino)</i>	<i>Extreme isotropic space (open office planning, 'shed space' redundancy and flatness)</i>	<i>Variable space with surprises</i>
12	<i>Abstract form</i>	<i>Sculptural form, hyperbole, enigmatic form</i>	<i>Conventional and abstract form</i>
13	<i>Purist</i>	<i>Extreme repetition and purist</i>	<i>Eclectic</i>
14	<i>Inarticulate 'dumb box'</i>	<i>Extreme articulation</i>	<i>Semiotic articulation</i>
15	<i>Mechine aesthetic, straightforward logic, circulation, mechanical, technology and structure</i>	<i>2nd Mechine Aesthetic extreme logic, circulation, maechanical, technology and structure</i>	<i>Variable mixed aesthetic depending on context : expression of content and semantic appropriateness towards</i>
16	<i>Anti-ornament</i>	<i>Structure and construction as ornament</i>	<i>Pro-organic and applied ornament</i>
17	<i>Anti-respresentational</i>	<i>Respresent logic, circulation, mechanical, technology and structure frozen movement</i>	<i>Pro-respresentation</i>
18	<i>Anti-methapor</i>	<i>Anti-metaphor</i>	<i>Pro-metaphor</i>
19	<i>Anti historical memory</i>	<i>Anti-hiostical</i>	<i>Pro-hiostical reference</i>
20	<i>Anti humour</i>	<i>Unintended humour, malapropism</i>	<i>Pro-humour</i>
21	<i>Anti-symbolic</i>	<i>Unintended symbolic</i>	<i>Pro-Symbolic</i>
DESIGN IDEAS			
22	<i>City in park</i>	<i>'Monument' in park</i>	<i>Contextual urbanism and rehabilitation</i>
23	<i>Functional separation</i>	<i>Functions within a 'shed'</i>	<i>Functional mixing</i>
24	<i>'Skin and bones'</i>	<i>Slick skin with Op effects wet look distortion. sfumato</i>	<i>'Mannerist and baroque'</i>
25	<i>Gesamtkunstwerk</i>	<i>Reductive, elliptical gridism 'irrational grid'</i>	<i>All rhetorical means</i>
26	<i>Slab, point block</i>	<i>Extrude building, linearity</i>	<i>Street building</i>
27	<i>Transparency</i>	<i>Literal transparency</i>	<i>Ambiguity</i>
28	<i>Asymetry and 'regularity'</i>	<i>Tends to symmetry and formal rotation mirroring and series</i>	<i>Tends to asymmetrical symmetry (Queen Anne-Revival)</i>

Tabel 19. Perbedaan Arsitektur *Modern*, *Late Modern* dan *Post Modern*

c. Tokoh – Tokoh *Postmodern*

Tokoh – tokoh yang berperan dalam *Postmodern* antara lain :

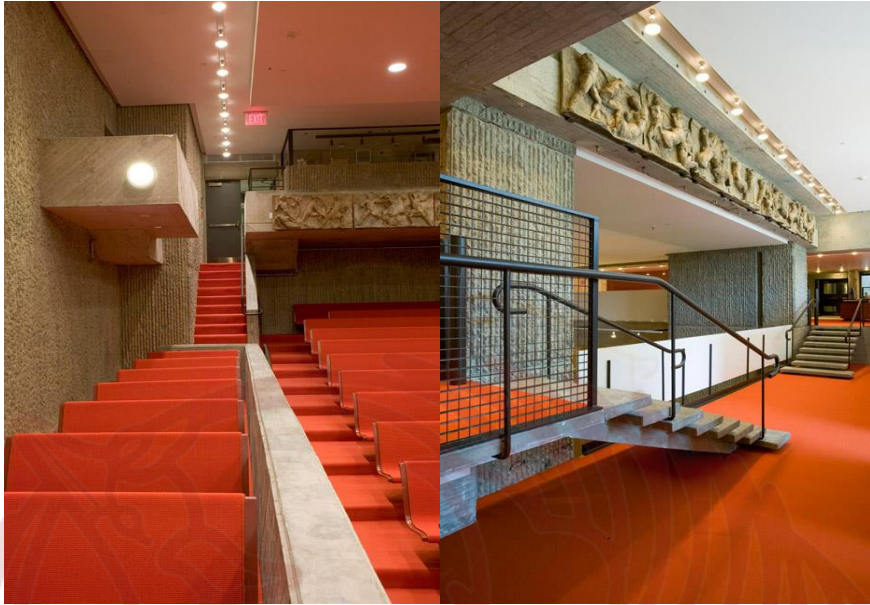
- 1) Michel Graves (1934-2015), dengan karyanya *Portland Building*, 1982
- 2) Charles Moore (1925-1993), dengan karyanya *Plazza de Italia*, 1978
- 3) Paul Marvin Rudolph (1910-1997), dengan karyanya *School Of Art* di Yale, 1963
- 4) Paolo Soleri (1919-2013), dengan kota idealnya *Arcosanti*, Cordes Juntion, Arizona, 1970
- 5) Louis Kahn (1901-1974), dengan *Salk Institute*, *La Jolla*, California, 1965 dll.

Salah satu contoh karya dari Arsitektur dan Interior gaya *Postmodern* adalah *School Of Art di Yale* oleh Paul Rudolph.



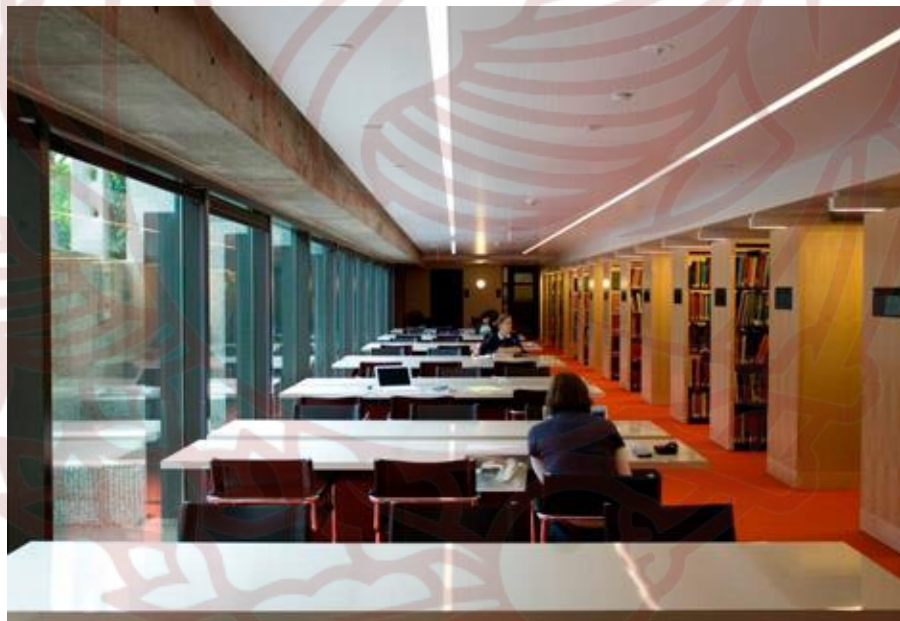
Gambar 32. *Yale Art and Architecture Building 1*

(Sumber : <http://www.dezeen.com/yale-art-building-paul-rudolph/> , 2014)



Gambar 33. *Yale Art and Architecture Building 2*

(Sumber : <http://www.dezeen.com/yale-art-building-paul-rudolph/> , 2014)



Gambar 34. *Yale Art and Architecture Building 3*

(Sumber : <http://www.dezeen.com/yale-art-building-paul-rudolph/> , 2014)

Perencanaan interior gaya *postmodern* yang dihadirkan pada *Tourism Centre* yaitu mengakomodasi berbagai elemen seperti simbolisme, dekoratif, tradisi, serta penambahan unsur etnik yang akan dikemas secara setengah *modern*.

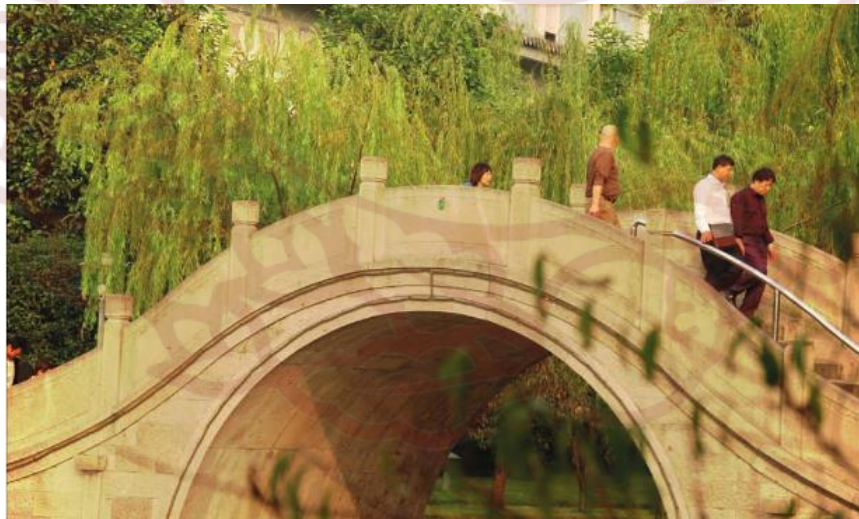
Perpaduan dua unsur antara lama dan baru akan diterapkan menggunakan desain *hi tech* seperti penggunaan kaca, metal, *stainless steel* dan aksesoris dengan aksen pencahayaan yang berpusat pada simbolisme dan dekorasi.

1. Morfologi Bentuk

Pada dasarnya desainer memulai mendesain sesuatu dengan sebuah bentuk dasar yang kemudian dikembangkan hingga mendapat bentuk akhir yang diinginkan. Perubahan bentuk dari bentuk asal menjadi bentuk baru inilah yang disebut dengan morfologi bentuk. Morfologi bentuk sendiri terdiri dari transformasi bentuk, evolusi bentuk, distorsi bentuk, dan deformasi bentuk.⁶⁵

a. Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk adalah perubahan bentuk dari bentuk asal menjadi bentuk lain dengan mengubah dimensinya, baik pengurangan maupun penambahan elemen – elemen terhadap bentuk asli.⁶⁶



Gambar 35. Jembatan di Hangzhou dari Transformasi Bentuk Punggung Naga
(Sumber : Andie Wicaksono, Endah Tisnawati, 2014:73)

⁶⁵ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, “*Dasar – Dasar Desain*”, (Depok:Griya Kreasi,2013), hal. 84

⁶⁶ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, “*Dasar – Dasar Desain*”, (Depok:Griya Kreasi,2013), hal.84

b. Evolusi Bentuk

Evolusi bentuk adalah perubahan bentuk secara berangsur dan teratur dari bentuk asal menjadi bentuk lain yang menyerupai bentuk asal atau dapat juga meninggalkan bentuk asal tersebut.⁶⁷Proses perubahan ini memerlukan waktu yang lama (bisa dalam hari, bulan, tahun, bahkan abad). Di dalam desain, perubahan bentuk yang secara berangsur dan teratur ini disebut gradasi. Hasil akhir dari evolusi bentuk asalnya pun akan menjadi kontras. Contoh evolusi bentuk yang ada di alam.

- 1) Fauna : telur katak – berudu – kecebong – katak
- 2) Flora : suatu pohon mulai dari biji, kemudian tumbuh tunasnya. Seiring dengan berjalannya waktu maka tunas tadi makin lama makin besar dan akhirnya menjadi pohon yang besar.

c. Distorsi bentuk

Di dalam distorsi bentuk terjadi penyimpangan perwujudan, dengan maksud menyederhanakan bentuk tersebut. Hasil dari penyederhanaan bentuk masih tetap memegang bentuk asal secara keseluruhan, atau dengan kata lain perwatakan bentuknya tetap. Proses perubahannya dengan cara membuang detail – detail yang ada, kemudian diolah dan disesuaikan dengan tujuan desain.⁶⁸Tujuan dari distorsi bentuk ini adalah apabila seseorang melihat hasilnya maka langsung mengerti atau membayangkan tujuan dari desain tersebut.

⁶⁷ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, *Dasar – Dasar Desain*, (Depok : Griya Kreasi, 2013), hal.85

⁶⁸ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, *Dasar – Dasar Desain*, (Depok : Griya Kreasi, 2013), hal.89



Gambar 36. Distorsi bentuk pria dan wanita
(Sumber : Bambang Irawan , Priscilla Tamara, 2013:90)

d. Deformasi Bentuk

Deformasi bentuk adalah perubahan bentuk asal menjadi bentuk lain yang jauh meninggalkan bentuk asal. Dalam hal ini, dapat terjadi perubahan watak bentuk pada hasilnya. Deformasi bentuk umumnya berkonotasi negatif, atau dengan kata lain hasil akhirnya tidak lebih baik dari bentuk asalnya.⁶⁹ Contoh sederhana pada perubahan watak misalnya sebuah gelas kaca yang jatuh ke lantai. Gelas tersebut akan hancur berantakan tanpa dikenali bentuk asalnya, dan tidak berfungsi lagi.

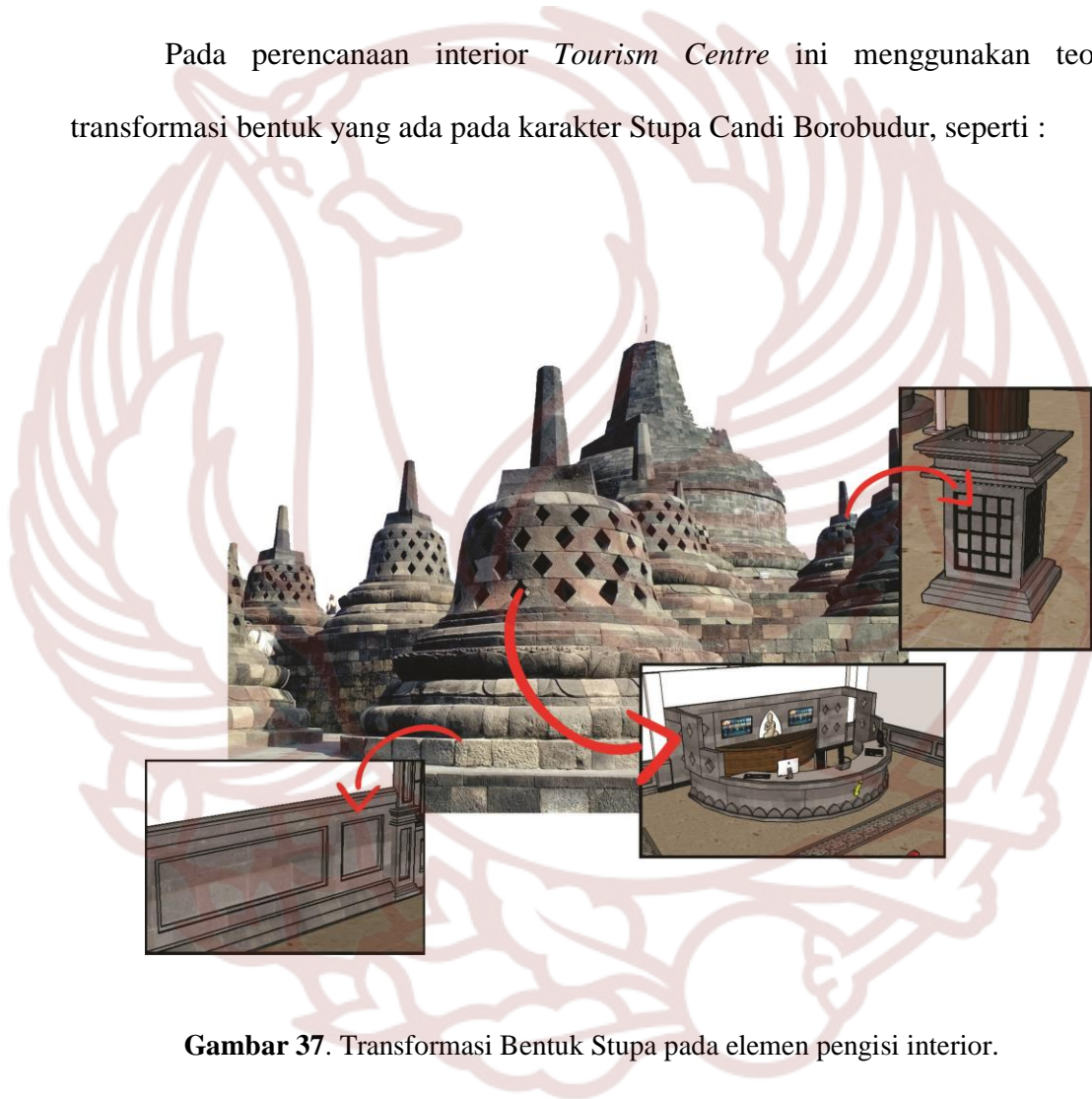
Contoh deformasi bentuk yang perwatakan bentuknya tetap adalah, apabila sebuah mobil bertabrakan dengan mobil lain atau menabrak pohon. Bagian depan mobil tersebut memang penyok, tapi kita masih dapat melihat bahwa itu memang mobil.

⁶⁹ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, *Dasar – Dasar Desain*, (Depok : Griya Kreasi, 2013), hal. 90

e. Modifikasi Bentuk

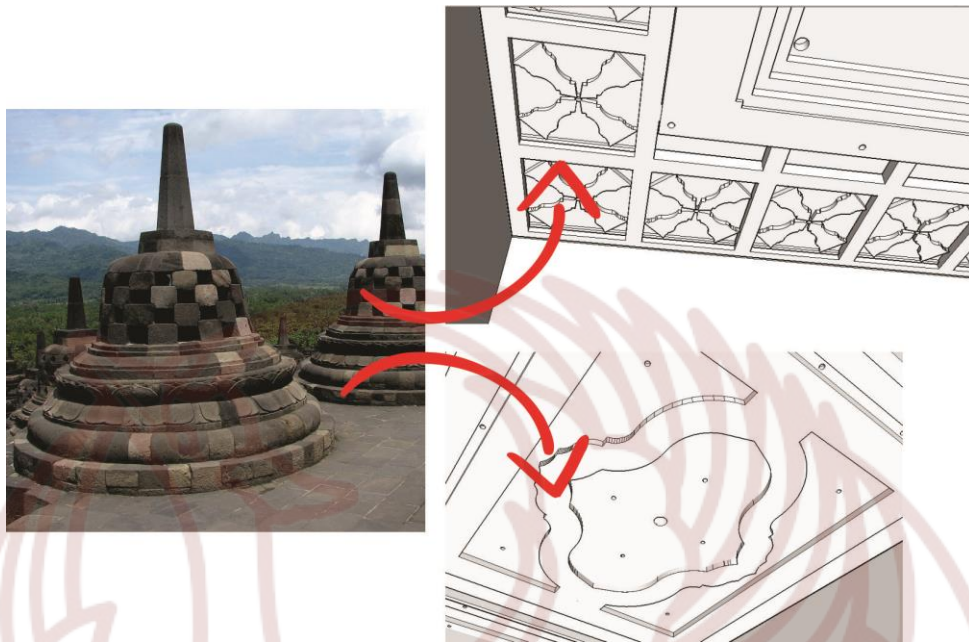
Dalam modifikasi bentuk perubahan yang terjadi tidak merubah perwatakan bentuk asal. Pada dasarnya, modifikasi bentuk ini terjadi dalam distorsi bentuk dan deformasi bentuk.⁷⁰

Pada perencanaan interior *Tourism Centre* ini menggunakan teori transformasi bentuk yang ada pada karakter Stupa Candi Borobudur, seperti :



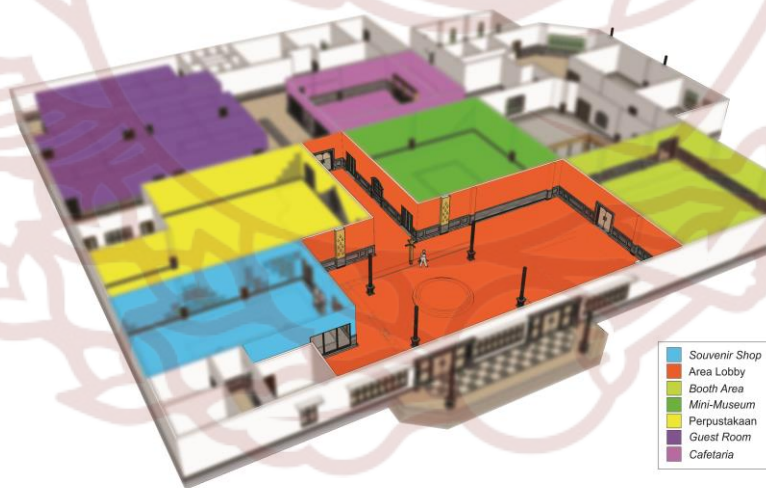
Gambar 37. Transformasi Bentuk Stupa pada elemen pengisi interior.

⁷⁰ Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, *Dasar – Dasar Desain*, (Depok : Griya Kreasi, 2013), hal. 91



Gambar 38. Contoh penerapan bentuk stupa pada elemen pembentuk ruang

3. Lobby

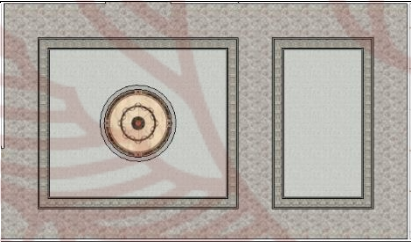
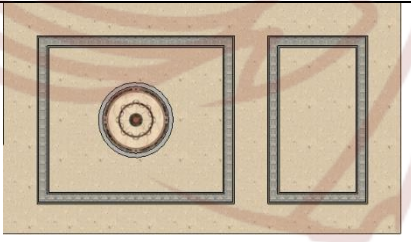


Gambar 39. Area Lobby.

Lobby digunakan sebagai tempat menunggu tamu yang akan check in maupun check out dan tempat pertemuan para tamu, selain itu fungsi lobby adalah sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas menerima tamu, sebagai tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan. Pengaplikasian tema yang akan difisualisasikan pada area lobby menerapkan unsur batuan yang terdapat pada Stupa pada bagian bawah dinding serta potongan dari stupa yang akan ditransformasikan menjadi meja resepsionis.

a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang



1) Lantai

Lantai	
Alternatif I	Alternatif II
	
Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya - Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito - List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya 	<ul style="list-style-type: none"> - Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya - Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito - List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya
Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern - Perawatan mudah - Memberi nuansa natural 	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan mudah - Memberi nuansa natural - Desain terlihat kaku

- Desain lebih dinamis			
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 20. Alternatif Lantai pada Lobby

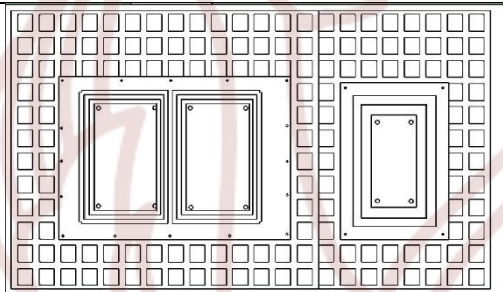
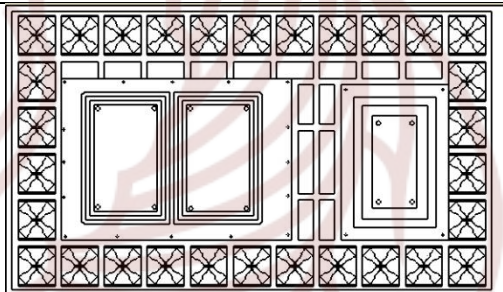
2) Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Plester fin. Cat abu-abu- List tembok batu sedimen		<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Plester fin. kamprot- List tembok batu sedimen	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Perawatan mudah- Mendukung nuansa stupa		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Perawatan mudah- Mendukung nuansa stupa- Warna tidak membuat mata lelah	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	**

Alternatif II	***	***	**
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 21. Alternatif Dinding pada Lobby



3) Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Gypsumboard Ex. Jayaboard		- Gypsumboard Ex. Jayaboard	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Mendukung gaya Postmodern- Desain terlihat sederhana		<ul style="list-style-type: none">- Transformasi dari Stupa terlihat- Mendukung gaya Postmodern- Menampilkan nilai estetika	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		



Tabel 22. Alternatif Ceiling pada Lobby

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang


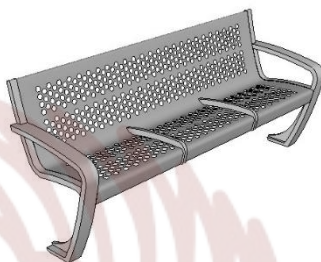
1. Mebel

Meja Resepsionis			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. Duco (d: 370, 740x250)		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. Marmer hitam (350x150x90)- Multiplex fin. Jati (300x150x90)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Mendukung nuansa dari Stupa- Perawatan mudah- Desain lebih dinamis- Menambah nilai estetis		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		



Tabel 23. Alternatif Meja Resepsions pada Lobby

Meja & Kursi Tunggu			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Sofa 2 seater fin. beludru (150x70x80)- Sofa 1 seater fin. beludru (80x70x80)- Meja bulat (d: 36, 73x65)		<ul style="list-style-type: none">- Sofa 3 seater fin. Vinyl (260x70x75)- Meja Bulat (d: 36, 73x65)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Mendukung nuansa dari Stupa- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa gaya Postmodern- Menampilkan transformasi dari stupa- Desain terlihat dinamis- Menambah nilai estetis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 24. Alternatif Meja & Kursi Tunggu pada Lobby

Bangku Pengunjung			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Bangku baja fin. Kayu jati (200x70x85)		- Bangku <i>Stainless steel</i> (190x60x85)	
Identifikasi			
- Mendukung konsep dari Post-Modern - Desain terlihat dinamis - Menambah nilai estetis - Perawatan Mudah		- Menambah nuansa modern - Desain terlihat kaku - Perawatan lumayan sulit	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		



Tabel 25. Alternatif Bangku Pengunjung pada Lobby

Selfie Booth			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Bangku baja fin. Kayu jati (200x70x85)		- Bangku <i>Stainless steel</i> (190x60x85)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Mendukung konsep dari Post-Modern- Desain terlihat dinamis- Menambah nilai estetis- Perawatan Mudah		<ul style="list-style-type: none">- Menambah nuansa modern- Desain terlihat kaku- Perawatan lumayan sulit	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 26. Alternatif photo booth pada Lobby

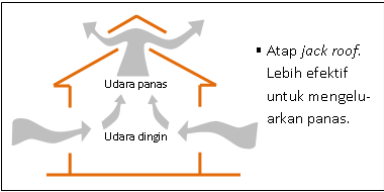
c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang

1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt

Tabel 27. Konsep Pencahayaan pada Lobby

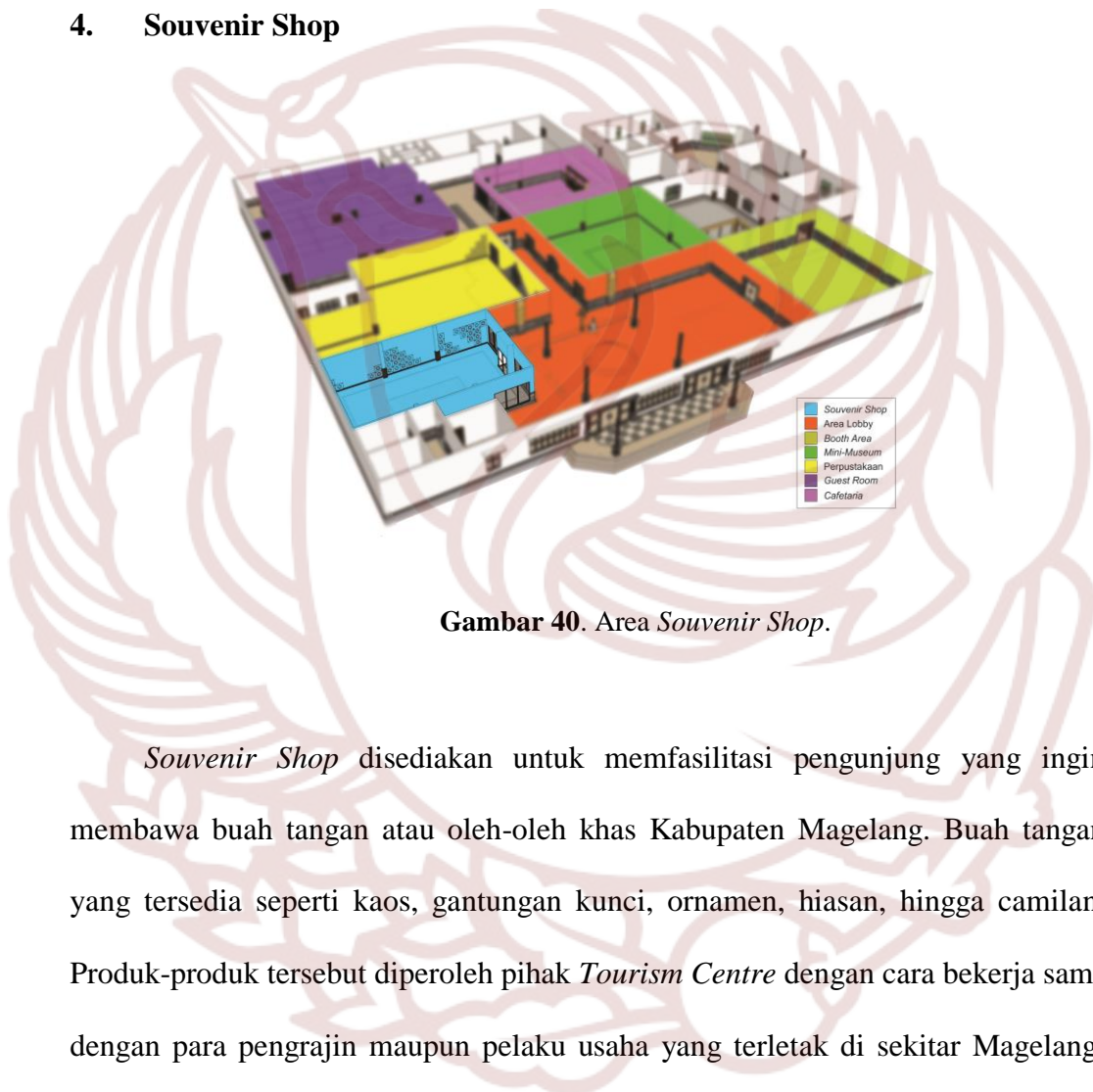
2. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>Penghawaan alami</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan alami - Perletakan <i>outlet</i> adalah pada atap apabila menggunakan atap bertipe <i>jack roof</i>. Lubang antara atap induk dengan atap 'topi' pada <i>jack roof</i> dapat diberi kisi-kisi sebagai bukaan keluarnya udara (<i>outlet</i>). Posisi <i>outlet</i> pada atap ini lebih efektif

	untuk mengeluarkan udara panas yang banyak berkumpul di bagian atas ruangan tersebut.
--	---

Tabel 28. Konsep Penghawaan pada Lobby

4. Souvenir Shop

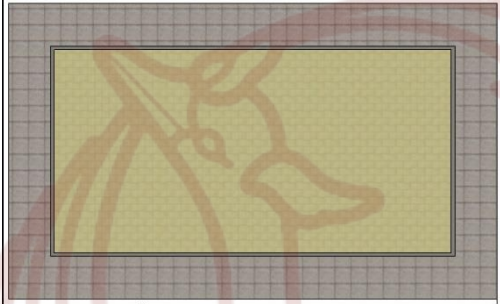
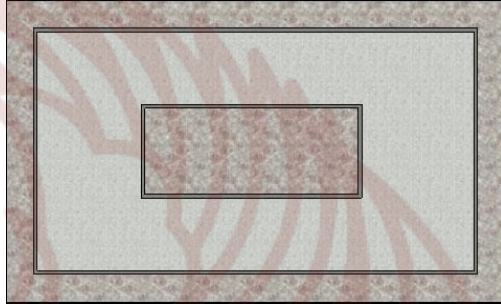


Gambar 40. Area *Souvenir Shop*.

Souvenir Shop disediakan untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin membawa buah tangan atau oleh-oleh khas Kabupaten Magelang. Buah tangan yang tersedia seperti kaos, gantungan kunci, ornamen, hiasan, hingga camilan. Produk-produk tersebut diperoleh pihak *Tourism Centre* dengan cara bekerja sama dengan para pengrajin maupun pelaku usaha yang terletak di sekitar Magelang, sehingga dapat sebagai sarana promosi dari pemilik usaha yang bersangkutan.

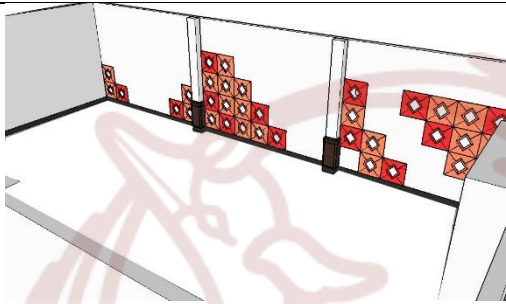
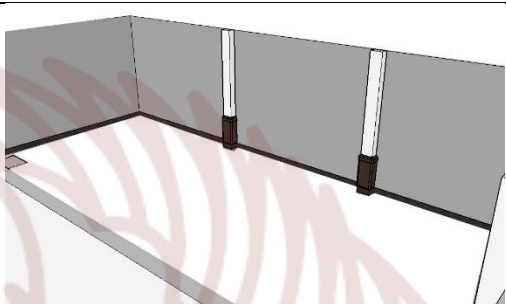
a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Lantai			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Granit Grey (60x60) Ex: Granito- Granit Crystal Linen (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Cremananta Classico (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: White Carara (60x60) Ex: Solo Marmer Group- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna tidak mendukung konsep dari Post-Modern- Perawatan relatif sulit		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Mendukung nuansa Stupa- Perawatan lebih mudah- Biaya pemasangan lebih sedikit	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

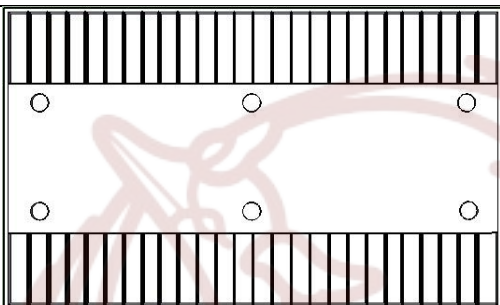
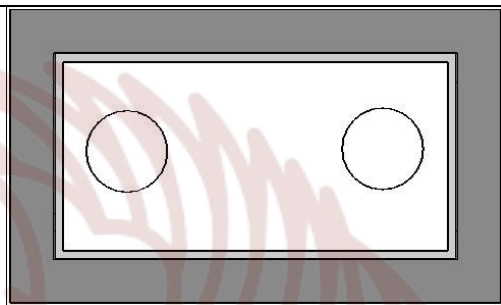
Tabel 29. Alternatif Lantai pada *Souvenir Shop*

2. Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Mury Alhambra & Arbuzowa Fiesta- Plester fin. Cat putih Ex: Dulux		<ul style="list-style-type: none">- Plester fin. cat abu-abu Ex: Dulux	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna putih agar display barang bisa lebih terekspos.- Perawatan relatif mudah- Terdapat transformasi ornamen dari nuansa		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Perawatan mudah- Desain terlalu kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	**
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 30. Alternatif Dinding pada *Souvenir Shop*

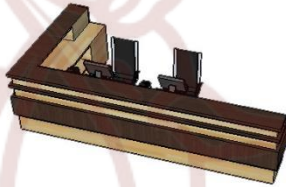
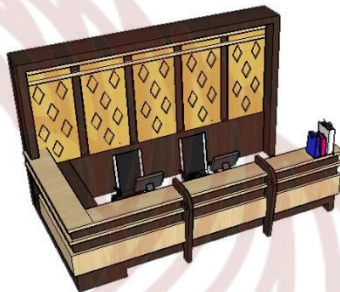
3. Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard Ex: Jayaboard- Kayu Mahoni 40x5 fin Melamin		<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard fin Cat abu-abu Ex: Jayaboard	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Mendukung gaya Postmodern- Desain lebih dinamis- Menampilkan nilai estetis		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Transformasi dari Stupa terlihat- Menampilkan nilai estetika	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

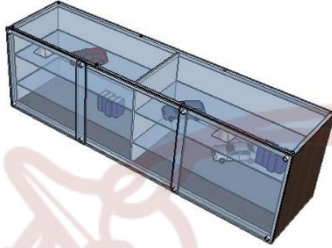
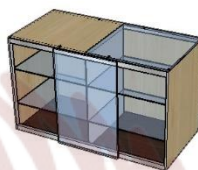
Tabel 31. Alternatif Ceiling pada *Souvenir Shop*

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang

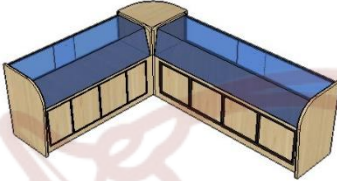
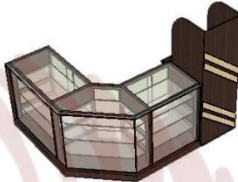
1. Mebel

Meja Kasir			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Mahoni fin. vernish (430x225x110)- HPL fin. Duco		<ul style="list-style-type: none">- Mahoni fin. vernish (430x225x110)- Multiplex fin. Duco	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku- Harga bahan baku relatif murah.		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis- Backdrop memiliki motif stupa yang menambah nilai estetis.	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		



Tabel 32. Alternatif Meja Resepsions pada *Souvenir Shop*

Meja Display I			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Mahoni + kaca fin. vernish (265x65x80)		<ul style="list-style-type: none">- HPL + kaca fin. vernish (135x605x80)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat dinamis- Harga bahan baku relatif murah- Lumaya memakan <i>space</i>		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku- Tidak memakan <i>space</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	***	**	**
Alternatif Terpilih	Alternatif I		


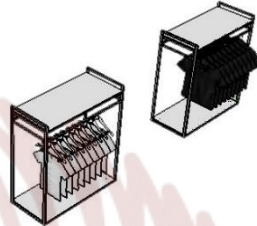
Tabel 33. Alternatif Meja Display I pada *Souvenir Shop*

Meja Display II			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- HPL + kaca (265x64x80)		<ul style="list-style-type: none">- HPL + kaca fin. vernish (251x205x84)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku- Harga bahan baku relatif murah- terlalu memakan <i>space</i> yang		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat dinamis- Terlalu memakan <i>space</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	***	**	**
Alternatif Terpilih	Alternatif II		


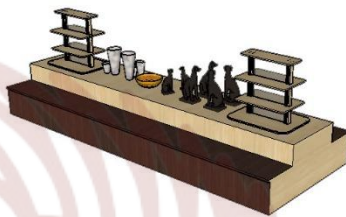
Tabel 34. Alternatif Meja Display II pada *Souvenir Shop*

Rak Display			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Kayu Jati + Besi Hollow (365x35x240)		- HPL + fin. vernish (251x205x84)	
Identifikasi			
- Perawatan mudah - Desain terlihat kaku - Harga bahan baku mahal - terlalu memakan <i>space</i>		- Perawatan mudah - Harga bahan baku sangat murah - Desain terlihat dinamis - Tidak banyak memakan <i>space</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 35. Alternatif Rak Display pada *Souvenir Shop*

Rak Baju			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Multiplex fin. Duco (400x24x230)		- HPL + <i>Stainless steel</i> (130x60x145)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Desain terlihat dinamis- Harga bahan baku murah- terlalu memakan <i>space</i>- Display nilai estetika lebih		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Harga bahan baku sangat murah- Desain terlihat kaku dan konvensional- Tidak banyak memakan <i>space</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	**
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		




Tabel 36. Alternatif Rak baju pada *Souvenir Shop*

Meja Display Oleh-Oleh			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. Duco (550x206x80)		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. Duco (550x206x80)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku- Harga bahan baku murah- terlalu memakan <i>space</i>		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Harga bahan baku murah- Desain terlihat dinamis- Display memiliki nilai estetika lebih- Tidak banyak memakan <i>space</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	**
Alternatif II	***	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 37. Alternatif Meja Display Oleh-Oleh pada *Souvenir Shop*

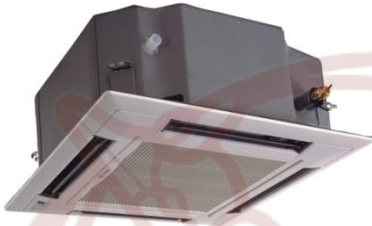
c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang

1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt
 <p>Hanging lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu Gantung (LG 019), Bohlam LED 5W, Brand ATN - Lampu gantung dengan design unik - Berdiameter kap 30 cm - Cocok untuk ditaruh pada ruangan dimanapun - Mudah untuk dibersihkan - Panjang kabel + lampu +/- 1meter

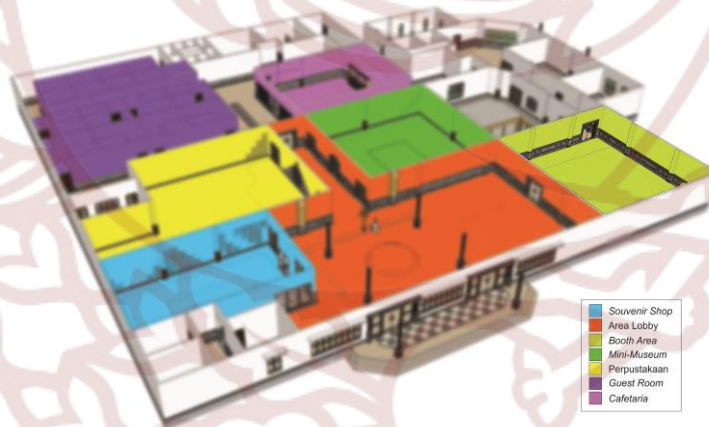
Tabel 38. Konsep Pencahayaan pada *Souvenir Shop*

2. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>AC Central</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan buatan - Panasonic AC Inverter Cassette 2 1/2 PK - CS-T24KB4H – White - Cepat, Instalasi Fleksibel - 750mm Drain-up Mekanisme - Pemeliharaan dan pembersihan yang mudah - Anti-Mould Long-Life Air Filter - Tiga Pola Aliran Udara untuk Kenyamanan Ekstra - Multi-comfort Air Control

Tabel 39. Konsep Penghawaan pada *Souvenir Shop*

5. Booth Area

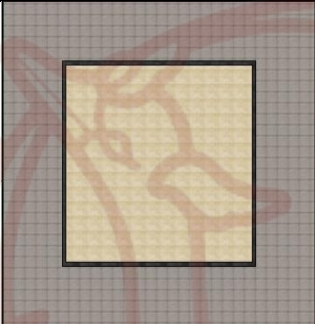
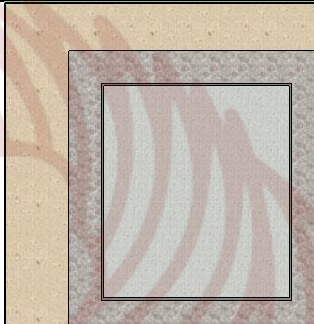


Gambar 41. Booth Area

Sebuah area yang digunakan oleh para pelaku *travel business*/ lembaga terkait untuk mempromosikan lapangan usahanya. Para pengunjung dapat mencari dan memesan tiket maupun informasi serta paket wisata dengan promo menarik lainnya disini.

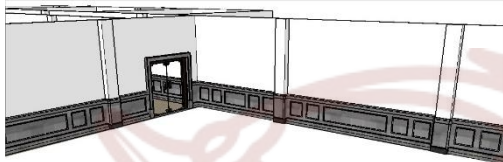
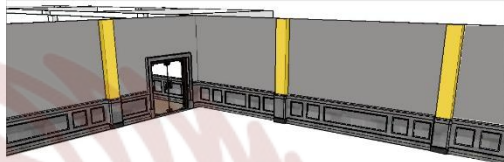
a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Lantai			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Granit Grey (60x60) Ex: Granito- Granit Crystal Linen (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Cremananta Classico (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: White Carara (60x60) Ex: Solo Marmer Group- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna tidak mendukung konsep dari Post-Modern- Perawatan relatif sulit		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Mendukung nuansa Stupa- Perawatan lebih mudah- Biaya pemasangan lebih sedikit	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	**
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

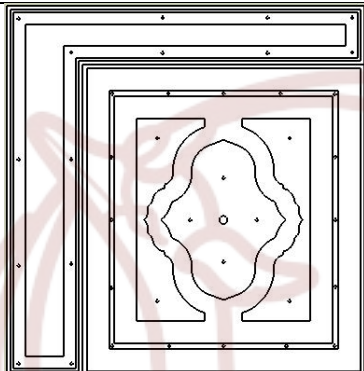
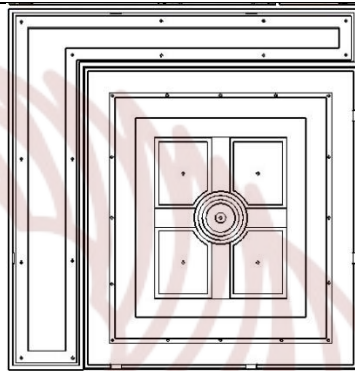
Tabel 40. Alternatif Lantai pada *Booth Area*

2. Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- List tembok batu sedimen- Plester fin. Kamprot Ex: Dulux		<ul style="list-style-type: none">- Plester fin. cat abu-abu Ex: Dulux <ul style="list-style-type: none">- List tembok batu sedimen	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna putih nuansa booth pada ruangan terekspos- Perawatan relatif mudah- Terdapat transformasi ornamen dari nuansa		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Perawatan mudah- Desain terlalu kaku- Suasana ruangan cenderung gelap	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	**
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 41. Alternatif Dinding pada *Souvenir Shop*

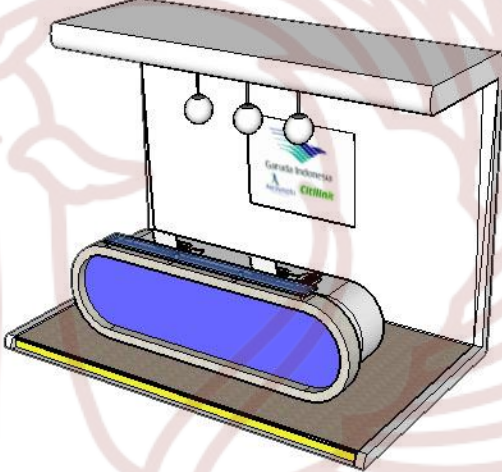
3. Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Gypsumboard Ex: Jayaboard		- Gypsumboard fin Cat abu-abu Ex: Jayaboard	
Identifikasi			
- Mendukung gaya Postmodern - Desain lebih dinamis - Terdapat transformasi desain - Menampilkan nilai estetis		- Perawatan mudah - Desain terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		


Tabel 42. Alternatif Ceiling pada *Booth Area*

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang

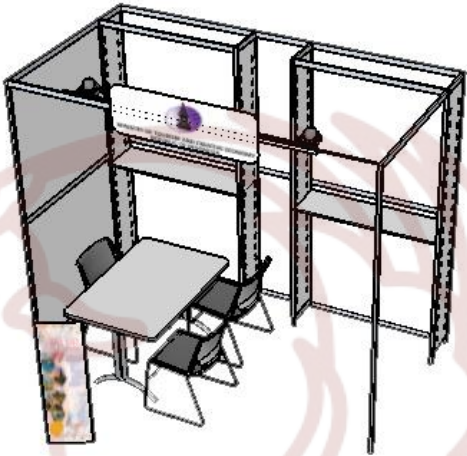
1. Mebel

Booth 1		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Box HPL fin. Acrylic bening 0,4 mm - Multiplex fin. Duco (420x245x310) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***


Tabel 43. Booth 1 pada Booth Area

Booth 2		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - (300x200x228) - Multiplex fin HPL - Multiplex fin Duco - Aluminium <i>pole</i> 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Harga material relative murah - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	**	***


Tabel 44. Booth 2 pada Booth Area

Booth 3		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - (300x160x245) - Plat Aluminium 0,4 mm - Aluminium frame - HPL 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Ringkas dan mudah dibogkar-pasang - Harga material relative mahal - Desain lebih kaku 		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	***	**


Tabel 45. Booth 3 pada Booth Area

Booth 4		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - (333x222x250) - Multiplex fin. Duco - HPL - Aluminium Frame 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Booth</i> terlihat lebih modern - Fixed <i>Booth</i> - Pemilihan warna sangat <i>eye-catching</i> 		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	***	**


Tabel 46. *Booth 4 pada Booth Area*

Booth 5		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - (400x200x250) - Plat Aluminium 0,4 mm - Aluminium frame 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Booth</i> terlihat sederhana - Dapat dengan mudah dibongkar pasang - Harga bahan baku yang murah 		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	**	**

Tabel 47. Booth 5 pada Booth Area

Booth 6		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - (300x350x250) - Multiplex fin. Duco - Plat Aluminium 0,4 mm - Aluminium frame 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Booth</i> terlihat sederhana - Dapat dengan mudah dibongkar pasang - Harga bahan baku yang murah 		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	***	***


Tabel 48. Booth 6 pada Booth Area

Public Computer		
		
Identifikasi - Digunakan oleh para pengunjung untuk mencari informasi seputar pariwisata		
Fungsi	Tema	Perawatan
***	***	**

Tabel 49. *Public Computer* pada *Booth Area*

c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang


1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih

Downlight	<ul style="list-style-type: none"> - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt

Tabel 50. Konsep Pencahayaan pada *Booth Area*

3. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>AC Central</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan buatan - Panasonic AC Inverter Cassette 2 1/2 PK - CS-T24KB4H – White - Cepat, Instalasi Fleksibel - 750mm Drain-up Mekanisme - Pemeliharaan dan pembersihan yang mudah - Anti-Mould Long-Life Air Filter - Tiga Pola Aliran Udara untuk Kenyamanan Ekstra - Multi-comfort Air Control

Tabel 51. Konsep Penghawaan pada *Booth Area*

6. Perpustakaan

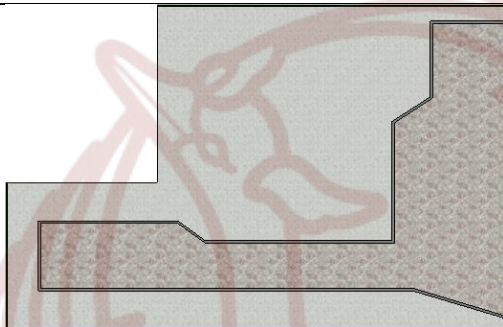
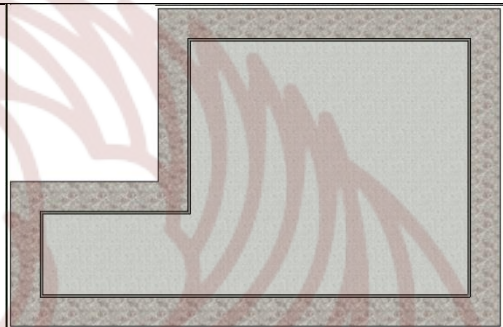


Gambar 42. Area Perpustakaan.

Perpustakaan disediakan untuk memfasilitasi pengunjung yang ingin membaca koleksi-koleksi buku baik pengetahuan maupun majalah saat berkunjung ke *Tourism Centre* di Kabupaten Magelang. Selain berfungsi untuk sarana hiburan / rekreasi, kehadiran fasilitas ini juga berguna bagi pengunjung dalam hal edukasi. Selain terdapat-nya koleksi buku bacaan fisik, tersedia juga computer yang terhubung dengan internet bagi pengunjung yang ingin melakukan aktivitas *surfing / browsing*. Pengaplikasian tema dan gaya pada ruangan perpustakaan dapat terlihat pada ornamen yang menghiasi dinding, meja pengawas, serta dalam pemilihan material.

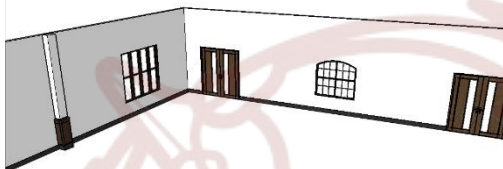

a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Lantai			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

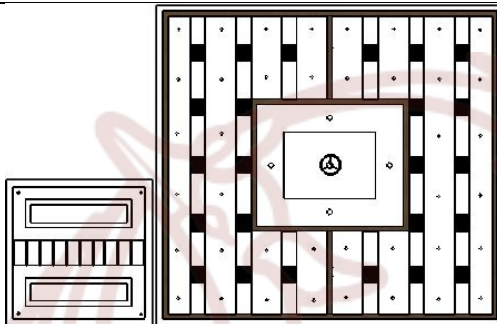
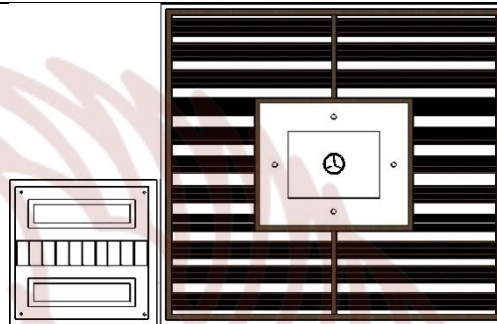
Tabel 52. Alternatif Lantai pada Perpustakaan

2. Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Plester fin. cat abu-abu Ex: Dulux		<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Plester fin. Cat putih Ex: Dulux	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Perawatan mudah- Desain terlalu kaku		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna putih agar display barang bisa lebih terekspos.- Perawatan relatif mudah- Terdapat transformasi ornamen dari nuansa	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 53. Alternatif Dinding pada Perpustakaan

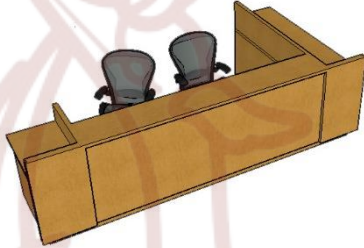
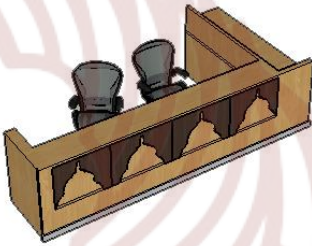
3. Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard Ex: Jayaboard <ul style="list-style-type: none">- Kayu Mahoni 40x5 fin Melamin		<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard fin Cat abu-abu Ex: Jayaboard	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Mendukung gaya Postmodern- Desain lebih dinamis- Menampilkan nilai estetis- Desain tidak terlalu berat		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku- Desain terlihat berat	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	**	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

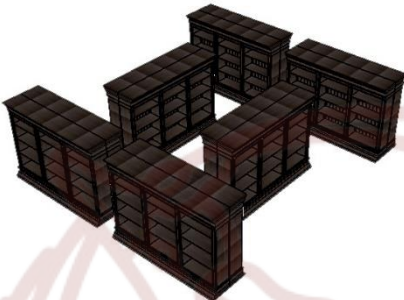
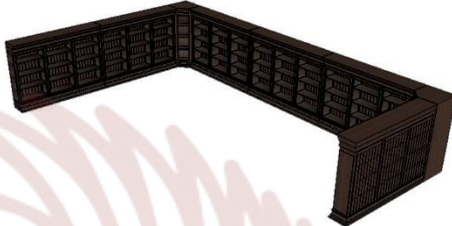
Tabel 54. Alternatif Ceiling pada Perpustakaan

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang



1. Mebel

Meja Karyawan			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Multiplex fin HPL (390x203x110)		- Multiplex fin HPL (390x203x110)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku- Harga bahan baku relatif murah.		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis- Terdapatnya transformasi motif stupa yang menambah nilai estetis.	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

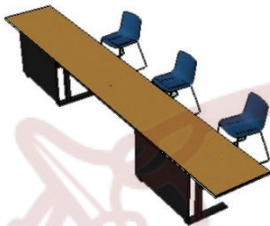
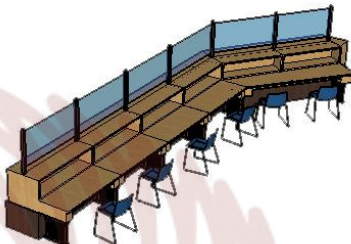
Tabel 55. Alternatif Meja Karyawan pada Perpustakaan

Rak Buku			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
- Kayu Jati fin. Vernish (287x50x205)		- Kayu Jati fin. Vernish (287x50x205)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Sirkulasi rumit- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Sirkulasi mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis- Lebih terorganisir	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		


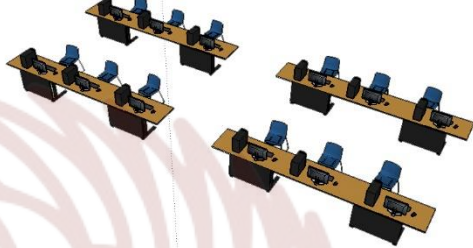
Tabel 56. Alternatif Rak Buku pada Perpustakaan

Meja Diskusi			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. HPL (229x110x70)- Aluminium frame		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin HPL hitam (230x130x70)- Aluminium frame	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Warna sesuai dengan gaya yang diusung- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

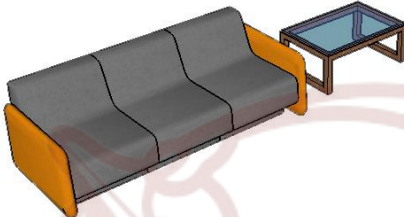
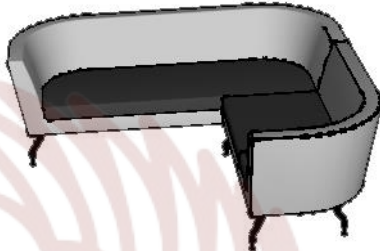
Tabel 57. Alternatif Meja Diskusi pada Perpustakaan

Meja Baca			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. HPL (500x75x70)- Aluminium frame		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin HPL hitam (880x130x110)- Kayu Jati- Aluminium frame	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku & <i>simple</i>- Bahan baku murah		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis- Memuat banyak orang	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 58. Alternatif Meja Baca pada Perpustakaan

Meja Komputer			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. HPL (560x75x70)- Aluminium frame		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin HPL hitam (500x75x70)- Aluminium frame	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih dinamis- Sirkulasi lebih mudah		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku dan <i>simple</i>- Memuat banyak orang	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	***	**	**
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 59. Alternatif Meja Komputer pada Perpustakaan

Sofa Tunggu			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Sofa 3 seater fin. foam (202x85x70)- Aluminium frame		<ul style="list-style-type: none">- Sofa 3 seater fin foam hitam (200x200x70)- Aluminium frame	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih dinamis- Warna sesuai dengan konsep		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku dan <i>simple</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	***
Alternatif II	***	**	**
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 60. Alternatif Sofa Tunggu pada Perpustakaan

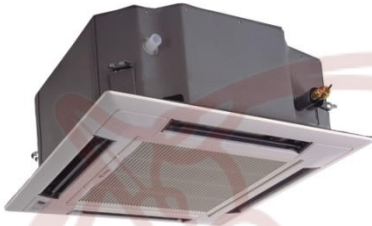
c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang

1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt
 <p>Hanging lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu Gantung (LG 019), Bohlam LED 5W, Brand ATN - Lampu gantung dengan design unik - Berdiameter kap 30 cm - Cocok untuk ditaruh pada ruangan dimanapun - Mudah untuk dibersihkan - Panjang kabel + lampu +/- 1meter

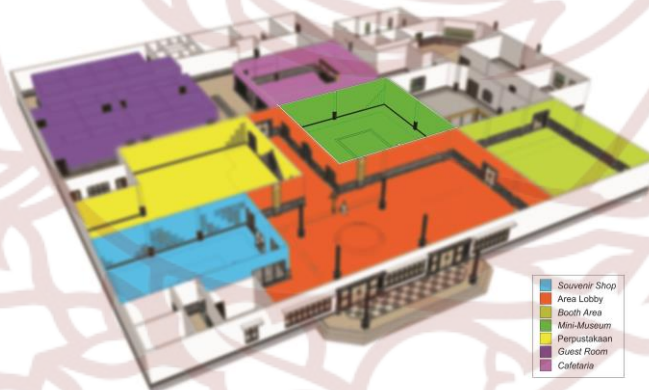
Tabel 61. Konsep Pencahayaan pada Perpustakaan

4. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>AC Central</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan buatan - Panasonic AC Inverter Cassette 2 1/2 PK - CS-T24KB4H – White - Cepat, Instalasi Fleksibel - 750mm Drain-up Mekanisme - Pemeliharaan dan pembersihan yang mudah - Anti-Mould Long-Life Air Filter - Tiga Pola Aliran Udara untuk Kenyamanan Ekstra - Multi-comfort Air Control

Tabel 62. Konsep Penghawaan pada Perpustakaan

7. Pesona Kabupaten Magelang

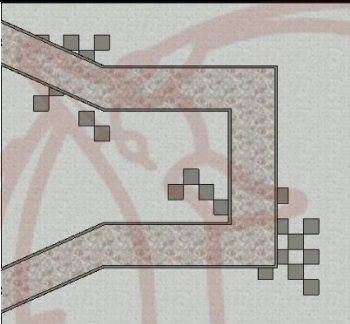
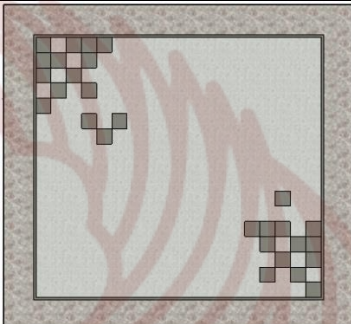


Gambar 43. Area Pesona Kabupaten Magelang.

Ruangan ini dikhususkan untuk memberi edukasi kepada para pengunjung kepada lokasi wisata favorit di Kabupaten Magelang melalui visual secara langsung (diorama & video). Dengan hadirnya ruangan ini akan memberikan sedikit gambaran tentang wisata favorit yang ada di Kabupaten Maagelang.

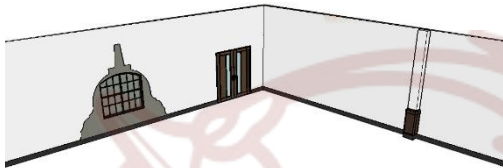
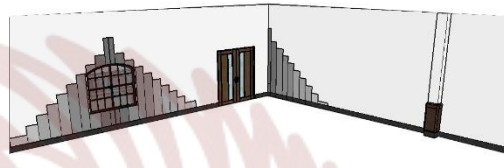
a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Lantai			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Membantu alur sirkulasi- Desain lebih dinamis		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

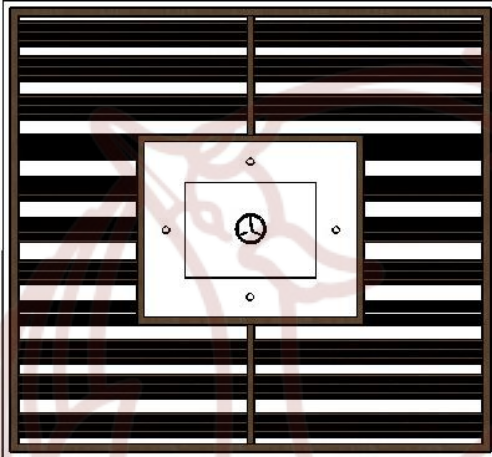
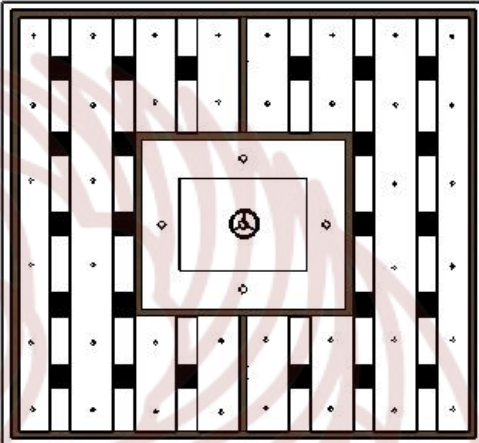
Tabel 63. Alternatif Lantai pada Ruang Pesona Kabupaten Magelang

2. Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Plester fin. Cat putih Ex: Dulux		<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco- Plester fin. Cat putih- Ex: Dulux	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih kaku		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna putih agar display barang bisa lebih terekspos.- Terdapat transformasi ornamen dari nuansa	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 64. Alternatif Dinding pada Ruang Pesona Kabupaten Magelang


3. Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard fin Cat abu-abu Ex: Jayaboard		<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard Ex: Jayaboard <ul style="list-style-type: none">- Kayu Mahoni 40x5 fin Melamin	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Mendukung gaya Postmodern- Desain lebih dinamis- Menampilkan nilai estetis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

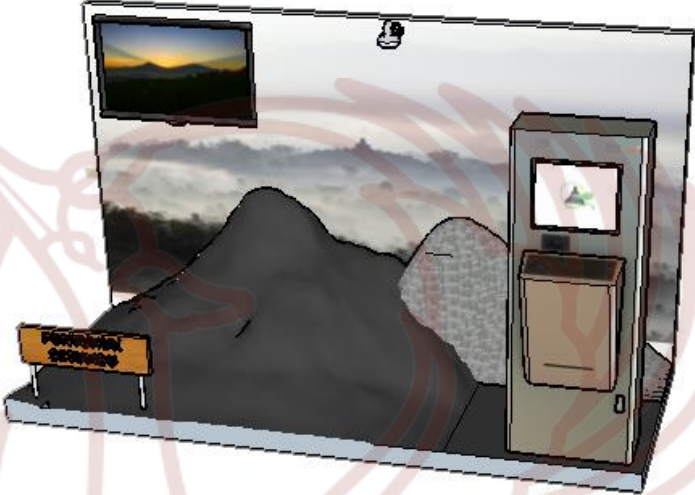
Tabel 65. Alternatif Ceiling pada Ruang Pesona Kabupaten Magelang

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang


1. Mebel

Booth Agrowisata Banyuroto		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Multiplex fin. HPL - Multiplex fin. Duco (249x157x230) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

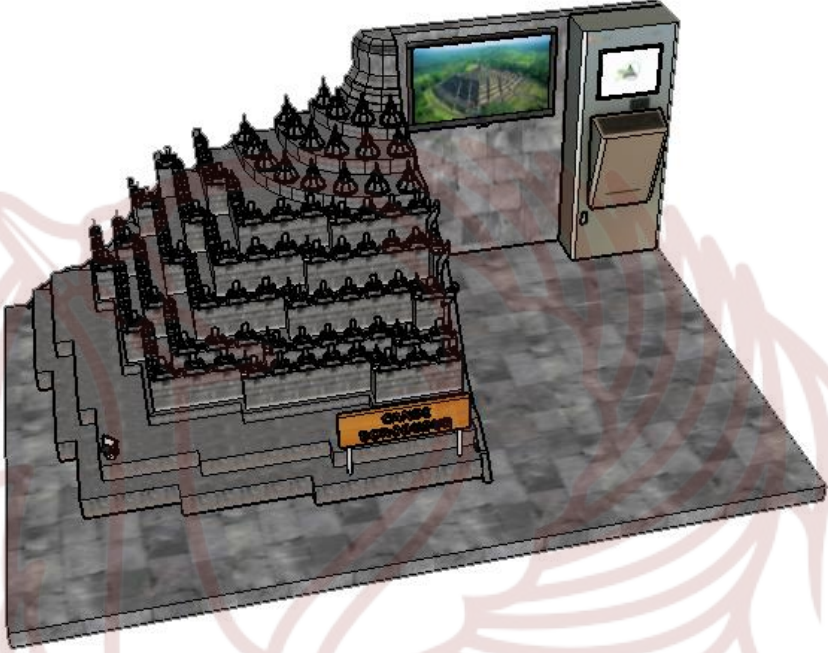
Tabel 66. Booth Agrowisata Banyuroto pada Ruang Pesona Kab. Magelang

Booth Agrowisata Banyuroto		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Multiplex fin. Banner (330x139x190) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

Tabel 67. Booth wisata Punthuk Setumbu pada Ruang Pesona Kab. Magelang

Booth Rafting sungai Elo		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Multiplex fin. Banner (479x224x246) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

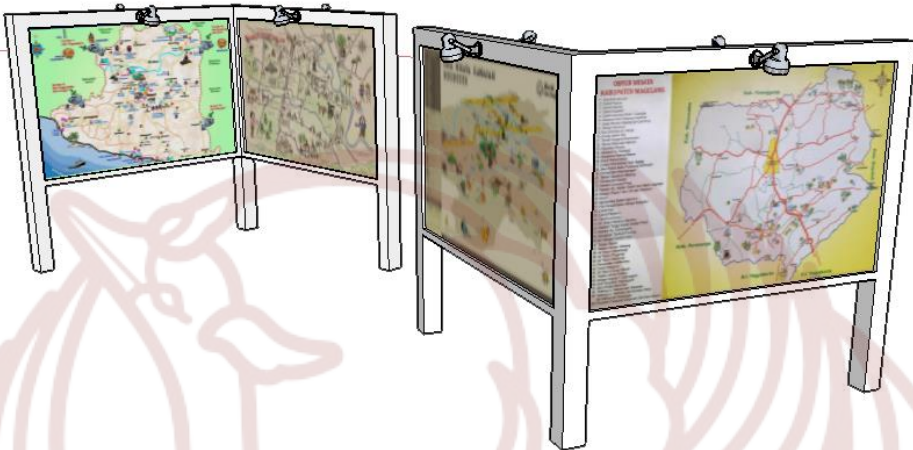
Tabel 68. Booth wisata Rafting sungai Elo pada Ruang Pesona Kab. Magelang

Booth Candi Borobudur		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Multiplex fin. HPL - Pahatan Batu Andesit (426x287x170) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

Tabel 69. Booth wisata Candi Borobudur pada Ruang Pesona Kab. Magelang

Booth Air Terjun Kedung Kayang		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Multiplex fin. Banner (285x159x236) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

Tabel 70. Booth wisata Air Terjun Kedung Kayang pada Ruang Pesona Kab. Magelang

Papan Informasi		
		
Bahan		
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu fin. Cat (183x12x175) 		
Identifikasi		
<ul style="list-style-type: none"> - Booth terlihat lebih modern - Desain lebih dinamis - Menambah nilai estetis 		
Fungsi	Tema	Perawatan
**	***	***

Tabel 71. Papan Informasi pada Ruang Pesona Kab. Magelang

c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang


1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Spotlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : Lampu Sorot Mini Estalase - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, Diameter Telapak kaki 4cm, Tinggi 8,2cm - Cahaya lampu Fokus ke satu titik dan tidak menyebar - Daya tembak lampu jauh 2 meter - Menggunakan jenis lampu mata LED EPISTAR 1 Watt from Taiwan - Warna cahaya : Putih / Kuning - Wattage : 1 Watt - Voltage : 220 VAC
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt

 <p>Hanging lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu Gantung (LG 019), Bohlam LED 5W, Brand ATN - Lampu gantung dengan design unik - Berdiameter kap 30 cm - Cocok untuk ditaruh pada ruangan dimanapun - Mudah untuk dibersihkan - Panjang kabel + lampu +/- 1meter
---	--

Tabel 72. Konsep Pencahayaan pada Ruang Pesona Kabupaten Magelang

5. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>AC Central</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan buatan - Panasonic AC Inverter Cassette 2 1/2 PK - CS-T24KB4H – White - Cepat, Instalasi Fleksibel - 750mm Drain-up Mekanisme - Pemeliharaan dan pembersihan yang mudah - Anti-Mould Long-Life Air Filter - Tiga Pola Aliran Udara untuk Kenyamanan Ekstra - Multi-comfort Air Control

Tabel 73. Konsep Penghawaan pada Ruang Pesona Kabupaten Magelang

8. Cafetaria & Lounge





Gambar 44. Area *Cafetaria & Lounge*.

Digunakan oleh para pengunjung untuk bersantai serta menikmati hidangan lokal khas Kabupaten Magelang. Pengaplikasian tema dan gaya pada Cafetaria dapat terlihat pada ornamen yang menghiasi list dinding, meja display, serta dalam pemilihan material. Dengan pemilihan material yang sama seperti pada Stupa, yaitu batuan sedimen akan menciptakan atmosfer yang sesuai dengan konsep.

a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang


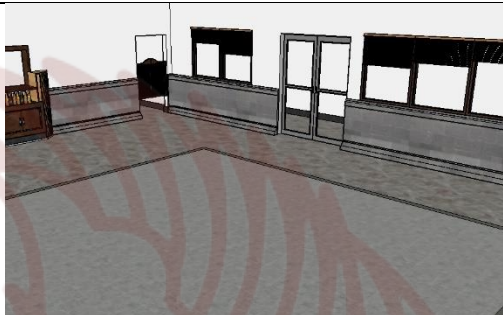
1. Lantai

Lantai	
Alternatif I	Alternatif II
	

Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain lebih dinamis		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Desain terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

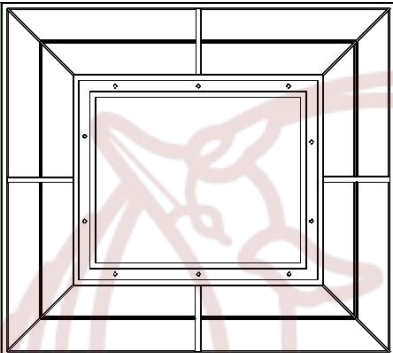
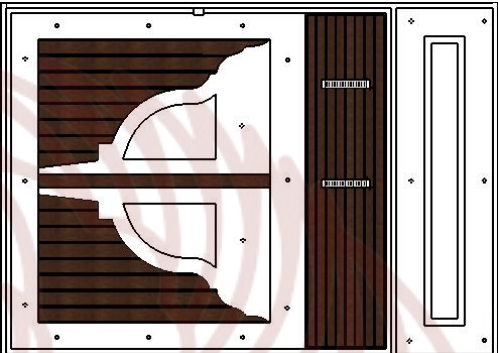
Tabel 74. Alternatif Lantai pada *Cafeteria & Lounge*

2. Dinding

Dinding			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- List batu sedimen- Plester fin. Cat putih Ex: Dulux		<ul style="list-style-type: none">- Plywood fin. Duco (kuning)- List batu sedimen- Plester fin. Cat putih Ex: Dulux	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih kaku		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna putih agar dinding terlihat lebih netral- Desain lebih dinamis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 75. Alternatif Dinding pada *Cafeteria & Lounge*



4. Ceiling

Ceiling			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Gypsumboard fin Cat abu-abuEx: Jayaboard		<ul style="list-style-type: none">- GypsumboardEx: Jayaboard- Kayu Mahoni 40x15 fin Melamin	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Mendukung gaya Postmodern- Desain lebih dinamis- Menampilkan nilai estetis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		



Tabel 76. Alternatif Ceiling pada *Cafetaria & Lounge*

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang



1. Mebel

Bar Table			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin HPL (450x315x120)- Batu Pualam- Kursi kayu Sonokeling (41x42x115)		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin HPL (345x150x115)- Plat Aluminium 0,4 mm	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Desain lebih dinamis- Menambah nilai konsep dan gaya- Memiliki warna dan tekstur yang indah- Kuat, awet dan tahan lama		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Harga bahan baku relatif murah.- Memberi nuansa natural- Desain lebih kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	***	***	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 77. Alternatif *Bar Table* pada *Cafetaria & Lounge*

Meja Makan			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Meja kayu fin Melamin (60x60x95)- Pipa besi (d:8cm)- Kursi Jati (35x35x115)		<ul style="list-style-type: none">- Kayu Jati (170x91x80)- Kursi kayu Sonokeling (41x42x115)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih kaku- Daya tahan tidak terlalu kuat		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memiliki warna dan tekstur yang menarik- Desain lebih dinamis- Kuat, awet dan tahan lama	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 78. Alternatif Meja Makan pada *Cafetaria & Lounge*

Meja Lounge			
Alternatif I		Alternatif II	
			
Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Meja kayu sonokeling (121x76x75)- Pipa besi (d:5cm)- Sofa fin foam (121x52x90)		<ul style="list-style-type: none">- Multiplex fin. batu pualam (100x70x70)- Sofa fin. foam (120x71x110)	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Desain lebih dinamis- Daya tahan kuat- Menambah nilai konsep dan gaya		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih kaku dan <i>simple</i>	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	***	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 79. Alternatif Meja Lounge pada Cafeteria & Lounge

c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang


2. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat
 <p>Spotlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : Lampu Sorot Mini Estalase - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, Diameter Telapak kaki 4cm, Tinggi 8,2cm - Cahaya lampu Fokus ke satu titik dan tidak menyebar - Daya tembak lampu jauh 2 meter - Menggunakan jenis lampu mata LED EPISTAR 1 Watt from Taiwan - Warna cahaya : Putih / Kuning - Wattage : 1 Watt - Voltage : 220 VAC
 <p>Hidden Light</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis : LED Strip Lamp - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, - Cahaya lampu menyebar, terdiri dari 36 titik lampu - Cocok untuk <i>decorative light</i> - Menggunakan jenis lampu LED Strip dari Philips - Warna cahaya : Kuning - Wattage : 5 Watt

 <p>Hanging lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu Gantung (LG 019), Bohlam LED 5W, Brand ATN - Lampu gantung dengan design unik - Berdiameter kap 30 cm - Cocok untuk ditaruh pada ruangan dimanapun - Mudah untuk dibersihkan - Panjang kabel + lampu +/- 1meter
---	--

Tabel 80 Konsep Pencahayaan pada *Cafetaria & Lounge*

6. Penghawaan

Jenis	Keterangan
 <p>AC Central</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghawaan buatan - Panasonic AC Inverter Cassette 2 1/2 PK - CS-T24KB4H – White - Cepat, Instalasi Fleksibel - 750mm Drain-up Mekanisme - Pemeliharaan dan pembersihan yang mudah - Anti-Mould Long-Life Air Filter - Tiga Pola Aliran Udara untuk Kenyamanan Ekstra - Multi-comfort Air Control

Tabel 81. Konsep Penghawaan pada *Cafetaria & Lounge*

9. Guest Room



Gambar 45. Area *Guest Room*.

Digunakan oleh para pengunjung untuk bersantai serta melepas penat setelah bepergian. Pengaplikasian konsep hanya dilakukan pada dinding dengan mengecat tembok menjadi abu abu. Penggunaan ornamen/ hiasan-hiasan yang terlalu mencolok dihindari agar dapat selalu membuat pengunjung selalu rileks.

a. Konsep Elemen Pembentuk Ruang



1. Lantai

Lantai	
Alternatif I	Alternatif II

Bahan			
<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Marmer: Inspire Bora: A (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya		<ul style="list-style-type: none">- Marmer: Sicilia (60x60) Ex: Gunung Marmer Raya- Granit Crystal Linen (60x60) Ex: Granito- List Marmer (10x10) Ex: Gunung Marmer Raya	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari Post-Modern- Perawatan mudah- Desain lebih dinamis		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Memberi nuansa natural- Warna terlihat kaku	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	***	***
Alternatif II	**	**	***
Alternatif Terpilih	Alternatif I		

Tabel 82. Alternatif Lantai pada *Guest Room*

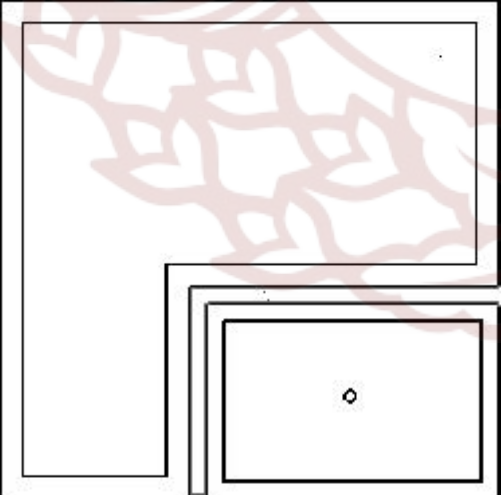
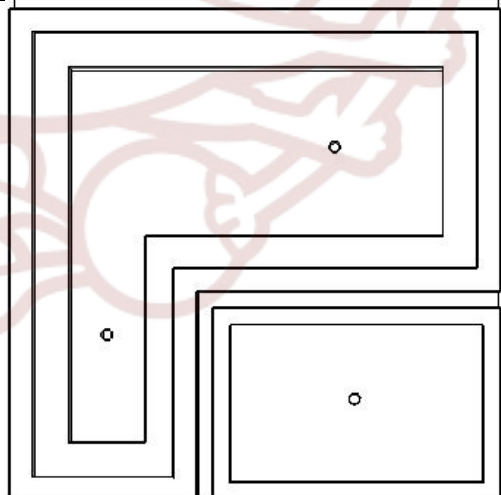
3. Dinding

Dinding	
Alternatif I	Alternatif II
	
Bahan	
- Plester fin. Cat coklat	- Plester fin. Cat abu-abu

Ex: Dulux		Ex: Dulux	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Tidak sesuai konsep dan tema		<ul style="list-style-type: none">- Warna mendukung dari konsep dari gaya.- Pemilihan warna abu-abu agar dinding terlihat lebih netral	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 83. Alternatif Dinding pada *Guest Room*

5. Ceiling

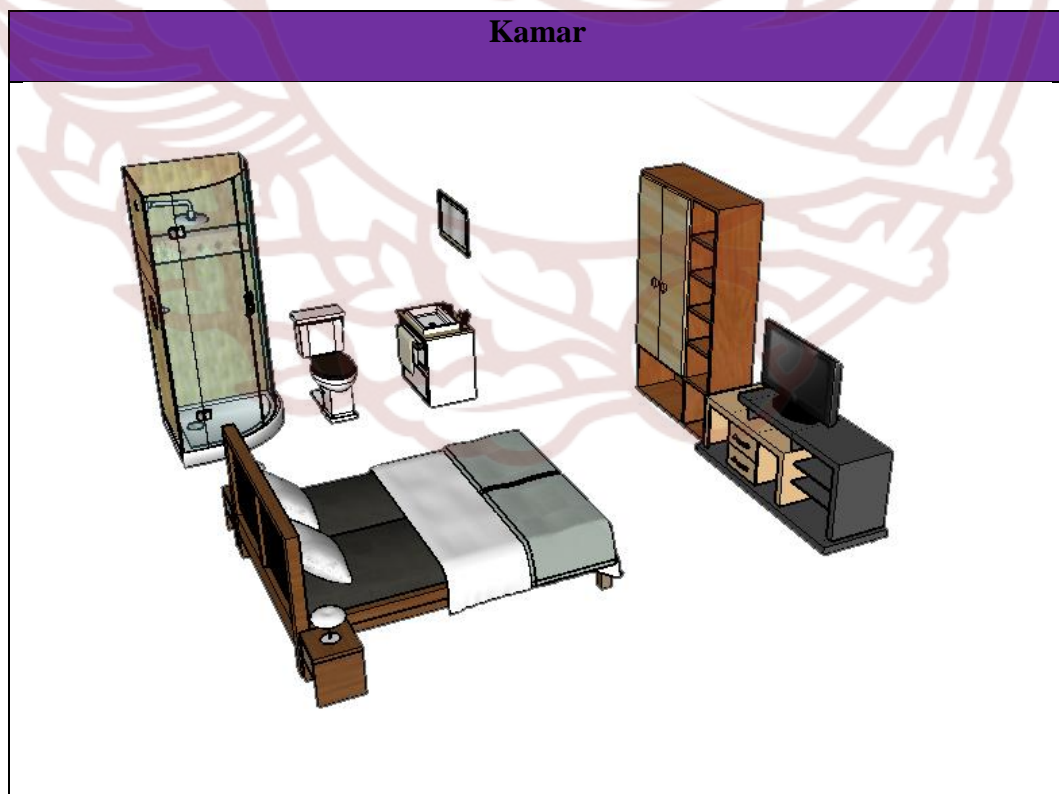
Ceiling	
Alternatif I	Alternatif II
	
Bahan	
- Gypsumboard	- Gypsumboard

Ex: Jayaboard		Ex: Jayaboard	
Identifikasi			
<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain terlihat kaku		<ul style="list-style-type: none">- Perawatan mudah- Desain lebih dinamis	
Alternatif Lantai	Fungsi	Tema	Perawatan
Alternatif I	**	**	***
Alternatif II	**	***	***
Alternatif Terpilih	Alternatif II		

Tabel 84. Alternatif Ceiling pada *Guest Room*

b. Konsep Elemen Pengisi Ruang

1. Mebel




Identifikasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat Tidur (215x160x100) - Nakas (30x30x35) 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja TV (165x52x70) - Almari (120x40x200)
<ul style="list-style-type: none"> - Shower (90x85x220) - Closet duduk (63x40x68) - Wastafel (70x45x65) 	

Tabel 85. Elemen Pengisi Ruang pada *Guest Room*


c. Konsep Elemen Pengkondisian Ruang

1. Pencahayaan

Jenis	Keterangan
 <p>Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Downlight - Daya Utama : Volt 50 – 60Hz - Watt : 1 x 4.5 Watt - Warna Sinar : Putih / Kuning - Material : Sintetis - Warna Body : Putih - Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci - Usia Lampu : 15.000 Jam - Pojok Pencerahan : 100 derajat

Tabel 86. Konsep Pencahayaan pada *Guest Room*

7. Sistem Penghawaan



Jenis	Keterangan
 AC Central	<ul style="list-style-type: none"> - Brand, Honshu, air curtain HSAC 91 - Electronic Mart.-M15K07GSI0011 - 91 X 25 X 20 cm - Honshu Air Curtain HSAC 91 adalah tirai udara yang dipasang di pintu masuk gedung atau ruangan agar serangga, panas maupun bau tidak sedap dari luar ruangan tidak masuk ke dalam dan sebaliknya udara dingin AC dari dalam ruangan tidak keluar gedung meskipun pintu dalam kondisi terbuka. Didesain dengan Sirocco fan yang menghasilkan kapasitas udara yang besar, konsumsi listrik rendah serta suara hembusan udara yg halus (low noise) dan tahan lama. High and Low speed.

Tabel 87. Konsep Penghawaan pada *Tourism Centre*

8. Sistem Akustik

Sistem akustik adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah perancangan. Berikut merupakan jenis speaker yang digunakan di *Tourism Centre*.

Nama	Spesifikasi	Gambar
<i>Speaker</i>	<i>Ceiling Speaker</i> <i>Control 10 Series</i> Ex. jblpro	

<i>Surface mount subwoofers</i> <i>CONTROL SB2210</i> Ex. jblpro	
<i>Surface mount</i> <i>Bracket speakers</i> <i>Control 28-1</i> Ex. jblpro	

Tabel 88. Konsep Akustik pada *Tourism Centre*

9. Sistem Keamanan




Beberapa sistem keamanan yang digunakan adalah keamanan yang berhubungan dengan fisik manusia, bangunan dan lingkungan. Beberapa faktor keamanan yang diperlukan adalah: ⁷¹



- a. Satpam (*security*)
- b. Security Camera
- c. Alat pengunci
- d. Tanda penunjuk
- e. Tanda bahaya alarm
- f. Pengaman terhadap kebakaran

Bahaya kebakaran secara mekanis dilakukan dengan alat pengontrol kebakaran yaitu:

⁷¹ Dwi Aris Setiawan, *Perancangan Interior Tourism Centre Blitar*, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia Surakarta, Blitar, 2008, 142.

1. *Smoke detector*, alat deteksi asap di letakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70 derajat.
2. *Automatic sprinkler*, pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 25 meter persegi.
3. *Fire hidrant*, yaitu sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 meter yang diletakkan dalam kotak dengan penutup ditempat strategis.

Jenis	Keterangan
 CCTV	- Kamera interior Dome SCD-1080 Ex. Samsung
 Smoke Detector	- <i>Horing Lih NQ12 Smoke Detector</i> NQ12S Ex. Bromindo
 Fire Alarm Bell	

 <p>Sprinkle</p>	<p>- <i>Pendant Type Head Sprinkler</i> <i>Viking 68° C, PN: 10139FB</i></p> <p>Ex. Bromindo</p>
 <p><i>Fire Extinguisher (APAR)</i></p>	

Tabel 89. Sistem Keamanan pada *Tourism Centre*

BAB IV

HASIL DESAIN

- A. Gambar Denah Existing**
- B. Gambar Rencana Layout**
- C. Gambar Rencana Lantai**
- D. Gambar Rencana Ceiling**
- E. Gambar Potongan**
- F. Gambar Detail Konstruksi Interior**
- G. Gambar Desain Mebel**
- H. Gambar Detail Konstruksi Mebel**
- I. Gambar Perspektif**
- J. Skema Bahan dan Warna**



Gambar 46. Suasana Area Lobby



Gambar 47. Suasana Area Lobby



Gambar 48. Suasana *Souvenir Shop*



Gambar 49. Suasana *Souvenir Shop*



Gambar 50. Suasana Booth Area



Gambar 51. Suasana Booth Area



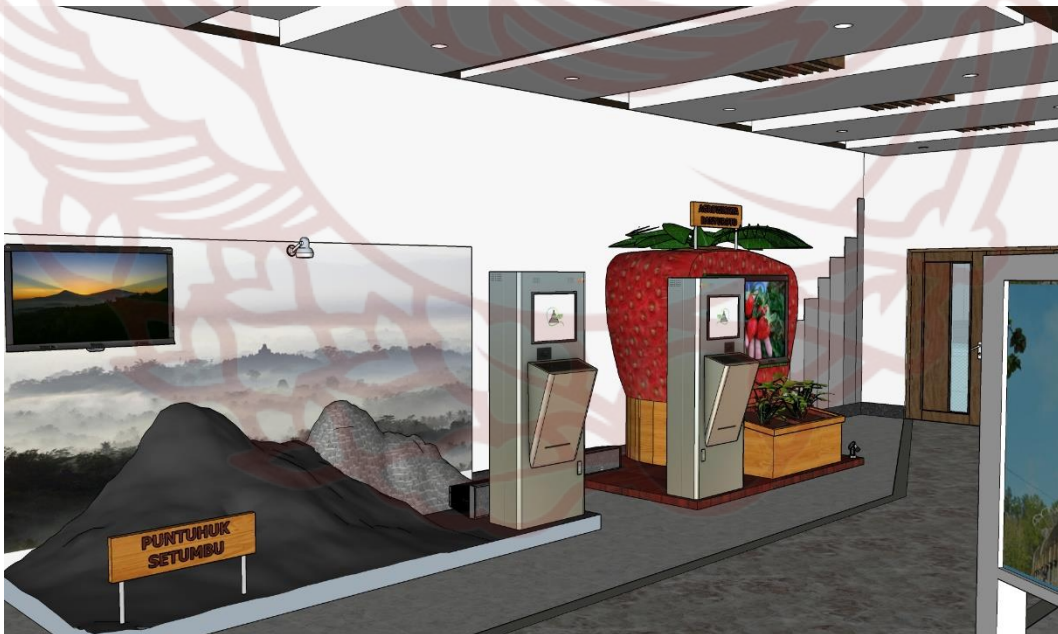
Gambar 52. Suasana Perpustakaan



Gambar 53. Suasana Perpustakaan



Gambar 54. Suasana Ruang Pesona Kab. Magelang



Gambar 55. Suasana Ruang Pesona Kab. Magelang



Gambar 56. Suasana Cafeteria & Lounge



Gambar 57. Suasana Cafeteria & Lounge



Gambar 58. Suasana *Guest Room*



Gambar 59. Suasana *Guest Room*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Tourism Centre* merupakan sebuah alternatif desain dalam pengembangan fasilitas dan kebutuhan kepariwisataan khususnya di Kabupaten Magelang. Gedung tersebut difungsikan sebagai fasilitas penunjang yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang kepada para wisatawan yang tengah berwisata di Magelang. *Tourism Centre* akan menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, melalui fasilitas informasi, edukasi, dan rekreasi. Selain itu, pemilihan Stupa sebagai tema perancangan pada bangunan tersebut juga akan membuat wisatawan semakin menikmati kunjungannya.

Dengan pertimbangan pola aktivitas pengunjung dan guna memfasilitasi semua aktifitas didalamnya, objek yang digarap didalamnya adalah area lobby, *souvenir shop*, perpustakaan, *booth area*, *mini-museum*, *cafeteria & lounge*, serta *guest room*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Lobby merupakan area yang bersifat publik yang berfungsi sebagai ruang penerimaan tamu dengan efisien, sopan dan professional serta menjalankan standar pelayanan yang telah ditetapkan.
2. *Souvenir Shop* merupakan ruang yang bersifat publik yang berfungsi untuk menyediakan cinderamata atau oleh – oleh untuk para pengunjung.

3. Perpustakaan merupakan ruang yang bersifat publik yang berfungsi sebagai tempat bagi para pengunjung untuk mencari informasi atau sekedar membaca majalah.
4. *Booth Area* merupakan ruang yang bersifat publik yang digunakan oleh para pelaku *travel agent* atau instansi terkait yang ingin mempromosikan wisata atau jasa mereka kepada para pengunjung *Tourism Centre*.
5. *Mini-Museum* merupakan ruang yang bersifat publik berisi koleksi sejarah dan kebudayaan Kabupaten Magelang dan sekitarnya yang ditujukan kepada para pengunjung.
6. *Cafeteria & Lounge* merupakan fasilitas tambahan bagi para pengunjung untuk bersantai dan melepas penat yang menyediakan berbagai jenis minuman ringan, serta beberapa jenis makanan ringan.
7. *Guest Room* fasilitas semi publik yang ditawarkan kepada para pengunjung yang ingin bermalam atau beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan.

Perancangan *Tourism Centre* ini menggunakan tema *Post-Modern*, hal tersebut dimaksudkan agar dapat mewujudkan suasana perpaduan terhadap nilai budaya lokal Kabupaten Magelang dengan aspek Modern. *Post-Modern* percampuran antara tradisional dengan non tradisional, gabungan setengah *modern* dengan setengah non *modern*, perpaduan antara lama dan baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, suasana tersebut ditunjang pula dengan unsur pembentuk ruang yaitu

lantai, dinding dan ceiling. Serta unsur pengisi ruang yaitu furniture/ perabot dan didukung asesoris lainnya.

B. Saran

Tourism Centre merupakan sebuah bangunan yang biasa digunakan di kota-kota besar di beberapa negara yang didirikan untuk para wisatawan/ pelancong yang singgah ke suatu area tersebut guna mencari informasi baik itu objek wisata maupun akomodasi. Perancangan ini diharap mampu menjadi sebuah alternatif bagi pemerintah Kabupaten Magelang, guna memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang lengkap bagi para wisatawan. Tentunya sebagai bentuk fungsi yang baru diharap perancangan ini akan memberikan profit tersendiri bagi pemerintah maupun warga di sekitarnya.

Terkait dengan penggunaan dan perancangan ini jika nantinya benar-benar dapat diselesaikan, maka ada beberapa saran yang menjadi pertimbangan yaitu :

1. Perancangan harus menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama, serta semirip mungkin dengan material asli bangunan, agar citra dan karakter bangunan tidak hilang.
2. Perancangan ini akan sesuai dengan tujuan bila didukung oleh pengelolaan yang baik.
3. Promosi yang baik juga menjadi salah satu faktor penentu kemajuan dan keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Faris Wibisono. *Pranata Mongso Sebagai Ide Cipta Karya Sungging Wayang Beber*. (Surakarta: ISI Surakarta, 2016, hal.12)

Whinarko Juliprijanto, *Jurnal Analisis Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Magelang*, Vol.40 No.2, I5 Febntari 2014, hal.70-85.

Whinarko Juliprijanto, 2014.

Sunarmi, Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008) Hal 46.

Fred Lawson, 2000 a, hal 113.

Ali Akbar, Museum di Indonesia Kendala dan Harapan, (Jakarta, 2010), hal 43.

Ernest Neufurat, Data Arsitek Jilid 2, (Ciracas, Jakarta: Penertbit Erlangga, 1996), hal 120.

Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public, (Surakarta: UNS Press, 2002, cetakan 1), hal 11.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 173.

Basuki Sulistyoy, Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta: Iniversitas Terbuka, Depdikbud, 2003), hal 5.

Findlen Paula, *Journal of the History of Collections* (London:1989)

Muh. Arif Latar, *Antropometri Dan Aplikasinya Dalam Perancangan Fasilitas Kerja* (Jakarta:2008)

Departemen Tenaga Kerja RI, *Pusat Pengembangan Keselamatan Kerja dan Hiperkes*, 2004 . Modul Ergonomi dan Fisiologi Kerja

Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. (Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2004), hal 21.

Penelitian LPPM ITB, *Proses Transformasi Nilai Estetis pada Karya Desain Indonesia Periode Tahun 1900-1966*. (Bandung: ITB, 2005), hal 32.

Dharsono, "*Kritik Seni*", (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), hal 76.

Edy Tri Sulistyo, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, 2012, hlm 63.

James Stevens Curl, *A Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*, Oxford University Press, 2000.

Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur*, (Yogyakarta, 2013), hal 58.

Wagiono Sunarto, *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*, (Jakarta Pusat, 2013), hal 127.

Wagiono Sunarto, 2013 a, hal 128.

Endy marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. (Yogyakarta: Andi. 2008). Hal 2

Francis D.K Ching dan Corry Binggeli, *Desain Interior Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal 45.

Anonim Jurnal of Museum Education, volume 38, Number 1 March 2013. P-p 3-8

MEDAL, "Definition of Visitor Centre". 22 January 2010

Philip L. Pearce, "*The Functions and Planning of Visitor Centre in Regional Tourism*", *The Journal of Tourism Studies*, Vol. 15, No. 1, Mei 2004, hal. 8.

Philip L. Pearce, 2004, hal. 9-10.

RIPPARDA Kabupaten Magelang Tahun 2015 No. 4

Anonim, 2003, "*Proposal Workshop Wisata Petualangan dan Ekoturisme*"
halaman 2

Pemkab Magelang, 2014, "Program Kerja Pembangunan Daerah Kab. Magelang".

RIPPARDA Kabupaten Magelang 2014 - 2034

Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan Dinas Pariwisata,
Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang 2017

UU Republik Indonesia No. 10 tentang Kepariwisata

Bagyono, "*Pariwisata dan Perhotelan*" Alfabeta, Bandung, 2007, hal 25-28

Ruhana Ika, *Struktur dan Desain Organisasi*, Universitas Brawijaya, Malang 2012
hal: 02

Atmosudirdjo, S. Prajudi, *Kesekretarian dan administrasi perkantoran*, Jakarta :
Ghalia Indonesia, 1982.

J. Pamudji Suptandar, *Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Desain
Dan Arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 112

J. Pamudji Suptandar, 1999, hal. 74.

Francis.D.K.Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, & Tata*. Hal 222

James Stevens Curl, *A Dictionary of Architecture and Landscape Architecture*,
2000, Oxford University Press, 2000.

Suwito, T. 2009. Sejarah : Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah
(MA) Kelas XI. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta,
p. 368.

Chorten: Buddhist Art and Architecture: Symbolism of the Stupa. 2006

Francis D.K. Ching, *Kamus Visual Arsitektur Edisi Kedua*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), hal. 139

Julaihi Wahid, Bhakti Alamsyah. *TEORI ARSITEKTUR Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Teori Timur*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal. 51

Agus Dharma, *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern*, (Laporan penelitian Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma, 2012) hal. 2

Agus Dharma, *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern*, (Laporan penelitian Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma, 2012), hal. 4

Charles A Jencks, *Late- Modern Architecture and Other Essays*, (Rizzoli : First American Edition, 1980), hal. 32

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, *“Dasar – Dasar Desain”*, (Depok:Griya Kreasi,2013), hal. 84

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, 2013, hal.85

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, 2013, hal.89

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, 2013, hal. 90

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, 2013, hal. 91

B. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Zumrotun Ngafifah Rini Sulistyowati, SE (Kasi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang), Kamis 02 Mei 2017.

Wawancara dengan Ibu Nur Suspindahwati, SE, M.Si (Kabid Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang), Kamis 02 Mei 2017.

C. Internet

<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198> (diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 15:24 WIB)

<http://magelangkab.go.id> (diakses tanggal 24 November 2016 pukul 20:52 WIB)

<http://travel.kompas.com/read/2016/04/21/234000327/Pariwisata.Jateng.Potensi.Besar.tetapi> (diakses tanggal 24 November 2016 pukul 23:00 WIB)

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Borobudur> (diakses pada 04 Desember, pukul 21:53)

<https://magelangkab.bps.go.id/> (diakses tanggal 17 April 2017 pukul 23:48 WIB)

<http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-2009.html> (diakses pada 29 April 2017 pukul 23:03 WIB)

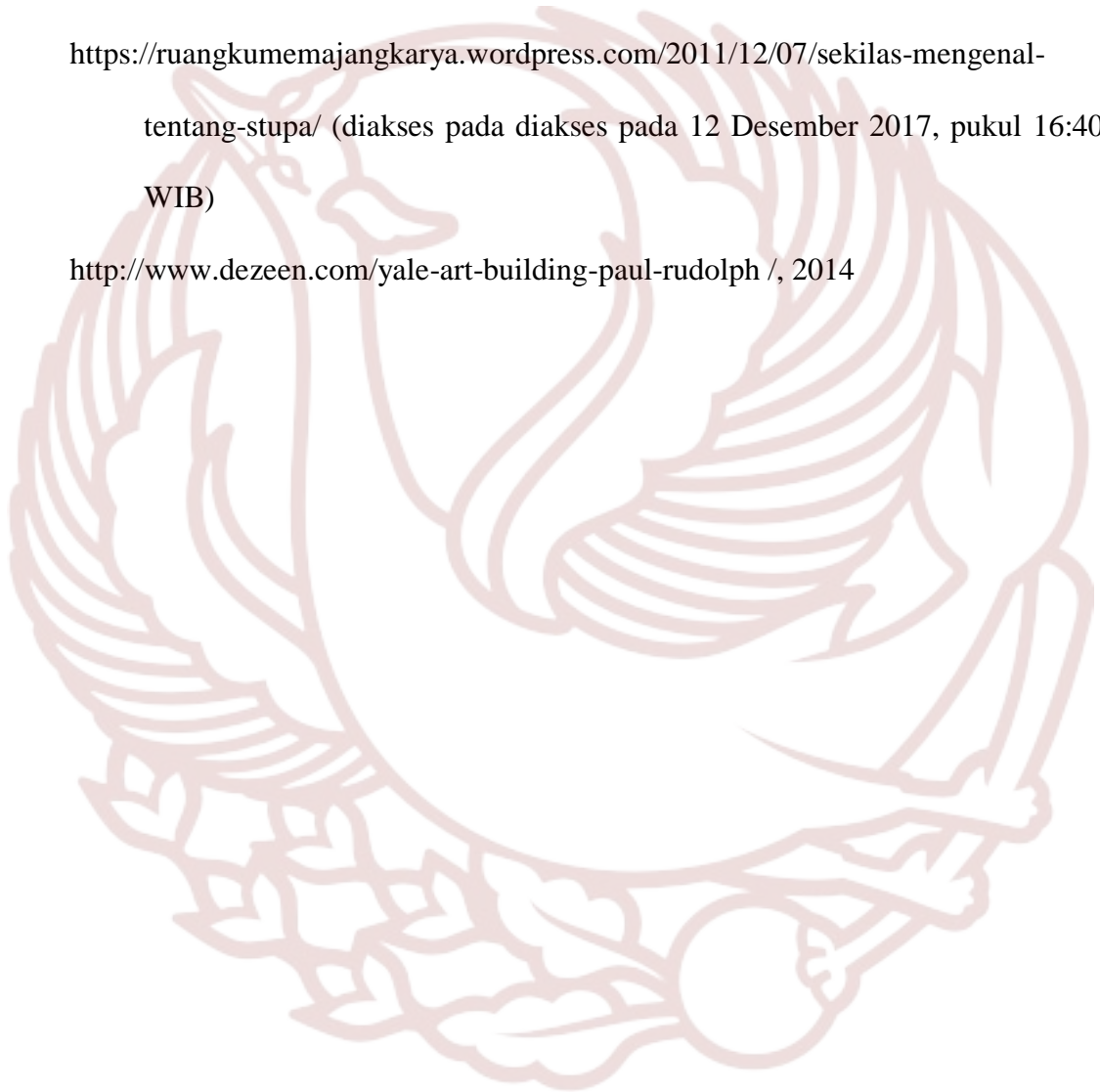
<http://disporabudparkotamagelang.blogspot.co.id/2012/11/dinas-pemuda-olahraga-kebudayaan-dan.html> (diakses pada 27 Desember 2017, pukul 23:41)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>, diakses pada 11 Mei 2016, pukul 11:50 WIB.

<http://www.kbbi.online/2016/02/definisi-maksud-dan-arti-kata-stupa.html> (diakses pada 12 Desember 2017, pukul 16:30 WIB)

<https://ruangkumemajangkarya.wordpress.com/2011/12/07/sekilas-mengenaltentang-stupa/> (diakses pada 12 Desember 2017, pukul 16:40 WIB)

<http://www.dezeen.com/yale-art-building-paul-rudolph/>, 2014



LAMPIRAN

